

**PERUBAHAN SOSIAL KEPENDIDIKAN  
MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK  
INDUSTRIALISASI DI KECAMATAN  
KARAWANG BARAT**



**AINA ZULFA KARIMAH**

**4815135007**

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Aina Zulfa Karimah**, Perubahan Sosial Kependidikan Masyarakat Sebagai Dampak Industrialisasi di Kecamatan Karawang Barat, Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial kependidikan masyarakat sebagai dampak adanya industrialisasi, yang terlihat dari berubahnya pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan di masa lampau dan di masa sekarang, lalu bagaimana aspek sekolah, perusahaan dan pemerintah menunjang perubahan yang terjadi.

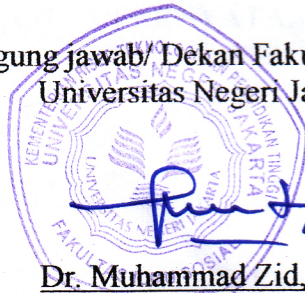
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang menjadi subjek penelitian adalah pada lima keluarga pekerja industri di Kecamatan Karawang Barat, juga pada dua keluarga petani dan informan kunci di penelitian ini adalah staf dinas pendidikan dan juga wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Karawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka. Penulis menggunakan beberapa konsep seperti konsep perubahan sosial, kawasan industri juga perubahan makna pendidikan.

Hasil penelitian ini adalah bagaimana proses perubahan sosial kependidikan terjadi di berbagai ranah dalam masyarakat dan bagaimana masing-masing ranah tersebut merespon perubahan tersebut. Dimulai dengan tahap di ranah mikro, ranah kecil dalam masyarakat, yaitu bagaimana individu dalam memaknai pendidikan yang semakin berkembang, lalu bagaimana keluarga mensosialisasikan pendidikan kepada anak terutama keluarga yang memang bekerja di sektor industri dan melihat pola hidup keluarga tersebut, lalu di ranah meso, melihat kurikulum sekolah menengah kejuruan yang memang mengutamakan keterampilan siswanya, juga melihat bentuk kerjasama yang akan atau telah di bangun oleh sektor pabrik dengan pihak pengelola pendidikan yang di awasi dan dalam ranah makro, ranah lebih besar dan menyeluruh adalah bagaimana pemerintah mengatur dan mengambil kebijakan untuk suatu perubahan dalam pendidikan. Industrialisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap sosial terutama dari segi pendidikan masyarakat Karawang. Sehingga dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai perubahan sosial kependidikan yang diakibatkan oleh keberadaan industri di kawasan Karawang.

***Kata Kunci : Perubahan Sosial Kependidikan, Dampak Industrialisasi***

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si  
NIP. 19630412 199403 1 002

No	Nama	TTD	Tanggal
1	<u>Dr. Eman Surachman, MM</u> NIP. 19521204 197404 1 001 Ketua Sidang		10 Agustus 2017
2	<u>Yuanita Aprilandini, M.Si</u> NIP. 19800417 201012 2 001 Sekretaris Sidang		11 Agustus 2017
3	<u>Asep Suryana, M.Si</u> NIP. 19710403 200501 1 003 Penguji Ahli		9 Agustus 2017
4	<u>Rusfadia Saktiyanti Jahja M.Si</u> NIP. 19781001 200801 2 016 Desen Pembimbing I		4 Agustus 2017
5	<u>Achmad Siswanto, M.Si</u> NIDK. 8846100016 Dosen Pembimbing II		8 Agustus 2017

**Tanggal Lulus : 26 Juli 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aina Zulfa Karimah

No. Registrasi : 4815135007

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perubahan Sosial Kependidikan Masyarakat Sebagai Dampak Industrialisasi di Kecamatan Karawang Barat”** ini sepenuhnya adalah hasil karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap hasil karya saya ini.

Jakarta, 2017



Aina Zulfa Karimah  
NIM. 4815135007

## **MOTTO & LEMBAR PERSEMBAHAN**

### **FORWARD TOGETHER WITH ALLAH**

**ALLAH DULU, ALLAH LAGI, ALLAH TERUS (Aina Zulfa Karimah)**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu saya, malaikat pelindung saya, sang supermom yang sangat menginspirasi saya juga menjadi inspirasi banyak orang di sekitarnya. Sang wanita hebat yang telah mendidik saya sedari saya kecil serta mendoakan saya tiada henti dalam setiap sujudnya.*

*Saya persembahkan skripsi saya kepada Almarhum Bapak, dimana saat saya memulai menyusun skripsi ini, Allah memanggil Bapak untuk kembali ke sisiNYA.*

*Meskipun raganya tak hadir namun jelas ia ada dalam hati ini.*

*Kepada adik-adik saya. Z6, yang menjadi support saya untuk segera menyelesaikan masa studi kuliah saya*

*Kepada sahabat, Labibah, Hanifah, Annisa, Yoga yang sudah lebih dulu mendapatkan gelar sarjana dan selalu memberi support yang terdalam untuk saya dan memberi doa yang tulus untuk kesuksesan saya kelak*

*Kalian semua adalah orang-orang yang dikirimkan oleh Allah untuk mengisi sepi, dan membuat hidup ini penuh warna juga penuh makna. Kalian adalah orang yang penuh cinta dan kasih sayang tulus untuk saya. Terimakasih.....*

## KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan petunjuk serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Perubahan Sosial Kependidikan Masyarakat Sebagai Dampak Industrialisasi di Kecamatan Karawang Barat”. Berkat Karunia dan Ridho-Nya penulis diberikan banyak pencerahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Kepada Ibu, yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dorongan penuh semangat agar penulis dapat segera memakai toga. Juga kepada Alm. Bapak yang pastinya akan bangga akan pencapaian yang penulis dapatkan. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dorongan, bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak khususnya untuk kedua orang tua yang selalu mendukung penuh hingga penulis menjadi sarjana. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhammad Zid M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah menaungi Program Studi Pendidikan Sosiologi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Abdi Rahmat, M.Si selaku Koordinator Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Rusfadia Saktiyanti Jahja, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan kesabarannya membimbing, yang selalu memberikan motivasi, saran dan kritik yang membangun, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
4. Achmad Siswanto, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II Terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan motivasinya.
5. Asep Suryana, M.Si selaku penguji ahli skripsi yang telah memberikan kritik juga masukannya.
6. Dr. Eman Surachman, MM sebagai ketua sidang skripsi yang telah membimbing saya.
7. Yuanita Aprilandini, M.Si sebagai sekertaris sidang yang telah memberikan masukan juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan yang tidak terhingga manfaatnya baik dalam kelas perkuliahan maupun pada saat penelitian di lapangan.

9. Kepada sahabat, Labibah, Hanifah, Annisa, Yoga, juga barbies squad yang selalu memberikan doa, motivasi, saran dan dengan sabar menemani saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada teman kamar kosan kesayangan, Melisa, yang setia mengingatkan saya untuk tetap menjaga kesehatan dan juga memberikan motivasi
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, Pendidikan Sosiologi B angkatan 2013 terutama Fikri, Alvi, Herni yang sudah memberikan dukungan dan semangat penuh dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada seluruh keluarga besar BPRS ERAFM-UNJ (Radio Kampus UNJ) yang telah menjadi tempat singgah, belajar, dan tempat menyalurkan hobi saya.
13. Kepada para informan yang bersedia membantu penulis untuk mengumpulkan data yang di butuhkan.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis

Penulis menyadari bahwa baik dari segi isi maupun bentuk penyajian penelitian ini belum dapat dikategorikan sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan hal terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan dari penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan

Jakarta, 15 Mei 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

### LEMBAR JUDUL

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO &amp; LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>

### BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Tinjauan Pustaka Sejenis .....	7
1.6. Kerangka Konseptual .....	17
1.6.1 Konsep Perubahan Sosial .....	17
1.6.2 Kawasan Industri.....	20
1.6.3 Konsep Perubahan Makna Pendidikan .....	23
1.7. Kerangka Pemikiran .....	25
1.8. Pendekatan Penelitian .....	26
1.8.1 Teknik Pengumpulan Data .....	27
1.8.2 Fokus Penelitian .....	28



1.8.3 Subjek Penelitian .....	28
1.8.4 Lokasi & Waktu Penelitian .....	29
1.8.5 Peran Peneliti .....	30
1.8.6 Kerangka Kerja Penelitian .....	31
1.8.7 Trigangulasi Data .....	31
1.8.8 Keterbatasan Penelitian .....	32
1.9. Sistematika Penulisan.....	33
 <b>BAB 2 SETTING SOSIAL KECAMATAN KARAWANG BARAT DAN PROFIL INFORMAN</b>	
2.1. Pengantar .....	35
2.2. Kondisi Objektif Kecamatan Karawang Barat .....	35
2.3. Monografi Kecamatan Karawang Barat .....	39
2.3.1. Penduduk .....	39
2.3.2. Perekonomian .....	41
2.3.3. Pendidikan .....	43
2.4. Sekilas Tentang Fenomena Pendidikan Karawang .....	47
2.5. Profil Keluarga Informan .....	49
2.6. Penutup .....	59
 <b>BAB 3 PROSES PERUBAHAN SOSIAL KEPENDIDIKAN DI KARAWANG</b>	
3.1 Pengantar .....	60
3.2 Pra Industrialisasi .....	61
3.2.1. Kondisi Sosial Masyarakat Pra-Industrialisasi (Agraris) ...	61
3.2.2. Kondisi Pendidikan Masyarakat Pra-Industrialisasi .....	64
3.2.3. Kaitan Antara Keadaan Sosial dan Pendidikan Pra-Industrialisasi .....	65
3.3 Pasca Industrialisasi .....	67
3.3.1 Kondisi Sosial Masyarakat Industri.....	67
3.3.2 Kondisi Pendidikan Pasca Industri.....	69
3.3.3 Kaitan Antara Kondisi Sosial dan Pendidikan	

Pasca Industrialisasi.....	71
3.4 Peran Aktor Dalam Mengadaptasi Perubahan Sosial Kependidikan	75
3.4.1. Masyarakat .....	76
3.4.2. Sekolah .....	78
3.4.3. Perusahaan .....	82
3.4.4. Dinas Pendidikan .....	85
3.5 Penutup .....	87

**BAB 4 DAMPAK INDUSTRIALISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEPENDIDIKAN KARAWANG BARAT**

4.1. Pengantar .....	89
4.2. Dampak Industrialisasi .....	91
4.2.1 Dampak Positif Industrialisasi .....	96
4.2.2 Dampak Negatif Industrialisasi .....	99
4.3. Perubahan Sosial Kependidikan .....	101
4.3.1 Keluarga .....	105
4.3.2 Sekolah .....	107
4.3.3 Perusahaan .....	109
4.3.4 Pemerintah .....	110
4.4. Penutup.....	113

**BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	116
5.2. Saran .....	121

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.1. Perbandingan Penelitian Sejenis .....	14
Tabel I.2. Data Informan Penelitian .....	29
Tabel II.1. Jenis Penduduk Kecamatan Karawang Barat Tahun 2015.....	39
Tabel II.2. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga ...	40
Tabel II.3. Jumlah Sekolah di Kecamatan Karawang Barat Tahun 2015 .....	44
Tabel II.4. Jumlah Murid dan Guru .....	45
Tabel II.5. Tingkat Pendidikan Penduduk di Kabupaten Karawang.....	46
Tabel II.6. Profil Informan .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Peta Kecamatan Karawang Barat .....	37
Gambar II.2. Lokasi Penelitian .....	38
Gambar II.3. Keluarga Bapak Ismayanto.....	50
Gambar II.4. Bapak Suprat & Isteri .....	52
Gambar II.5. Keluarga Bapak Dwiyanto .....	54
Gambar III.1. Karawang Tempo Dulu .....	62
Gambar III.2. Kawasan Industri di Karawang .....	68
Gambar III.3. Siswa SMK Negeri 1 Karawang yang Sedang Praktik di Lapangan .....	80
Gambar III.4. Taman Depan SMK Negeri 1 (Hasil CSR) .....	83

## **DAFTAR SKEMA**

Skema I.1.	Perubahan Sosial Kependidikan Masyarakat Sebagai Dampak Industrialisasi .....	26
Skema III.1.	Proses Perubahan Sosial Kependidikan di Karawang .....	61
Skema III.2	Kaitan Antara Keadaan Sosial dan Pendidikan Pra-Industrialisasi .....	65
Skema III.3	Kaitan Antara Kondisi Sosial Dan Pendidikan Pasca Industrialisasi .....	71
Skema IV.1	Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Kependidikan .....	90
Skema IV.2	Dampak Industrialisasi di Kecamatan Karawang Barat .....	93
Skema IV.3	Perubahan Sosial Kependidikan .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara berkembang, Indonesia tengah giat melakukan pembangunan dalam upaya membangkitkan sektor ekonomi nasional, salah satunya Indonesia menekankan pembangunan pada sektor industri. Pembangunan dalam taraf industrialisasi gencar dilakukan di beberapa titik di Indonesia, salah satu yang terkena dampaknya ialah Karawang. Sebelumnya, Karawang merupakan kota agraris yang memiliki kesejahteraan masyarakat jauh di bawah rata-rata, kemudian dengan masuknya sektor industri di Karawang telah merubah pola sosial dan juga pendidikan masyarakat Karawang.

Pesatnya pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang sejak diterbitkannya Keppres Nomor 53 tahun 1989 tentang Pengembangan Kawasan Industri, Kabupaten Karawang telah ditetapkan sebagai daerah pengembangan kawasan industri. Jumlah industri pada tahun 2005 mencapai 243 unit. Jenis produk perusahaan tersebut terdiri atas elektronika, otomotif dan logam, tekstil, kimia, pakaian jadi/konveksi, makanan dan minuman, furnitur serta aneka industri lainnya. Sektor industri di Kabupaten Karawang merupakan industri non migas.<sup>1</sup>

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang menunjukkan banyaknya industri besar sedang yang berkembang di daerah Karawang tahun

---

<sup>1</sup>Berita Resmi Statistik, Jumlah Industri di Karawang tahun 2005, dikutip dari <https://karawangkab.bps.go.id/>, diakses pada 20 Maret 2017 pukul 14.00 WIB.

2013-2014, yaitu sudah mencapai jumlah 542, jumlah itu menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2005 lalu.<sup>2</sup> Dari banyaknya jumlah industri tersebut memang menguatkan bahwa Karawang adalah Kota yang akan dikembangkan menjadi kawasan industri yang semakin luas. Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial kependidikan masyarakat dan lingkungan sekitar industri.

Menurut Bernard Raho, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan sosial itu sendiri memiliki garis lurus dari sebuah keadaan yang berada di masyarakat. Jika ada hal yang berubah, maka memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai, perilaku maupun perekonomian masyarakat tersebut. Jika sebuah budaya, nilai dan norma yang berlaku dalam sebuah masyarakat telah pudar dalam proses perubahan, maka terjadi sebuah perubahan sosial.<sup>3</sup> Perubahan sosial adalah proses transformasi yang terjadi di dalam struktur masyarakat dan di dalam pola pikir dan pola tingkah laku yang berlangsung dari waktu ke waktu, di jelaskan pula oleh Nanang Martono bahwa unsur yang paling penting di dalam perubahan sosial adalah adanya perbedaan atau perkembangan di dalam struktur, pola pikir, dan tingkah laku di dalam masyarakat. Perbedaan itu bisa diamati setelah membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perubahan itu terjadi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Bernard Raho, SVD, 2014, *Sosiologi*, Maumere: Ledalero, Hlm. 305.

<sup>4</sup> Nanang Martono, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, Hlm. 3.

Tumbuh suburnya kawasan industri di daerah Karawang ini menyebabkan banyak didirikannya sekolah, baik yang berstatus negeri maupun swasta dalam berbagai jenjang, tak terkecuali SMK. Selain itu, menjamurnya kawasan industri di Karawang membuat ekspektasi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan semakin tinggi. Bekal yang diperoleh para lulusan SMK ini dijadikan modal untuk memperoleh pekerjaan di industri Karawang. Jika para lulusan SMK memperoleh kerja, maka tingkat perekonomian mereka pun akan lebih baik lagi. Dapat dikatakan lulusan SMK ini telah mengalami mobilitas sosial secara vertikal ke atas. Hal itu dikarenakan perubahan status perekonomian mereka yang lebih baik dari sebelumnya.

Jumlah sekolah di Karawang pun semakin meningkat, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang pada tahun 2015, Karawang memiliki lembaga pendidikan formal yang cukup memadai. Jumlah lembaga pendidikan formal tersebut adalah 2001 terdiri dari 3 TK/RA yang dikelola oleh negeri dan 564 dikelola oleh pihak swasta, kemudian 854 SD Negeri dan 188 SD Swasta, 90 SMP Negeri dan 125 SMP Swasta, 32 SMA Negeri dan 37 SMA swasta, dan 18 SMK Negeri dan 90 SMK swasta. Dari sekolah yang ada di Kabupaten Karawang mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK.<sup>5</sup>

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat dapat diketahui jika diadakan suatu perbandingan antara kehidupan masyarakat pada suatu waktu

---

<sup>5</sup> Berita Resmi Statistik, Jumlah Lembaga Pendidikan Formal di Kabupaten Karawang tahun 2015, dikutip dari <http://www.disdikpora.karawangkab.go.id/>, diakses pada 20 Maret 2017 pukul 14.00 WIB.



dengan kehidupan masyarakat tersebut pada masa sebelumnya.<sup>6</sup> Perubahan sosial dapat terjadi di bidang pendidikan. Hal ini seiring dengan berkembangnya metode pengajaran dan kurikulum yang berlaku. Selain itu, perkembangan teknologi juga membuat perubahan pada pendidikan. Perubahan sosial dari aspek pendidikan adalah bagaimana individu maupun masyarakat memaknai pendidikan dan sejauh mana orientasi pendidikan mereka akibat perubahan yang terjadi.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, komposisi penduduk Kecamatan Karawang Barat menurut tingkat pendidikan tahun 2015 memperlihatkan jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan diatas jenjang SMA lebih sedikit dengan penduduk yang mengenyam pendidikan tidak lebih dari jenjang SMA. Yaitu 96% untuk penduduk yang mengenyam pendidikan paling tinggi SMA dan sisanya 4% yang melanjutkan dari jenjang SMA, angka tersebut naik dari 3 tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,3%.<sup>7</sup> Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan sudah mulai merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama masyarakat di Karawang Barat dimana, dengan adanya industrialisasi yang terjadi disana maka bisa dilihat bagaimana pengaruh industrialisasi dalam ranah pendidikan.

Masyarakat yang percaya bahwa pendidikan berfungsi mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja telah mendorong mereka untuk menganggap sekolah sebagai sarana mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Ini juga akan mendorong sekolah-sekolah untuk menyusun materi pelajaran yang

---

<sup>6</sup> Nanang Martono, *Op.Cit.*, Hlm. 3.

<sup>7</sup> Berita Resmi Statistik, Data Presentase Jenjang Pendidikan Penduduk di Kabupaten Karawang tahun 2015, *Op.Cit.*, diakses pada 20 Maret 2017 pukul 14.00 WIB.

secara lebih menarik dan terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari, juga membantu memecahkan masalah yang terjadi pada saat transisi dari sekolah menuju pekerjaan.

Penulis akan membahas bagaimana masyarakat yang terkena dampak industrialisasi merespon suatu perubahan yang pastinya terjadi, di mulai dari ranah mikro yaitu tahap individu dalam memaknai pendidikan lalu bagaimana keluarga mensosialisasikan pendidikan kepada anak terutama keluarga yang memang bekerja di sektor industri, lalu di ranah meso melihat kurikulum sekolah menengah kejuruan yang memang mengutamakan keterampilan siswanya juga melihat bentuk kerjasama yang akan atau telah dibangun oleh sektor pabrik dengan pihak pengelola pendidikan dan pada ranah makro yaitu bagaimana pemerintah mengatur dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan di tetapkan. Industrialisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap sosial terutama dari segi pendidikan masyarakat Karawang. Sehingga dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai perubahan sosial kependidikan yang diakibatkan oleh keberadaan industri di kawasan Karawang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian yang penulis dapat rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perubahan sosial kependidikan di Karawang?
2. Bagaimana peran aktor dalam mengadaptasi perubahan sosial kependidikan di Karawang?

3. Bagaimana dampak industrialisasi terhadap perubahan sosial kependidikan di Karawang?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses perubahan sosial kependidikan di Karawang yang mencakup bagaimana individu memaknai sebuah pendidikan, sosialisasi dalam sebuah keluarga pekerja industri.
2. Mendeskripsikan peran aktor dalam mengadaptasi perubahan pendidikan di Karawang.
3. Mendeskripsikan dampak industrialisasi terhadap perubahan sosial kependidikan di Karawang khususnya bagi masyarakat yang memang bekerja di sektor industri Karawang, melihat bagaimana masyarakat mampu menjadi pekerja yang dibutuhkan oleh sektor industri.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah; *Pertama*, Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian sosiologi, khususnya kajian sosiologi mengenai perubahan sosial. Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lanjutan bagi peneliti masalah yang sejenis. Dengan studi ini peneliti mencoba melengkapi serta menyempurnakan konsepsi-konsepsi tentang fenomena perubahan sosial kependidikan akibat dampak industrialisasi. Peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru seputar perubahan yang terjadi. Secara praktis,

penelitian ini diharapkan dapat melengkapi satu ranah seputar peran industrialisasi yang memiliki dampak signifikan terhadap sosial terutama dari segi pendidikan masyarakat Karawang. Melalui penelitian ini peneliti mencoba memberitahukan kepada para pembaca bahwa dengan dianalisis keberadaan industri di kawasan Karawang mempengaruhi perubahan sosial kependidikan.

### **1.5 Tinjauan Pustaka Sejenis**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka sejenis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bertujuan untuk memberi gambaran umum mengenai judul dan tema yang berkaitan dengan penelitian.

Tinjauan pustaka yang pertama yaitu skripsi yang berjudul *Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Di Kawasan Industri East Jakarta Industrial Park (EJIP)* yang ditulis oleh Ita Halimatus Sa'diah (Universitas Negeri Jakarta).<sup>8</sup> Metode penelitian yang dilakukan oleh Ita yaitu lokasi penelitian berada di Desa Sukaresmi, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, karena Desa Sukaresmi merupakan desa yang paling dekat dengan kawasan industri EJIP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dilihat sebagai sebuah kebutuhan bagi masyarakat desa Sukaresmi. Pendidikan memiliki nilai guna tersendiri bagi kehidupan mereka ketika kawasan industri telah hadir. Masuknya kawasan industri di wilayah desa Sukaresmi memberikan perubahan bagi masyarakat dalam memaknai pendidikan.

---

<sup>8</sup> Ita Halimatus Sa'diah, 2013, *Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Di Kawasan Industri East Jakarta Industrial Park (EJIP)*, Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Masyarakat di kawasan industri EJIP memaknai pendidikan dijadikan sebatas alat untuk mencari pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhannya akan pendidikan tidak menjadi prioritas dalam kebutuhan hidup masyarakat. Cara pandang tersebut dikarenakan kehadiran kawasan industri perlahan merubah cara pandang masyarakat di lingkungan tersebut menjadi *economic minded*. Masyarakat hanya mementingkan pemenuhan kebutuhan ekonomi, sedangkan pendidikan dinilai sebatas mendapatkan ijazah untuk bekerja di kawasan industri tersebut.

Tinjauan pustaka kedua yaitu tulisan dari Melati Puspita yang berjudul *Dinamika Terbentuknya Pekerja Terampil Industri (Studi Tentang Proses Pembelajaran di SMK Al-Ishlah, Cikarang)*.<sup>9</sup> Melati membahas tentang keberadaan konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pendidikan di SMK. Konsep tersebut untuk mengungkapkan dampak ataupun manfaat dari PSG yang ada di SMK Al-Ishlah bagi pembentukan keterampilan kerja siswa. Adanya PSG membuat proses pembelajaran di SMK menjadi lebih optimal dengan adanya PSG di SMK. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja, tetapi mereka bisa belajar langsung di dunia kerja nyata.

Pembentukan *hard skill* dan *soft skill* siswa melalui PSG sangat sentral fungsinya, karena industri pasangan adalah representasi dunia kerja sesungguhnya. Praktik yang dilaksanakan di industri pasangan membantu siswa untuk

---

<sup>9</sup> Melati Puspita, 2013, *Dinamika Terbentuknya Pekerja Terampil Industri (Studi Tentang Proses Pembelajaran di SMK Al-Ishlah, Cikarang)*, Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

membentuk keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri. Baik aspek *hard skill* atau *soft skill* telah terbentuk saat siswa PSG di industri pasangan. Jenis pekerjaan, suasana kerja, ataupun karakter orang perorangan di industri pasangan dapat dianalisa oleh siswa agar mereka dapat beradaptasi dan menambah pengetahuan ataupun keterampilan yang mereka miliki.

Tinjauan pustaka yang ketiga, yaitu ada pada skripsi yang berjudul *Perubahan Sosial Pada Penduduk Asli Akibat Industrialisasi* yang ditulis oleh Ade Robi Cahyadi (Universitas Indonesia).<sup>10</sup> Dalam skripsi Ade mengkaji mengenai bagaimana sebuah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat di Desa Cibuntu Kecamatan Cibitung akibat dari munculnya proses industrialisasi. Penelitian Ade ini memberikan temuan pola kehidupan masyarakat Desa Cibuntu dari berbagai aspek akibat dari hadirnya industrialisasi dalam kehidupan masyarakat. Persamaan penelitian Ade dengan yang dilakukan peneliti dalam tulisan ini ialah sama-sama mengkaji mengenai kehidupan masyarakat sebagai akibat dari hadirnya kawasan industri di masyarakat akan tetapi penelitian peneliti lebih memfokuskan kajian kepada bagaimana perubahan makna pendidikan bagi masyarakat di kawasan industri.

Keempat adalah jurnal *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I* ditulis oleh Juliana Lumintang.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ade Robi Cahyadi, 2001, *Perubahan Sosial Pada Penduduk Asli Akibat Industrialisasi*, Skripsi Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Depok: Universitas Indonesia.

<sup>11</sup> Juliana Lumintang, Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I, *Jurnal Acta Diurna*, Vol 4, No 2, Thn 2015, dikutip dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/7256/6759>, diakses pada 28 November 2016 pukul 10.00 WIB.

Dalam jurnal ini dikaji bahwa setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang menyolok, adapula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada pula yang berjalan cepat. Di dalam teori mengenai perubahan-perubahan dalam masyarakat sering dipersoalkan mengenai perbedaan antara perubahan-perubahan sosial dan perubahan-perubahan kebudayaan. Perbedaan yang demikian itu, tergantung dari adanya perbedaan definisi antara pengertian tentang masyarakat dan tentang kebudayaan. Apabila perbedaan definisi tersebut dapat dinyatakan dengan tegas, maka dengan sendirinya perbedaan antara perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan dapat diterangkan dengan jelas.

Kelima, jurnal yang berjudul *Modernisasi Dan Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian: Suatu Tinjauan Sosiologis* ditulis oleh Hadriana Marhaeni Munthe<sup>12</sup> dari jurnal ini di jelaskan bahwa dalam bidang pertanian, perubahan-perubahan sosial petani akibat dari modernisasi adalah dengan diperkenalkannya mesin-mesin, seperti mesin penuai dan traktor tangan telah menghilangkan mata pencaharian penduduk yang selama ini mendapatkan upah dari menuai. Kemudian, pemakaian traktor tangan telah menggantikan tenaga kerbau, sehingga sebagian besar petani tidak lagi berternak kerbau. Untuk kasus ini, hasil penelitian Scott tentang petani di Sedaka, Malaysia, diuraikan dengan

---

<sup>12</sup> Hadriana Marhaeni Munthe, *Modernisasi Dan Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian: Suatu Tinjauan Sosiologis*, *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol 2, No 1, Thn 2007.

cermat bagaimana penggunaan teknologi itu telah merubah hubungan sosial di Malaysia. Scott memberikan contoh tentang digunakannya mesin pemanen dan perontok padi, kemudian pemilik tanah memutuskan hubungan dengan pekerja. Putusnya hubungan antara pemilik tanah dan para pekerja membuat perbedaan antara kelas kaya dan miskin semakin nyata. Mesin juga telah merubah orientasi para tuan tanah, dari anggapan usaha sebagai salah satu fungsi sosial menjadi kerja sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan.

Keenam, adalah jurnal yang berjudul *Hubungan Pariwisata Dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* yang ditulis oleh Saryani.<sup>13</sup> Pada jurnal ini menerangkan bahwa perubahan sosial bukan merupakan proses yang terjadi secara tiba-tiba, terlebih apabila perubahan sosial tersebut melibatkan individu atau kelompok sosial sebagai target perubahan. Munculnya gagasan baru, temuan baru serta munculnya kebijakan baru tidak dapat serta merta diterima begitu saja oleh individu atau kelompok. Sejarah juga telah menunjukkan bahwa proses perubahan pola pikir yang dominan sulit untuk dirubah. Perubahan sosial dapat terjadi karena suatu hal yang bersifat alami, merupakan suatu perubahan yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri, sedangkan perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang disebabkan oleh program tertentu yang sudah direncanakan, biasanya karena ada intervensi yang bersumber dari dalam maupun dari luar masyarakat itu sendiri.

---

<sup>13</sup> Saryani, Hubungan Pariwisata Dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Media Wisata*, Vol 13, No 2, Thn 2015.



Ketujuh adalah jurnal internasional yang berjudul *Creating Social Change: The Ultimate Goal of Education for Sustainability* yang ditulis oleh Rashika Sharma and Sylila Monteiro.<sup>14</sup> Dalam jurnal ini membahas Perubahan sosial mengarah pada transformasi dalam pemikiran yang pada gilirannya mempengaruhi pola perilaku masyarakat. Pendidikan adalah instrumen utama dalam memulai adaptasi sosial dengan membawa perubahan pandangan dan sikap manusia. Hal ini dapat membawa perubahan dalam pola hubungan sosial dan dengan demikian dapat menyebabkan perubahan sosial. Pendidikan dipahami sebagai transfer informasi dan perolehan pengetahuan. Ini adalah kekuatan transformatif yang mengembangkan kesadaran awal yang kemudian diterjemahkan ke sensitivitas batin yang memfasilitasi perubahan pribadi yang signifikan. Perubahan transformasional dari pemikiran, sikap, nilai dan praktik pribadi pada akhirnya mengarah pada tanggung jawab sosial yang memperluas pikiran dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Perubahan sistemik budaya pendidikan terhadap realisasi potensi manusia dan saling ketergantungan kesejahteraan sosial, ekonomi dan ekologis dapat menyebabkan pembelajaran transformatif.

Kedelapan, yaitu ada dalam jurnal *Pendidikan dan Perubahan Sosial* yang ditulis oleh Jamila, Ellis Mardiana Panggabean, dan Indra Prasetia.<sup>15</sup> Dalam jurnal ini dikaji mengenai pendidikan dan perubahan sosial merupakan hal yang sangat berat kaitannya, selain itu pendidikan juga merupakan sebuah alat untuk

---

<sup>14</sup> Rashika Sharma and Sylila Monteiro, *Creating Social Change: The Ultimate Goal of Education for Sustainability*, *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol 6, No 12, Thn 2015, di kutip dari <http://www.ijssh.org/vol6/621-CH381.pdf>, diakses pada 12 Desember 2016 pukul 15.00 WIB.

<sup>15</sup> Jamila, Ellis Mardiana Panggabean, dan Indra Prasetia, *Pendidikan dan Perubahan Sosial*, *Jurnal Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 1, Thn 2007.

mewujudkan perubahan sosial dalam suatu bangsa. Persamaan yang dapat ditemukan dalam kajian ini ialah bahwa dalam jurnal dan penelitian yang dilakukakn oleh peneliti mengkaji bidang yang sama yaitu pendidikan dan perubahan sosial akan tetapi peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada perubahan makna pendidikan masyarakat di kawasan industri.

Dari keenam penelitian sejenis diatas, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang telah dilakukan diatas tadi membantu peneliti untuk menjadi rujukan atau sumber referensi dalam penulisan penelitian ini.

**Tabel I.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sejenis**

No	Tinjauan Pustaka	Metodologi	Konsep	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Makna Pendidikan Bagi Masyarakat di Kawasan Industri East Jakarta Industrial Park (EJIP). Studi Pada Masyarakat Desa Sukaresmi, Kecamatan Cikaran-Selatan, Kabupaten Bekasi. Skripsi oleh Ita Halimatus Sa'diah (Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta 2013)	Kualitatif	Makna Pendidikan	Masyarakat di kawasan industri EJIP memaknai pendidikan hanya dijadikan sebatas alat untuk mencari pekerjaan.	Mengkaji tentang makna pendidikan yang terjadi di dalam sebuah masyarakat pribumi	Penulis mengkaji tentang bagaimana perubahan makna pendidikan pada masyarakat industri Karawang.
2.	Dinamika Terbentuknya Pekerja Terampil Industri (Studi Tentang Proses Pembelajaran di SMK Al-Ishlah, Suburhan Cikarang). Skripsi oleh Melati Puspita (Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta 2013)	Kualitatif	Konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG)	Pembentukan hard skill dan soft skill siswa melalui PSG adalah representasi dunia kerja sesungguhnya. Praktik yang dilaksanakan di industri membantu siswa untuk membentuk keterampilan yang dibutuhkan di dunia industry	Mengetahui bagaimana siswa SMK dibentuk sebagai pekerja	Penulis tidak terpaku meneliti SMK namun secara keseluruhan

No	Tinjauan Pustaka	Metodologi	Konsep	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Perubahan Sosial Pada Penduduk Asli Akbat Industrialisasi (Studi kasus: beberapa keluarga di Desa Cibuntu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Skripsi oleh Ade Roci Cahyadi (Sosiologi, Universitas Indonesia, 2001)	Kualitatif	Perubahan Sosial	Sebuah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat di Desa Cibuntu Kecamatan Cibitung akibat dari munculnya proses industrialisasi.	Mengkaji perubahan pada masyarakat karena hadirnya Kawasan Industri	Peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada makna pendidikan bagi masyarakat di Kawasan Industri
4.	Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I. Jurnal nasional oleh Juliana Lumintang (e-journal "Acta Diurna" Vol IV. No.2. Tahun 2015)	Kualitatif	Perubahan Sosial	Perubahan-perubahan dalam masyarakat sering dipersoalkan mengenai perbedaan. Perbedaan yang demikian itu, tergantung dari adanya perbedaan definisi antara pengertian tentang masyarakat dan tentang kebudayaan.	Membahas apa itu perubahan sosial, penyebab dan bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan	Penelitian ini menganalisis untuk sebuah kemajuan pembangunan
5.	Modernisasi Dan Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian: Suatu Tinjauan Sosiologis. Jurnal nasional oleh Hadriana Marhaeni Munthe (Jurnal Harmoni Sosial, 2007)	Kualitatif	Perubahan Sosial	dalam bidang pertanian, perubahan-perubahan sosial petani akibat dari modernisasi adalah dengan diperkenalkannya mesin-mesin, seperti mesin penuai dan traktor tangan telah menghilangkan mata pencaharian penduduk	Mengkaji tentang perubahan sosial di masyarakat	Peneliti mengkaji perubahan sosial dari segi kependidikannya

No	Tinjauan Pustaka	Metodologi	Konsep	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	<p>“<i>Hubungan Pariwisata Dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta</i>”. jurnal nasional oleh Saryani (Jurnal Media Wisata, Volume 13, Nomor 2, November 2015)</p>	Kualitatif	Perubahan Sosial	<p>perubahan sosial tersebut melibatkan individu atau kelompok sosial sebagai target perubahan. Munculnya gagasan baru, temuan baru serta munculnya kebijakan baru tidak dapat serta merta diterima begitu saja oleh individu atau kelompok.</p>	Mengkaji tentang perubahan sosial di masyarakat	Peneliti lebih memfokuskan perubahan pendidikan bagi masyarakat di kawasan industri
7.	<p><i>Creating Social Change: The Ultimate Goal of Education for Sustainability</i>. Jurnal Internasional oleh Rashika Sharma and Syilla Monteiro (International Journal of Social Science and Humanity)</p>	Kualitatif	Perubahan Sosial	<p>Pendidikan adalah instrumen utama dalam memulai adaptasi sosial dengan membawa perubahan pandangan dan sikap manusia. Hal ini dapat membawa perubahan dalam pola hubungan sosial dan dengan demikian dapat menyebabkan perubahan sosial.</p>	Penelitian ini membahas perubahan sosial melainkan juga adanya unsur pendidikan	Peneliti lebih memfokuskan perubahan pendidikan bagi masyarakat di kawasan industri
8.	<p>Pendidikan dan Perubahan Sosial. Jurnal nasional oleh Jamila, ellis Mardiana Panggabean, dan Indra Prasetya (Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)</p>	Kualitatif	Perubahan Sosial	<p>pendidikan dan perubahan sosial merupakan hal yang sangat erat kaitannya, selain itu pendidikan juga merupakan sebuah alat untuk mewujudkan perubahan sosial dalam suatu bangsa.</p>	Mengkaji pendidikan dan perubahan social	Peneliti lebih memfokuskan perubahan dalam makna pendidikan bagi masyarakat di kawasan industri

Sumber : Diolah dari penelitian sejenis (2017)

## 1.6 Kerangka Konseptual

### 1.6.1. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat karena perubahan sosial memiliki sifat yang dinamis. Oleh sebab itu dalam setiap kehidupan masyarakat akan selalu mengalami perubahan yang akan terus terjadi secara berkesinambungan di dalam kehidupan sosial masyarakat baik perubahan ke arah kemajuan maupun perubahan ke arah kemunduran. Macdonis dalam Bernard Raho mengatakan bahwa:

“Perubahan sosial adalah proses transformasi yang terjadi di dalam struktur masyarakat dan di dalam pola pikir dan pola tingkah laku yang berlangsung dari waktu ke waktu. Unsur yang paling penting di dalam perubahan sosial adalah adanya perbedaan atau perkembangan di dalam struktur, pola pikir, dan tingkah laku di dalam masyarakat. Perbedaan itu bisa diamati setelah membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perubahan itu terjadi.<sup>16</sup>”

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat dapat diketahui jika diadakan suatu perbandingan antara kehidupan masyarakat pada suatu waktu dengan kehidupan masyarakat tersebut pada masa sebelumnya.

Seperti yang di kemukakan oleh Gillin dan Gillin bahwa perubahan sosial yaitu:

“Perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.”<sup>17</sup>

Selo Soemardjan lebih melihat perubahan sosial itu dari kaca mata perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat.

Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan itu mempengaruhi sistem

---

<sup>16</sup> Bernard Raho, SVD, *Op.Cit.*, Hlm. 305.

<sup>17</sup>Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, Hlm. 610.

sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Ketika struktur masyarakat berubah, maka fungsi dan peran, pola pikir dan pola sikap masyarakat pun berubah.<sup>18</sup>

Perubahan sosial terjadi karena dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar masyarakat itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam masyarakat (faktor internal) yaitu seperti perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar masyarakat (faktor eksternal) biasanya terjadi di luar perencanaan masyarakat seperti bencana alam.<sup>19</sup> Mengenai faktor yang berasal dari dalam dapat disebabkan oleh:

1. Bertambah dan berkurangnya penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk berakibat pada lahan yang ada di dalam suatu wilayah. Jumlah penduduk masih sedikit digunakan sebagai lahan pertanian bagi masyarakat dapat berubah menjadi perindustrian sebagai akibat dari upaya pemenuhan kebutuhan manusia yang melebihi kapasitasnya.
2. Penemuan-penemuan baru. Penemuan-penemuan baru disebabkan dari dunia pendidikan telah mengantarkan pola-pola pemikiran manusia, sehingga melalui dunia pendidikan manusia memiliki wawasan yang akan membawa perubahan di segala bidang kehidupan. Seperti perubahan dalam

---

<sup>18</sup> Nanang martono, 2012, sosiologi perubahan sosial, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hlm. 13.

<sup>19</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Op.Cit*, Hlm. 630.

bidang teknologi komunikasi.<sup>20</sup> Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar yaitu:

1. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia.
2. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Hal ini terlihat jelas bahwa sistem nilai dan norma bangsa telah bergeser sebagai akibat dari pengaruh globalisasi informasi. Tayangan televisi yang berbau barat telah mengubah gaya hidup generasi muda. Kebudayaan barat seolah-olah menjadi kiblat kebudayaan dan menjadi tolak ukur di dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Karawang Barat telah membawa perubahan bagi masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Perubahan sosial tersebut ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang berasal dari luar daerah dan menetap di Kecamatan Karawang Barat. Selain itu perubahan sosial lainnya terjadi dalam aspek pendidikan, dimana pada saat ini fasilitas pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK sudah memadai untuk menunjang pendidikan bagi masyarakat di Kecamatan Karawang Barat. Tersedianya fasilitas pendidikan di Kecamatan Karawang Barat telah memberikan kemudahan bagi para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Perubahan tersebut pun mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya. Jika saat dulu masyarakat mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya karena jarak tempuh yang cukup jauh karena

---

<sup>20</sup> Ibid, Hlm. 630

<sup>21</sup> *Ibid.*



saat ini jarak tempuh sudah tidak jauh lagi. Oleh karena itu pada saat ini masyarakat mulai menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah-sekolah yang ada.

### **1.6.2. Kawasan Industri**

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem pencaharian masyarakat agrarismenjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.<sup>22</sup> Menurut *National Industrial Zoning Committee's USA* (1967) dalam Tesis Pratiknya, yang dimaksud dengan kawasan industri berdiri di atas tanah yang cukup luas, dan secara administratif dikontrol oleh seseorang atas sebuah lembaga yang cocok untuk kegiatan industri, karena lokasinya, topografinya, zonig yang tepat, kesediaan semua infrastrukturnya, dan kemudahan aksesibilitas transportasi.<sup>23</sup> Definisi lain menurut *industrial development handbook* dari ULI (*the Urban Land Institute*) Washington DC (1975) yang disebutkan dalam Pratiknya adalah kawasan aktifitas industri dan mempunyai fasilitas kombinasi yaitu peralatan pabrik, penelitian untuk pembangunan, bangunan perkantoran, bank, fasilitas

---

<sup>22</sup> Thee Kian Wee, 2009, *Industrialisasi Di Indonesia Beberapa Kajian*, Jakarta: LP3ES, Hlm. 14.

<sup>23</sup> Pratiknya, 2007, *Pengembangan Kawasan Industri Dalam Meningkatkan Investasi Di Kota Semarang*, Tesis Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Semarang: Universitas Diponegoro, Hlm. 11.

sosial dan umum (perkantoran, perumahan, sekolah, tempat ibadah, ruang terbuka dan lainnya).<sup>24</sup>

Penggunaan istilah Kawasan Industri terbilang masih relatif baru. Sebelumnya istilah atau sebutan untuk daerah pemusatan suatu kegiatan industri disebut dengan lingkungan industri. Di Indonesia sendiri pengenalan istilah Kawasan Industri tertuang dalam keputusan presiden (Keppres) Nomor 41 tahun 1996. Dalam Keppres tersebut dijelaskan bahwa pengertian Kawasan Industri ialah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang memiliki ijin untuk kawasan industri.<sup>25</sup> Kawasan Industri merupakan suatu wilayah yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjadi pusat tempat kegiatan industri. Pembangunan kawasan industri sendiri dimaksudkan sebagai sarana upaya pemerintah dalam menciptakan sebuah iklim investasi yang lebih baik lokasi industri yang telah siap pakai dan didukung oleh fasilitas dan saran yang lengkap.

Dalam keputusan presiden (Keppres) Nomor 41 tahun 1996 pembangunan sebuah kawasan industri meliputi unsur-unsur sebagai berikut: *Pertama*, lahan atau area kawasan industri minimal keluasaan 20 hektar dengan status tanah sebagai hak guna bangunan. *Kedua*, prasarana, sebuah kawasan industri harus dilengkapi dengan prasarana yang diperlukan oleh perusahaan. Prasarana ini meliputi jaringan jalan, saluran air hujan, instalasi penyediaan air

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Keputusan Presiden No.41 Tahun 1996, dikutip dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/1996/kp41-1996.pdf>, diakses pada 20 Maret 2017 pukul 12.00.

bersih, instalasi atau jaringan distribusi dan pembangkit tenaga listrik, jaringan distribusi telekomunikasi, saluran pengumpulan air limbah industri, instalasi pengolahan limbah, penampungan sementara limbah padat, penerangan jalan, unit pemadam kebakaran dan pagar Kawasan Industri. *Ketiga*, sarana penunjang, meliputi kantor pengelola, kantor pos, kantor pelayanan telekomunikasi, poliklinik, kantin, sarana ibadah, perumahan karyawan industri dan mess transito, pos keamanan, sarana kesegaran jasmani dan halte angkutan umum.<sup>26</sup>

*Keempat*, pengelola Kawasan Industri, dalam operasionalnya Kawasan Industri dikelola oleh perusahaan Kawasan Industri merupakan badan hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia. Ditunjuk untuk dan atau menerima hak dan kewajiban dari perusahaan Kawasan Industri untuk melaksanakan pengelolaan Kawasan Industri. *Kelima*, tata tertib Kawasan Industri adalah peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan Kawasan Industri yang mengatur hak dan kewajibannya. *Keenam*, izin AMDAL, Kawasan Industri diwajibkan memiliki izin analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). *Ketujuh*, Izin usaha Kawasan Industri, perusahaan yang akan mengelola kawasan industri wajib memiliki izin usaha Kawasan Industri.<sup>27</sup>

Ada perbedaan antara kawasan industri dengan kawasan peruntukkan industri dan Zona Industri. Kawasan industri ialah kawasan tempat pemusatan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Kawasan peruntukkan industri adalah lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan industri yang didasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah baik Kabupaten maupun kota.

Parker mengatakan bahwa ciri dari kehadiran kawasan industri pada lingkungan sekitar ialah dengan perubahan bagi lingkungan di sekitarnya. Perubahan ini meliputi terjadinya perubahan lahan pertanian menjadi area kawasan industri, terjadinya variasi dalam lapangan kerja, banyak warga pendatang, pemukiman penduduk semakin padat, terciptanya penemuan teknologi baru dan perubahan gaya hidup dalam masyarakat.<sup>28</sup> Berbagai ciri diatas sesuai dengan daerah Kawasan Industri Kabupaten Karawang yang menjadi lokasi kawasan industri ini. Lahan pertanian yang ada di kota ini telah berubah menjadi lahan kawasan industri, akibatnya pembagian kerja semakin kompleks dan pemukiman semakin padat karena hadirnya para pendatang dari berbagai daerah.

### **1.6.3. Konsep Perubahan Makna Pendidikan**

Perubahan makna pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir yang dimiliki oleh seseorang dalam memaknai pendidikan.<sup>29</sup> Pada awalnya pendidikan dimaknai tidak mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan. Pendidikan hanya dicukupkan sebatas bisa membaca, menulis dan

---

<sup>28</sup> S.R Parker, 1998, *Sosiologi Industri*, Jakarta: PT. Bina Aksara, Hlm. 31.

<sup>29</sup> Michael Fullan, 2001, *The New Meaning of Educational Change* , Columbia: Teachers College Press, Hlm. 23.

menghitung. Seiring perkembangan zaman masyarakat selalu mengalami perubahan yang terjadi secara berkesinambungan. Perubahan tersebut seperti terjadinya perubahan kondisi ekonomi, sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Perubahan yang terjadi di dalam sebuah masyarakat dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam memaknai sesuatu. Perubahan dalam memaknai sesuatu yang dialami oleh seseorang disebabkan karena adanya interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Adanya proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain ataupun masyarakat dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam memaknai sesuatu, salah satunya dalam memaknai pendidikan.

Perubahan makna pendidikan yang dialami oleh seseorang pada awalnya pendidikan dimaknai tidak mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan karena pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan di dalam kehidupan. Dalam interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungan disekitarnya terdapat simbol yang mempunyai makna, khususnya yaitu pendidikan. Dalam hal ini pendidikan menjadi sesuatu yang dimaknai oleh seseorang. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi setiap individu. Pendidikan dijadikan sebagai alat untuk mengasah kemampuan individu karena di dalam proses pendidikan terjadi perubahan yang dimiliki oleh setiap individu berdasarkan

pengetahuan emosional, spiritual dan intelektual.<sup>30</sup> Hal tersebut membuat seseorang memaknai pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam kehidupan. Oleh karena perubahan tersebut membuat seseorang melakukan tindakan terhadap perubahan makna pendidikan yang dialami olehnya yaitu dengan menempuh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi.

### **1.7 Kerangka Pemikiran**

Pemikiran ini berangkat dari pemikiran bahwa adanya proses perubahan yang terjadi di Kecamatan Karawang Barat antara dulu dan sekarang, dulu masyarakat Karawang mayoritas menggantungkan hidup mereka pada lahan pertanian dan masih menganggap bahwa pendidikan bukan merupakan hal yang utama, kemudian lambat laun terjadi proses dimana masyarakat semakin berkembang dan mulailah saat industrialisasi memasuki Karawang, banyak perubahan yang terjadi terutama perubahan sosial kependidikan. Bagaimana bagaimana masyarakat yang terkena dampak industrialisasi merespon suatu perubahan yang pastinya terjadi, di mulai dari ranah mikro yaitu tahap individu dalam memaknai pendidikan lalu bagaimana keluarga mensosialisasikan pendidikan kepada anak terutama keluarga yang memang bekerja di sektor industri, lalu di ranah meso melihat kurikulum sekolah menengah kejuruan yang memang mengutamakan keterampilan siswanya juga melihat bentuk kerjasama yang akan atau telah dibangun oleh sektor pabrik dengan pihak

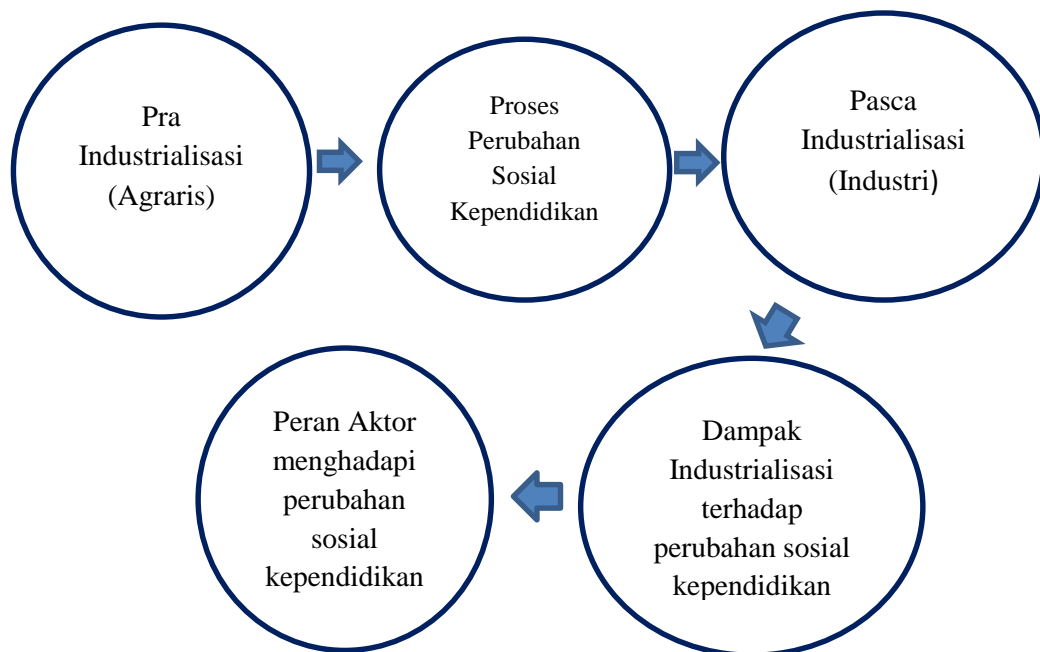
---

<sup>30</sup> Ita Halimatus Sa'diah, 2013, *Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Di Kawasan Industri East Jakarta Industrial Park (EJIP)*, Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Hlm. 29.

pengelola pendidikan dan pada ranah makro yaitu bagaimana pemerintah mengatur dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan di tetapkan bagi masyarakat Karawang.

### Skema I.1

#### Perubahan Sosial Kependidikan Masyarakat Sebagai Dampak Industrialisasi



Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2017)

### 1.8 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Pada pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari makna subjektif seperti simbol, deskripsi kasus dan tanda bermakna lainnya. Kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, lensa

penafsiran/teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial dan kemanusiaan.<sup>31</sup> Maka dari itu pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai dampak industrialisasi terhadap perubahan sosial kependidikan di Karawang.

### **1.8.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: *Pertama* studi pustaka yang dilakukan sejak awal penyusunan outline skripsi, *reading course* sampai laporan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meneliti data primer dari penelitian yang akan dibahas. Berbagai pustaka yang akan dianalisa dalam penelitian ini pertama adalah berbagai macam buku tentang industrialisasi, buku pendidikan, proses pembelajaran serta pada sumber jurnal, tesis, skripsi ataupun artikel dari media massa seperti koran atau dokumen lain. *Kedua* wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung penggunaan analisis wacana kritis yang dilakukan untuk lebih memperdalam data. Adapun kegiatan wawancara dilakukan dengan dinas pendidikan Karawang, institusi Sekolah Menengah Kejuruan dan beberapa keluarga pekerja sektor industri di Karawang yang merasakan langsung maupun tidak langsung terhadap dampak industrialisasi dari segi kependidikan yang terjadi di Karawang.

---

<sup>31</sup> John, W. Creswell, 2014, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 88.



### **1.8.2 Fokus Penelitian**

Di dalam penelitian ini difokuskan pada 4 aktor pembangunan meliputi keluarga, aktor swasta yaitu sekolah dan perusahaan juga pemerintah Karawang yang merasakan perubahan sosial kependidikan akibat dampak industrialisasi baik dirasakan secara langsung ataupun tidak langsung yang didapatkan melalui analisis secara langsung dengan berita yang ada ataupun wawancara.

### **1.8.3 Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek penelitian terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian adalah dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa keluarga pekerja industri Karawang, beberapa keluarga pekerja di sector agraris (petani) juga staf lembaga-lembaga terkait penelitian untuk menjelaskan kondisi sosial dan pendidikan Karawang dari dulu hingga sekarang dan bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga, sekolah, perusahaan dan pemerintah. Data sekunder pada penelitian ini yaitu pada hasil studi pustaka, buku, dokumen atau arsip terkait yang berguna untuk menguatkan data.

Informan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) keluarga pekerja industri, 2(dua) keluarga pekerja agraris, wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Karawang, yaitu Bapak Dafik, staff Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Bapak Dedi, staff Kecamatan Karawang Barat yaitu Ibu Uci.

**Tabel I.2**  
**Data Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan	Target Informasi
1.	Ismayanto	50	Karyawan PT. Peruri	Informan Utama	Pentingnya pendidikan bagi pekerja Industri
2.	Suprat	47	Karyawan PT. Tsubaki Indonesia Trading	Informan Utama	Pentingnya pendidikan bagi pekerja Industri
3.	Dwiyanto	50	Karyawan PT. Peruri	Informan Utama	Pentingnya pendidikan bagi pekerja Industri
4.	Dian	40	Karyawan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia	Informan Utama	Pentingnya pendidikan bagi pekerja Industri
5.	Manan	45	Karyawan PT. Waja Sentosa Metalindo	Informan Utama	Pentingnya pendidikan bagi pekerja Industri
6.	Uci	39	Staf Kecamatan Karawang Barat	Informan Tambahan	Perkembangan Industri di Karawang
7.	Dafik	38	Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang	Informan Kunci	Pembelajaran di SMK & kerjasamanya dengan pihak industri
8.	Dedi	46	Staff Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Informan Kunci	Bagaimana pendidikan di Karawang
9.	Fatoni	32	Petani	Informan Utama	Pentingnya pendidikan bagi keluarga petani
10.	Hidayat	50	Petani	Informan Utama	Pentingnya pendidikan bagi keluarga petani

Sumber : Diolah dari hasil pengamatan (2017)

#### 1.8.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak peneliti duduk di bangku semester genap (semester delapan). Waktu penelitian dimulai sekitar bulan Maret 2017. Bulan Maret dilakukan untuk survey lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data

sekunder, seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Pada bulan berikutnya, barulah peneliti turun kelapangan untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian pertama yang dilakukan adalah mendatangi SMK Negeri 1 Karawang. Alasannya dipilih Sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah SMK Negeri 1 Karawang adalah SMK yang ada di Kecamatan Karawang Barat dan merupakan SMK unggulan di Karawang. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara kepada lima keluarga pekerja industri yang memang tinggal di Kecamatan Karawang Barat dan sudah terhitung lama berada di Karawang. Terakhir peneliti juga melakukan wawancara terhadap staf Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang memang menangani dan mengetahui kondisi pendidikan SMA dan SMK di Karawang.

#### **1.8.5. Peran Peneliti**

Peneliti berperan penuh mulai dari pengumpulan data, pengolahan hingga penulisan. Untuk memperoleh data yang berkualitas peneliti melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Karawang. Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti terlebih dahulu melakukan survey tempat penelitian. Peneliti meminta ijin kepada sekolah dengan membawa surat resmi dari Universitas untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah diberikan ijin, barulah peneliti turun ke lapangan menemui informan. Peneliti juga mencari keluarga yang akan dijadikan informan, yaitu mencari keluarga yang memang bekerja di pabrik dan sudah memiliki anak usia diatas 16 tahun.

Setelah memperoleh banyak informasi, peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus kajian. Kemudian peneliti mengelola data tersebut. Terakhir, barulah peneliti merangkai data yang ada menjadi tulisan pada setiap bab dalam skripsi ini.

#### **1.8.6 Kerangka Kerja Penelitian**

Dalam penelitian ini ada kerangka kerja yang tersusun yang disusun secara sistematis sehingga mudah bagi pembaca untuk membaca hasil penelitian ini. Awalnya penulis akan mengumpulkan sumber primer dan sekunder seperti artikel media massa beserta data dari dinas pendidikan dan SMK di Karawang. Kemudian itu akan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif seperti studi pustaka untuk mendapatkan sumber primer kemudian wawancara dan terakhir adalah analisis. Lalu dari pengumpulan data dan analisis maka akan di dapat pengaruh industrialisasi yang terjadi di Karawang terhadap perubahan sosial dari segi pendidikan masyarakat Karawang.

#### **1.8.7. Triangulasi Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan, tentunya harus dilakukann pengecekan secara berulang (*cross check*) agar tidak terjadi unsur subjektifitas sebelum nantinya berkembang untuk dianalisis. Proses ini disebut dengan Triangulasi Data. Suatu penelitian adalah proses membandingkan atau memeriksa bukti-bukti yang berasal dari berbagai

sumber.<sup>32</sup> Guna mendukung keakuratan data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak. Triangulasi data dilakukan untuk menguji keabsahan dengan mengecek dan membandingkan suatu informasi atau sumber data lainnya yang telah didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian. Sebelum melakukan analisis, data yang telah diperoleh dari sumber informasi selanjutnya dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Pada teknik triangulasi data penulis membandingkan dan mengecek semua data yang telah diperoleh selama melakukan pengamatan dan penelitian yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari para informan yaitu lima keluarga pekerja industri, 2 keluarga petani, staff Kecamatan Karawang Barat dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang dan staff Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

#### **1.8.8 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini bukan tanpa keterbatasan. Adapun pada penelitian ini keterbatasannya pertama tidak semua merupakan warga asli Karawang. Kedua, pembangunan juga tidak berfokus untuk satu wilayah tertentu dan ketiga tidak semua warga Karawang akan dan sedang bekerja di pabrik.

---

<sup>32</sup> John W. Creswell, 2010, *Research Design: Pendekatan Kealitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Hlm. 263.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dari seluruh isi yang disusun secara jelas dan urut. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dimulai dari bab I yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka sejenis, kerangka konsep, dan metode penelitian. Latar belakang masalah merupakan gerbang yang mengantarkan penulis serta pembaca menuju pertanyaan penelitian. Selanjutnya penulis merumuskan permasalahan penelitian. Pada permasalahan penelitian, penulis memformulasikan pertanyaan penelitian sebagai fokus untuk mencari data dan informasi selama studi berlangsung.

Kemudian, tujuan penelitian. Bagian ini berisikan tentang beberapa tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian. Setelah menentukan tujuan penelitian, penulis menyusun manfaat penelitian dan dilanjutkan dengan tinjauan pustaka sejenis. Melalui tinjauan pustaka sejenis, penulis dapat mengetahui dan membandingkan atau menyempurnakan penelitian yang pernah ada.

Selanjutnya adalah kerangka konseptual. Bagian ini merupakan element penting dalam suatu penelitian karena pada bagian ini terdapat pondasi atau kerangka berfikir yang digunakan dalam menganalisis temuan lapangan nanti. Terakhir, metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, peran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik triangulasi data, dan sistematika penulisan.

Pada bab II, penulis mendeskripsikan setting sosial Kecamatan Karawang Barat. Pada awal bab akan dijelaskan mengenai sejarah, kondisi ekonomi, pendidikan Kecamatan Karawang Barat secara singkat. Selanjutnya, akan dibahas mengenai kondisi pendidikan di Kecamatan Karawang Barat. Terakhir, pembahasan mengenai profil keluarga informan.

Bab III penulis akan membahas mengenai proses perubahan sosial kependidikan di Kecamatan Karawang Barat.

Bab IV, penulis akan menjelaskan mengenai perubahan sosial kependidikan sebagai dampak dari adanya industrialisasi di Kecamatan Karawang Barat.

Bab V merupakan kesimpulan terhadap jawaban dari pertanyaan penelitian. Selanjutnya penulis memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu semua pihak yang terkait dalam penelitian agar dapat lebih baik dimasa mendatang.

## **BAB II**

# **SETTING SOSIAL KECAMATAN KARAWANG BARAT DAN PROFIL INFORMAN**

### **2.1. Pengantar**

Pada bab II ini penulis akan memaparkan gambaran umum Kecamatan Karawang Barat. Dalam memaparkan gambaran umum Kecamatan Karawang Barat. Penulis membagi menjadi empat pembahasan dimana pada pembahasan pertama terdiri dari kondisi Karawang Barat, lalu pada pembahasan kedua yaitu penulis memaparkan tentang monografi Karawang Barat mencakup penduduk, keadaan ekonomi, hingga kondisi pendidikan masyarakat Karawang. Pembahasan ketiga membahas sekilas tentang fenomena pendidikan di Karawang Barat pra industrialisasi dan pasca industrialisasi dan terakhir penulis akan memaparkan profil para keluarga informan dalam penelitian ini.

### **2.2. Kondisi Kecamatan Karawang Barat**

#### 1) Lokasi Kecamatan Karawang Barat

Secara geografis Kecamatan Karawang Barat berada di wilayah pusat pemerintahan Kabupaten Karawang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bekasi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Profil Kecamatan Karawang Barat, dikutip dari [www.karawangkab.go.id](http://www.karawangkab.go.id), diakses pada 7 Maret 2017 pukul 13.00 WIB.



Wilayah Kecamatan Karawang Barat memiliki luas 3.473,747 Ha (Darat = 1.732,815 Ha dan Sawah = 1.740,682 Ha) dengan letak ketinggian  $\pm$  20 meter dari permukaan laut. Kecamatan Karawang Barat merupakan Bagian wilayah dari 30 Kecamatan di Kabupaten Karawang yang diresmikan berdirinya pada tanggal 09 Maret 2005. Kecamatan Karawang Barat membawahi 8 (delapan) kelurahan, yaitu (1). Adiarsa Barat, (2) Nagasari, (3) Karawang Kulon, (4) Karangpawitan, (5) Tanjungpura, (6) Tanjungmekar, (7) Tunggakjati, dan (8) Mekarjati, dengan batas wilayah, yaitu:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan Dengan Kecamatan Rengasdengklok dan Kecamatan Rawamerta;
- 2) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Telukjambe Timur;
- 3) Sebelah Barat, berbatasan dengna Kabupaten Bekasi;
- 4) Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Karawang Timur.<sup>34</sup>

Wilayah Kecamatan Karawang Barat dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

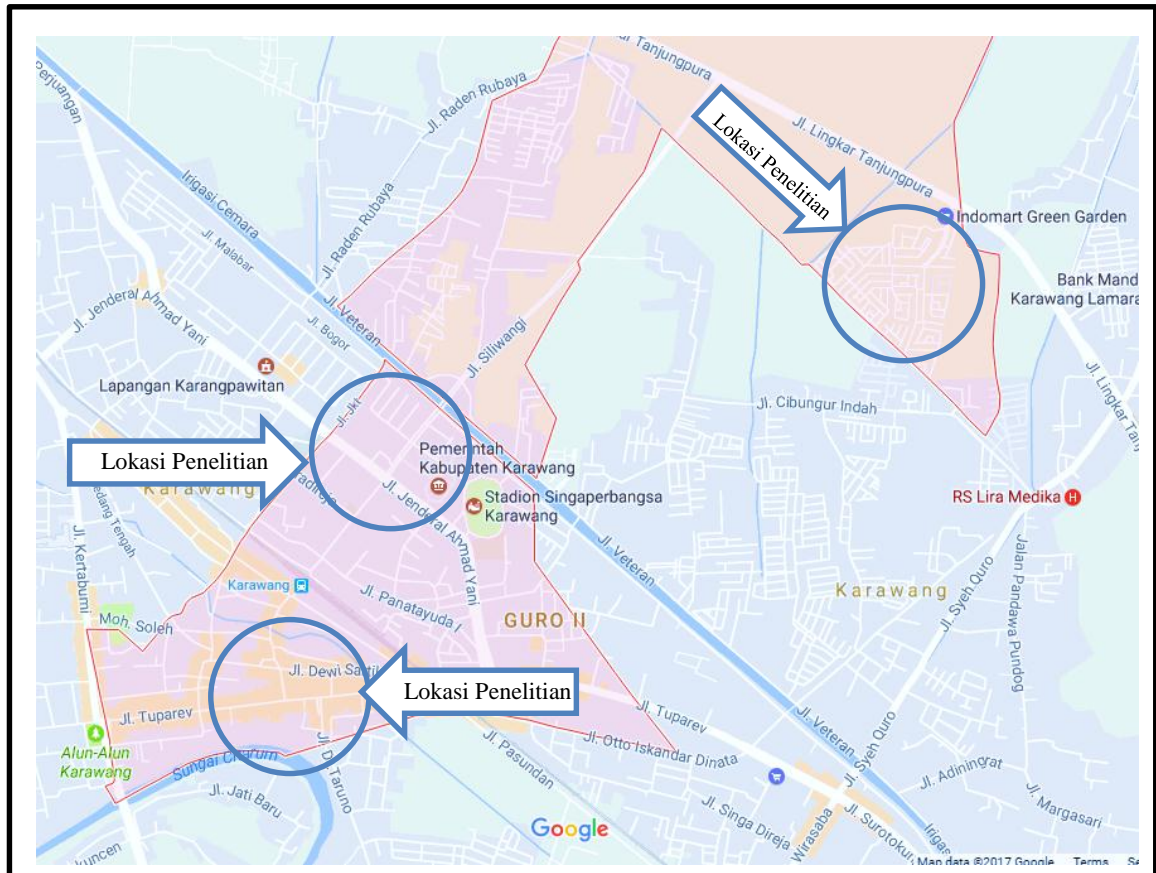
**Gambar II.1**  
**Peta Kecamatan Karawang**



Sumber : <http://www.karawangkab.go.id>

Kabupaten Karawang terbagi menjadi 30 Kecamatan dan untuk daerah Kecamatan Karawang Barat sendiri terbagi menjadi 8 Kelurahan. Karawang Barat adalah tempat yang sangat strategis dan memang di jadikan pusat pemerintahan Karawang. Sekolah pun banyak di dirikan di wilayah ini di karenakan aksesnya yang mudah di jangkau dan dekat dengan pusat Karawang.

**Gambar II.2**  
**Lokasi Penelitian**



*Sumber: Google Maps*

Gambar diatas menunjukkan peta Kelurahan Nagasari, Kecamatan Karawang Barat. Berdasarkan gambar diatas, lokasi peneliti melakukan penelitian di tiga lokasi, yaitu di Jalan Nagasari, di Jalan Dewi Sartika dan yang terakhir di Jalan Siliwangi, yang berada di wilayah Kecamatan Karawang Barat.

## 2.3. Monografi Kecamatan Karawang Barat

### 2.3.1. Penduduk

Berikut yaitu luas wilayah, jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga yang ada di Kecamatan Karawang Barat menurut Kelurahan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel II.1**

**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Kepala Keluarga dirinci Menurut Kelurahan di Kecamatan Karawang Barat Tahun 2015**

	<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (Km2)</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Tingkat Kepadatan Penduduk per Km2</b>
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
<b>1</b>	Adiarsa Barat	2,54	5.792	14.862	5.851
<b>2</b>	Nagasari	3,25	6.802	17.900	5.508
<b>3</b>	Karawang Kulon	2,18	5.319	19.398	8.898
<b>4</b>	Tanjungpura	5,56	4.889	18.726	3.368
<b>5</b>	Tanjungmekar	2,36	5.285	13.806	5.850
<b>6</b>	Karangpawitan	6,64	8.868	25.343	3.817
<b>7</b>	Mekarjati	6,19	4.291	13.028	2.105
<b>8</b>	Tunggakjati	4,96	6.596	15.544	3.134
	<b>Jumlah</b>	<b>33,68</b>	<b>47.842</b>	<b>138.607</b>	<b>4.115</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2015

Jumlah penduduk Kecamatan Karawang Barat yang tersebar di delapan wilayah Kelurahan pada tahun 2015 mencapai 138.607 Jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 70.022 jiwa dan perempuan sebanyak 68.585 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Karawang Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel II.2**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Karawang Barat Tahun 2015**

Kelurahan		Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Persentase Penduduk Kecamatan Karawang Barat		51%	49%	
1	Adiarsa Barat	7.429	7.433	14.862
2	Karangpawitan	12.511	12.832	25.343
3	Karawang Kulon	9.641	9.757	19.398
4	Mekarjati	6.675	6.353	13.028
5	Nagasari	9.349	8.551	17.906
6	Tanjung Mekar	7.062	6.744	13.806
7	Tanjung Pura	9.464	9.262	18.726
8	Tunggakjati	7.891	7.653	15.544
<b>Jumlah</b>		<b>70.022</b>	<b>68.585</b>	<b>138.607</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2015

Berdasarkan tabel II.2 jumlah penduduk Kecamatan Karawang Barat menurut Kelurahan dan Jenis kelamin pada tahun 2015 di atas menunjukkan apabila dilihat dari per Kelurahan jumlah penduduk terbanyak ada di Kelurahan Karangpawitan dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12.511 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 12.832 orang. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Mekarjati dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.675 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.353 orang. Dari tabel diatas pula dapat diketahui bahwa persentase penduduk Kecamatan Karawang Barat yaitu penduduk laki-laki sebanyak 51%, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 49%.

### **2.3.2. Keadaan Perekonomian**

Dari segi aspek ekonomi, walaupun pada tahun 2015 ini industri pengolahan di Kecamatan Karawang Barat tidak bertambah, tapi keberadaan perusahaan industri penolahan yang telah ada sangat berpengaruh pada kehidupan perekonomian masyarakat Kecamatan Karawang Barat, karena sektor industri dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Pada tahun 2015, data dari Kantor Kelurahan di Kecamatan Karawang Barat masing-masing menunjukkan bahwa perusahaan Industri Besar dan Sedang berjumlah 9 perusahaan, yang tersebar di 4 Kelurahan, yaitu Kelurahan Nagasari sebanyak 1 perusahaan, Kelurahan Tanjungpura sebanyak 1 perusahaan, Kelurahan Tanjungmekar sebanyak 2 perusahaan, dan Kelurahan Tunggakjati sebanyak 5 perusahaan.

Selain bekerja di sektor industri, penduduk Kecamatan Karawang Barat juga banyak yang berusaha di bidang angkutan jasa perorangan, jasa pemerintahan, dan juga perdagangan baik perdagangan yang skala besar maupun perdagangan yang skala kecil. Sehingga penduduk Kecamatan Karawang Barat bisa dikatakan perekonomiannya stabil.

Kecamatan Karawang Barat juga banyak diserbu oleh masyarakat luar Kecamatan Karawang Barat untuk mencari rezeki di berbagai sektor perekonomian. Salah satu pusat perekonomian bagi suatu daerah adalah pasar sehingga keberadaannya sangatlah penting tidak hanya bagi pendorong roda perekonomian, tapi juga bagi ketersediaan bahan pokok bagi masyarakat sekitar. Kehidupan perekonomian secara keseluruhan di Kecamatan Karawang Barat dipengaruhi adanya pasar tradisional yaitu Pasar Baru (Kelurahan Nagasari) dengan bangunan permanen karena telah memiliki unsur-unsur dari semen, tiang, dari kayu dan atap dari genteng. Sedangkan pasar modern berupa *minimarket* -yang memiliki sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang eceran dan semua barang memiliki label harga- telah berdiri di 7 (tujuh) Kelurahan dengan jumlah sebanyak 46 unit. Disamping banyaknya *minimarket*, Kecamatan Karawang Barat juga dibangun SPBU yang kini berjumlah 8 SPBU dan juga hotel-hotel dari mulai hotel kelas melati sampai hotel berbintang ada di Kecamatan Karawang Barat.

Dari segi pertanian dan peternakan, lahan pertanian untuk Kecamatan Karawang Barat pada tahun 2015 tercatat seluas 18,24 Km<sup>2</sup>. Lahan pertanian terluas ada di Kelurahan Mekarjati yaitu seluas 5,70 Km<sup>2</sup>, sedangkan untuk luas lahan pertanian terkecil ada pada Kelurahan Karawang Kulon yang sudah tidak memiliki lahan pertanian. Subsektor peternakan di Kecamatan Karawang Barat, hasil pendataan Sapi Potong, Sapi Perah dan Kerbau tahun 2012, di Kecamatan Karawang Barat tercatat populasi sapi potong 213 ekor, sapi perah 4 ekor dan kerbau 2 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa populasi sapi di Kabupaten Karawang terdapat di Kecamatan Karawang Barat. Selain sapi potong, potensi peternakan yang ada di Kecamatan Karawang Barat adalah Kerbau, Kambing, Domba dan Ayam Buras.

### **2.3.3. Pendidikan**

Untuk mencapai keberhasilan dalam bidang pendidikan pada masyarakat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pendidikan yang ada di dalam suatu wilayah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang dekat dengan masyarakat diharapkan mampu memberikan kemudahan dan kelancaran kegiatan pendidikan tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kecamatan Karawang Barat pada tahun 2015, Karawang Barat memiliki lembaga pendidikan formal yang cukup memadai. Jumlah lembaga pendidikan formal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel II.3**  
**Jumlah Sekolah Menurut Jenjang dan Jenis**  
**Pendidikan dirinci Menurut Kelurahan di Kecamatan Karawang**  
**Barat Tahun 2015**

	Kelurahan	SD	MI	SLTP	Mts	SMU	MA	SMK	Jumlah Sekolah
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
1	Adiarsa Barat	8	-	1	-	-	-	3	12
2	Nagasari	8	-	4	-	3	-	-	15
3	Karawang Kulon	7	-	3	1	1	-	1	13
4	Tanjungpura	7	-	1	-	-	-	7	15
5	Tanjungmekar	2	2	-	1	-	-	2	7
6	Karangpawitan	5	1	1	1	4	-	4	16
7	Mekarjati	4	1	1	-	-	-	-	6
8	Tunggakjati	7	-	2	-	-	-	-	9
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>4</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>17</b>	<b>93</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang, 2015

Dari tabel II.3 memperlihatkan bahwa tahun 2015 Kecamatan Karawang Barat memiliki 48 SD dan 4 MI, lalu 13 SLTP/SMP dan 3 MTs, kemudian 8 SMA/SMU, dan tidak memiliki MA, dan terakhir ada 17 SMK dengan total keseluruhan 93 Sekolah Berbagai Jenjang Pendidikan. Dari sekolah yang ada di Kecamatan Karawang Barat mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, terdapat jumlah murid dan guru yang bervariasi dari setiap jenjang tersebut. Jumlah murid dan guru yang terdapat pada masing-masing jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II.4**  
**Jumlah Murid dan Guru Sekolah**  
**Di Kecamatan Karawang Barat Tahun 2015**

Kelurahan	SD		MI		SLTP		MTS		SMA		SMK	
	Murid	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru
1 Adiarsa Barat	3.093	133	-	-	1.547	48	-	-	-	-	1.681	93
2 Nagasari	4.746	183	-	-	5.465	189	-	-	2.717	120	-	-
3 Karawang Kulon	4.339	182	-	-	432	46	862	35	111	18	733	44
4 Tanjungpura	2.836	113	-	-	166	17	-	-	-	-	6.195	288
5 Tanjungmekar	714	31	449	26	-	-	360	22	-	-	1.065	58
6 Karangpawitan	3.122	103	177	12	1.960	78	73	15	2.325	134	403	52
7 Mekarjati	1.181	43	146	9	549	24	-	-	-	-	-	-
8 Tunggakjati	1.996	80	-	-	1.455	56	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>15.162</b>	<b>576</b>	<b>2.664</b>	<b>113</b>	<b>11.574</b>	<b>458</b>	<b>1.295</b>	<b>72</b>	<b>5.153</b>	<b>272</b>	<b>10.077</b>	<b>535</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang, 2015

Berdasarkan tabel II.4 memperlihatkan bahwa jumlah murid dan guru di Kecamatan Karawang Barat berdasarkan Kelurahan pada jenjang jenjang SD terdiri dari 15.162 siswa dan jumlah guru sebanyak 576 orang, pada jenjang MI terdiri dari 2.664 siswa dan jumlah guru sebanyak 113 orang, jenjang SMP terdiri dari 11.574 siswa dan 458 guru, pada tingkat MTs terdiri dari 1.295 murid dengan jumlah guru sebanyak 72 orang, pada jenjang SMA terdiri dari 5.135 siswa dan jumlah guru sebanyak 272 orang, jenjang dan terakhir SMK dengan jumlah 10.077 siswa serta guru berjumlah 532 orang.

Berdasarkan data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Karawang Barat keberagaman jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Kecamatan Karawang Barat dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel II.5**  
**Komposisi Penduduk Kecamatan Karawang Barat**  
**Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015**

No	Tingkat Pendidikan	Tahun 2015
1.	≤ SD	1.094.940
2.	SMP/MTs	345.634
3.	SMA/MA	383.233
4.	Diploma	66.618
<b>Jumlah</b>		<b>1.890.425</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2015

Berdasarkan tabel II.5 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan yang paling banyak ditempuh oleh masyarakat Karawang yaitu jenjang SD/ sederajat sejumlah 1.094.940 orang. Sedangkan untuk jenjang SMP/MTs sejumlah 345.634 orang, untuk SMA/MA sejumlah 383.233 orang dan untuk jenjang Diploma sejumlah 66.618 orang. Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat masih belum memprioritaskan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang mementingkan pendidikan, sehingga mayoritas masyarakat hanya menempuh pendidikan hingga jenjang tamat SD saja.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Karawang Barat tentunya akan memberikan dampak pula terhadap potensi yang ada di kabupaten tersebut.

#### **2.4. Sekilas Tentang Fenomena Pendidikan Pra-Industrialisasi dan Pasca Industrialisasi di Karawang**

Dahulu, sebelum industrialisasi berkembang di Karawang atau disebut sebagai era pra-industrialisasi ini, masyarakat Karawang merupakan masyarakat yang masih berpendidikan rendah. Data yang penulis dapat, sebelum tahun 1964 keberadaan sekolah di Karawang sangat sedikit, tidak ada jumlah pastinya namun dipastikan masih sangat minim dan yang terbagi menjadi SD, SMP, SMA. Belum ada perguruan tinggi yang di bangun disana, maka bagi mereka yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan setelah SMA harus merantau keluar Karawang. Pendidikan di Karawang pun masih mengalami minimnya sarana dan fasilitas belajar dan itu menjadi halangan penyelenggaraan pendidikan di Kabupten Karawang, Jawa Barat. Hambatan lain, ketersediaan sumber daya pengajar yang berkualitas yang menyebabkan lulusan lembaga pendidikan di daerah ini sulit bersaing.

Lalu setelah masuknya industrialisasi, dan ketika pabrik sudah semakin banyak dan pegawainya pun semakin banyak, lalu pabrik mulai ketat dalam perekrutan para karyawannya. Sehingga pendidikan merupakan salah satu standar untuk mendapatkan pekerjaan, terutama bagi Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) yang notabennya lulusannya memang di persiapkan untuk bekerja. Disinilah terjadi perubahan dari segi sosial dan pendidikan, dimana masyarakat semakin maju cara berpikirnya dan semakin ingin memiliki bekal yang cukup untuk keberlangsungan hidupnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dafik, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang.

“Dulu memang masih sedikit minat sekolah disini, namun sekarang banyak. Tahun kemarinpun kita menampung seribu murid tapi yang daftar tiga ribu loh<sup>35</sup>”

Namun, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih dirasa tidak sesuai standar yang ditentukan perusahaan. Hal ini dibenakan ketika penulis melakukan wawancara dengan wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang

"Lulusan SMK tak berhasil memanfaatkan peluang yang disediakan pabrik dan penyedia lapangan kerja lain di Karawang, Minat kerja di industri nya banyaklah meningkat hanya saja banyak hrd perusahaan yang mengeluhkan etos kerja kurang baik."<sup>36</sup>

Saat ini, tengah diusahakan mengatasi hambatan tersebut lewat kerjasama dengan perusahaan yang ada di daerah ini. Kerjasama fokuskan lebih dulu pada penyediaan sarana.

“Iya. Karena memang banyak perusahaan yang menyalurkan bantuan dan memang sekarang CSR pun diwajibkan untuk perusahaan yang berdiri khususnya di Karawang. Nantinya perusahaan yang berpartisipasi bisa mencantumkan namanya di sarana tersebut.”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dafik, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang, pada 5 April 2017.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dafik selaku Wakil Kepala Sekolah kurikulum SMK Negeri 1 Karawang, 7 April 2017.

<sup>37</sup> *Ibid.*

Selain menjalin kerjasama dengan perusahaan, perbaikan mutu pendidikan diusahakan dengan dengan meningkatkan anggaran. Pemerintah dan masyarakat sebetulnya sadar akan pentingnya pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik memungkinkan masyarakat memperbaiki tingkat kesejahteraan. Standar kesejahteraan yang baik memungkinkan masyarakat lepas dari kemiskinan, kondisi yang lekat dengan areal di Pantai Utara Jawa. Menurut Pak Dedi, sebagai staf dinas pendidikan provinsi Jawa Barat, perhatian cukup besar dalam perbaikan mutu pendidikan seiring dengan keinginan menerapkan wajib belajar 12 tahun. Karena itu, kualitas seluruh tingkat sekolah harus diperbaiki.

## **2.5. Profil Keluarga Informan**

### **1. Keluarga Bapak Ismayanto**

Informan pertama yaitu Bapak Ismayanto berusia 50 tahun. Ia adalah lulusan Sarjana Ekonomi dan yang merupakan pegawai sebuah pabrik pencetak uang yaitu PT. Peruri Karawang. Bapak ismayanto adalah orang kelahiran Bandung namun sudah dari kecil ia menjadi bagian dari warga Karawang. Sebagai seorang yang memang besar di Karawang, Menurutnya, Karawang memang sudah sangat berubah. Dulu hampir semua lahan Karawang adalah pemandangan yang hijau namun perlahan pemandangan itu berganti menjadi bangunan-bangunan yang besar dan terlihat sedikit menyeramkan. Menyeramkan bagi mereka yang memang tidak siap akan adanya bangunan tersebut.

“Dulu mah neng, dimana-mana sawah. Trus apa-apa ya ke sawah main di sawah. Santai di sawah, sejuk. Tapi ya itu sekarang emang masih ada lumayan lahan sawah cuman kan lagi di bangun-bangun ya. Gede-gede. Apalagi resinda itu mol sama hotel yang baru udah kayak di luar neger lah. Hebat pengusaha ada aja idenya”<sup>38</sup>

Bapak Ismayanto mempunyai istri yang bernama Rustini, 49 tahun. Pekerjaan Rustini adalah menjadi guru sekolah swasta. Mereka dikaruniai 4 orang anak. Anak pertama bernama Abdurahman Irfan, 23 tahun. Ia tamatan SMK dan memilih untuk langsung bekerja sudah bekerja di pabrik toyota, anak kedua bernama Abdurrafi, 22 tahun dan sedang kuliah di UPI Bandung jurusan elektro. Anak ketiga yang bernama Karimah Robiya, 21 tahun. Ia sudah lulus dari Unsika Karawang jurusan ekonomi dan sekarang sedang menunggu panggilan kerja. Yang terakhir bernama Aulia, 20 tahun masih kuliah di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) dan mengambil jurusan komunikasi.

### **Gambar II.3** **Keluarga Bapak Ismayanto**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)*

Keluarganya juga sangat kental oleh penanaman agama juga menjadikan pendidikan hal yang penting kepada anak-anaknya. Ia dan istri

---

<sup>38</sup> Kutipan wawancara dengan Bapak Ismayanto pada 3 April 2017 di kediamannya.

selalu mendukung apa yang akan di lakukan anak selagi itu memang hal yang baik dan tidak merugikan. Jam kerja Bapak Ismayanto dari senin hingga jumat dan bekerja dari pagi hingga sore. Namun terkadang ada kerja shift 2 atau biasa disebut dengan kata lembur. Anaknya yang pertama pun begitu. Dan anaknya yang pertama sering sekali ambil kerjaan lembur. Istrinya, bekerja dari pagi pula hingga sore. Kehidupan keluarga Bapak Ismayanto terbilang keluarga yang berkecukupan dan berpenghasilan lebih dari rata-rata upah minimum Kabupaten Karawang. Istrinya yang juga berprofesi sebagai guru berpenghasilan yang cukup dan mampu untuk membiayai pendidikan anak mereka. Pendapatan perbulan mereka digunakan untuk membiayai anak mereka kuliah dan untuk kebutuhan sehari-hari.

## **2. Keluarga Bapak Suprat**

Informan selanjutnya yaitu Bapak Suprat, 47 tahun yang merupakan pegawai PT. Tsubaki Indonesia Trading, Karawang. Dulunya ia hanya lulusan SLTA namun setelah bekerja ia memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Dan sekarang ia sudah menyanggah gelar sarjana. Ia merupakan warga Karawang kelahiran Malang dan sudah tinggal di Karawang dari tahun 1991 hingga sekarang, yaitu sudah 26 tahun lalu menikahi Ibu Hastuti Setyo Rini, 47 tahun yang merupakan ibu rumah tangga dan telah memiliki 3 orang anak. Yaitu yang pertama Cahyo Adi Sutrisno, 22 tahun kemudian yang kedua Rizka Dwi Wulandari, 19 tahun.



Dan yang ketiga Drajat tri Bimantoro, 12 tahun. Dua diantara anak Bapak Suprat sedang mengenyam pendidikan di jenjang kuliah. Yang pertama kuliah di Esa Unggul Jakarta dan yang kedua kuliah di UMM Malang. Sedangkan anak terakhirnya masih di bangku sekolah dasar di SDN Palumbun Sari 1 Karawang.

**Gambar II.4**  
**Bapak Suprat dan Ibu Hastuti**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)*

Menurut Bapak Suprat, persaingan kerja di Karawang sudah semakin ketat apalagi banyak pendatang yang memang memiliki kemampuan lebih dibandingkan warga asli Karawang.

“Dulu kan emang pendidikan susah lah masih daerah banget kan makannya banyak yang emang kurang dari segi pengetahuan dan keterampilan akhirnya mah kegeser aja sama pebdatang yang pinter-pinter. Pada pasrah ga kayak saya kan akhirnya ya lanjut sekolah”<sup>39</sup>

Bapak Suprat dan Ibu Hastuti memiliki usaha sampingan yaitu berjualan bakso di depan rumahnya. Dan yang mengelola adalah Ibu Hastuti karena Bapak Suprat bekerja dari pagi. Namun ketika libur Bapak Suprat pasti membantu. Bapak Suprat sebenarnya ingin membuka usaha saja ketimbang

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Suprat pada tanggal 3 April di rumah Bapak Suprat.

bekerja di pabrik, namun ia masih harus mempunyai penghasilan yang tetap untuk keberlangsungan hidupnya.

### **3. Keluarga Bapak Dwiyanto**

Informan yang ketiga adalah Bapak Dwiyanto, 50 tahun. Beliau merupakan warga asli Karawang yang sekarang bekerja sebagai karyawan di pabrik pencetak uang yaitu PT. Peruri Karawang. Ia merantau ke Bandung untuk melanjutkan kuliahnya dengan jurusan ekonomi. Lalu sempat bekerja di Bandung dan tidak lama kemudian ia kembali ke Karawang. Bapak Dwiyanto memiliki istri yang bernama Supartinah, 48 tahun dan bekerja sebagai guru. Keluarga mereka dikaruniai 3 orang anak, anak yang pertama bernama Rizky Anggia, 25 tahun dan sudah lulus menjadi sarjana namun belum mendapatkan kesempatan bekerja, yang kedua adalah Nurul Anggita, 20 tahun dan sedang melanjutkan kuliah di UNY dan yang terakhir adalah Anggit Ikhsananto, 14 tahun dan masih menjadi siswa di salah satu Madrasah Tsanawiyah. Bapak Dwiyanto merasa zaman sudah berubah, maka ia menganggap ketika seseorang memiliki tabungan akan masa depan dan bekal untuk masa sekarang maka orang tersebut akan bertahan. Itulah mengapa ia mengharuskan anaknya mengenyam pendidikan yang tinggi dan juga dengan pemilihan sekolah dengan mutu yang baik pula.

“makannya karena saya juga sempat merantau untuk kuliah, jadi anak saya merantau juga saja ke yang memang lebih terbukti baik. Menuntut ilmu kan memang harus ada pengorbananlah”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Dwiyanto pada tanggal 4 April di rumah Bapak Dwiyanto.

**Gambar II.5**  
**Keluarga Bapak Dwiyanto**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)*

Bapak Dwiyanto pun memang tidak masalah dirinya bekerja di pabrik, menurutnya sekarang menjadi pegawai pabrik bukan hal yang masalah karena memang lapangan pekerjaan di Karawang banyak sekali di pabrik.

“semua pekerjaan memang kan ada keterampilannya masing-masing jadi ya tidak apa di pabrik. Berati keterampilan saya disitu, asal tidak nganggur saja dan buktikan kalau kita mampu berkembang”<sup>41</sup>

#### **4. Keluarga Bapak Dian**

Informan selanjutnya adalah Bapak Dian, ia berusia 40 tahun. Ia adalah seorang karyawan di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia, ia sudah bekerja disana tiga tahun terakhir setelah sebelumnya ia bekerja di PT lain daerah Bekasi. Ia lahir di Karawang dan merupakan warga Karawang asli. Bapak Dian dan istri (Ibu Rina, 38 tahun) memiliki sebuah warung di depan rumahnya yang dijaga oleh istrinya sendiri. Mereka memiliki 2 orang anak yaitu yang pertama adalah Iqbal S yang berumur 16 tahun dan sedang menjalankan kewajiban untuk sekolah di jenjang kelas 3

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

SMA di SMA Negeri 5 Karawang, anak keduanya Mega pertiwi, 12 tahun dan bersekolah di SMP Karawang.

Bapak Dian dan Ibu Rina memiliki pendidikan akhir di jenjang SMA. Lalu untuk keseharian mereka mengandalkan hasil warung dan juga gaji Bapak Dian untuk menyekolahkan anak. Bapak Dian merasa beruntung karena Iqbal, anak pertama mereka mendapatkan beasiswa untuk bersekolah dan berharap akan terus mendapatkan beasiswa untuk jenjang pendidikannya nanti setelah lulus SMA.

“iya Alhamdulillah kalau anak saya yang pertama dia ada beasiswa jadi semoga kalau ingin lanjut kuliah beasiswa juga<sup>42</sup>

Karena memang sudah banyak pengalaman bekerja di pabrik, Bapak Dian merasa memang sekarang orang yang senasip atau memiliki latar pendidikan sama dengannya banyak yang melanjutkan kerja di pabrik, karena pabrik di nilai suatu ranah pekerjaan yang menampung pegawai yang hanya lulusan jenjang SMA.

## **5. Keluarga Bapak Manan**

Informan yang terakhir yaitu Bapak Manan. Pria yang sudah berusia 45 tahun ini sudah memiliki seorang istri dan mempunyai 2 orang anak yang masing-masing bernama Wulan berusia 20 tahun dan Bagus berusia 16 tahun. Bapak Manan yang merupakan warga asli Karawang. Saat ini beliau bekerja sebagai karyawan di PT. Waja Sentosa Metalindo. Bapak

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Dian pada tanggal 17 April di kediamannya.

Manan beserta Istri (Ibu Firda, 38 tahun) merupakan lulusan dari SMK di Karawang. Keseharian Ibu Firda adalah sebagai Ibu Rumah Tangga yang setiap hari melakukan aktivitas yang berhubungan dengan urusan rumah tangga keluarga. Anak pertama Bapak Manan, Wulan saat ini sedang tidak melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi, ia memutuskan untuk langsung bekerja di salah satu mal yang ada di Karawang. Sedangkan anak kedua beliau, Bagus masih bersekolah di SMA Karawang. Bapak Manan merasa pendidikan memang hal yang penting namun terkadang pendidikan masih disulitkan, terutama bagi mereka yang keadaan perekonomiannya dibawah. Ia pun membebaskan anaknya untuk mau atau tidaknya melanjutkan jenjang sekolah menengah atas.

“Kalau mereka mau dan sanggup, sayapun akan sanggup untuk anak saya kuliah. Cuma dia nya tidak mau, mmaunya kerja ikut temannya di KCP (Karawang Central Plaza)”<sup>43</sup>

Bapak Manan tidak mempermasalahkan setinggi apa pendidikan anaknya, asal anaknya mampu menghadapi kehidupan ia sudah bersyukur. Anak Bapak Manan pun, Wulan memang sudah menikah sekitar 6 bulan yang lalu dan ia sudah menyerahkan kehidupan anaknya kepada dirinya sendiri.

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Manan pada tanggal 17 April di kediamannya.

## **6. Keluarga Bapak Fatoni**

Bapak Fatoni, 32 tahun berstatus sebagai kepala keluarga dengan 1 istri dan 1 orang anak, pendidikan informan hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP), ia lahir di Karawang, dan sudah menggeluti pekerjaan sebagai petani sawah selama 15 tahun dari ia masih muda bersama ayahnya dan ia sudah memiliki rumah sendiri dari hasil sebagai petani sawah, walaupun rumah tersebut sangat sederhana dan belum seutuhnya selesai masih dalam proses pembangunan. Selain sebagai petani sawah juga biasanya melakukan pekerjaan sampingan, seperti membantu usaha istri yang berjualan gado-gado di depan sebuah perumahan di Karawang. Pak Fatoni menggunakan penghasilnya untuk menyekolahkan anaknya di salah satu sekolah dasar negeri. Dia menjadi ahli waris dari ayahnya yang sudah meninggal, dia diwariskan sebidang tanah berupa sawah yang dimana sekarang dia yang mengelolanya sendiri dan juga yang memasarkan langsung hasil produksinya dimana hasil produksinya dipasarkan setiap kali mereka panen.

## **7. Keluarga Bapak Hidayat**

Bapak Hidayat, pria berusia 50 tahun, lahir di sebuah Desa di Karawang. Bapak Hidayat sudah menikahi seorang wanita yang telah menjadi istrinya yaitu Ibu Yuni, serta memiliki 3 orang anak diantaranya 1 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki-laki. Beliau juga merupakan warga asli Karawang serta asal usul keluarganya juga warga asli pribumi

Karawang. Dia bekerja sebagai petani semenjak masih berusia 20 tahun kini dia masih menekuni usaha pertaniannya, dari hasil sebagai petani bapak Hidayat sudah berhasil menyekolahkan anak-anaknya, yang pertama anaknya sudah bekerja di salah satu PT di Karawang, lalu yang kedua juga sudah bekerja di Bandung dan yang terakhir sedang menempuh perkuliahan di Universitas di Karawang juga sambil bekerja di salah satu pusat perbelajaan.

**Tabel II.6**  
**Profil Informan**

No	Nama	Usia	Jenjang Pendidikan	Jml. anggota keluarga	Jumlah anak	Anggota keluarga yang melanjutkan pendidikan		Pekerjaan	Keterangan
						Kuliah	PT		
1.	Ismayanto	50	S1	6	4	3	1	Karyawan PT. Peruri	Pendatang
2.	Suprat	47	SLTA lalu lanjut S1	5	3	2	-	Karyawan PT. Tsubaki Indonesia Trading	Pendatang
3.	Dwiyanto	50	S1	5	3	1	-	Karyawan PT. Peruri	Asli Karawang
4.	Dian	40	SMK	4	2	-	-	Karyawan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia	Asli Karawang
5.	Manan	45	SMK	4	2	-	1	Karyawan PT. Waja Sentosa Metalindo	Asli Karawang
6.	Fatoni	32	SMP	3	1	-	-	Petani	Asli Karawang
7.	Hidayat	50	SMP	5	3	1	2	Petani	Asli Karawang

Sumber : Hasil Pengamatan Peneliti (2017)

## 2.6 Penutup

Karawang Barat merupakan kecamatan di Karawang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dan begitu pun dengan jumlah sekolah yang ada, yang memang sudah banyak tersebar di daerah Kecamatan Karawang Barat. Semakin berkembangnya industri di Karawang, dirasakan semakin meningkat pula pola kehidupan juga pola pikir masyarakatnya, sehingga pendidikan yang tadinya hanya di anggap penting bagi masyarakat kelas menengah keatas maka sekarang pendidikan juga merupakan hal yang penting bagi masyarakat menengah kebawah. Dari pemaparan informan yang ada, mereka memaparkan bahwa memang pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan anak mereka kelak, karena zaman memang sudah berubah menjadi semakin maju dan persaingan pun semakin sulit. Jadi perubahan sosial kependidikan yang dirasakan pun adalah perubahan yang lebih kearah positif untuk hal kemajuan pendidikan namun, bagi kehidupan sosial mereka mengalami kemunduran yaitu berubahnya kebiasaan mereka yang selalu bergotong royong, hidup apa adanya dan saling menghargai. Sekarang, masyarakatnya semakin individual dan semakin memiliki jiwa persaingan yang kuat.



## **BAB III**

### **PROSES PERUBAHAN SOSIAL KEPENDIDIKAN DI KARAWANG**

#### **3.1 Pengantar**

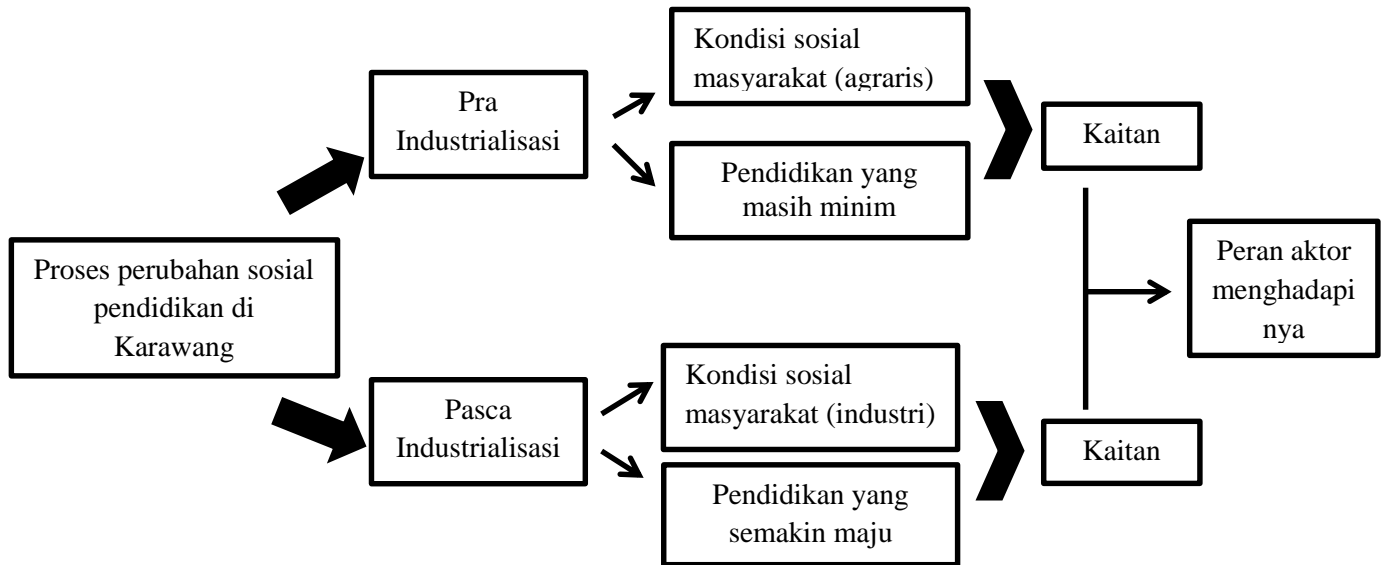
Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang proses perubahan sosial kependidikan yang terjadi di Karawang khususnya kecamatan Karawang Barat. Karawang, sudah mulai berkembang menjadi kawasan industri, pesatnya pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang sejak diterbitkannya Keppres Nomor 53 tahun 1989 tentang Pengembangan Kawasan Industri, bahwa Kabupaten Karawang telah ditetapkan sebagai daerah pengembangan kawasan industri. Jumlah industri pada tahun 2005 mencapai 243 unit dan pada tahun 2014 mencapai 542 unit. Jenis produk perusahaan tersebut terdiri atas elektronika, otomotif dan logam, tekstil, kimia, pakaian jadi atau konveksi, makanan dan minuman, furnitur serta aneka industri lainnya. Sektor industri di Kabupaten Karawang merupakan industri non migas.

Wilayah yang terkenal sebagai lumbung padi ini, sekarang mulai berubah wajah. Zaman telah berbeda, karawang yang dulu dan sekarang telah berbanding terbalik, Karawang yang sekarang bukan lagi dikenal sebagai lumbung padi melainkan lumbung industri. Banyak perusahaan mendirikan pabrik - pabrik yang telah mengikis persawahan yang telah lama dikenal sebagai lumbung padi nasional. Begitu pula perubahan pada ranah pendidikan Karawang, Peneliti akan

menjelaskan proses perubahan sosial kependidikan di Karawang, seperti yang akan digambarkan oleh skema pemikiran berikut:

### Skema III.1

#### Proses Perubahan Sosial Kependidikan Di Karawang



Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2017)

## 3.2 Pra-Industrialisasi

### 3.2.1 Kondisi Sosial Masyarakat Pra-Industrialisasi (Agraris)

Karawang merupakan kota yang sangat subur dan merupakan daerah yang dikenal sebagai daerah lumbung padi, karena keberadaan lahan pertanian yang memang membentang luas. Masyarakat Karawang pun masih berstatus sebagai masyarakat Desa yang memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama anggota warga, sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat ia hidup, serta rela

berkorban demi masyarakatnya, saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama dan setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam. Sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan, sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakatnya pun cenderung homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya.

**Gambar III.1**  
**Karawang Tempo Dulu**



Sumber : [www.karawangkab.go.id/](http://www.karawangkab.go.id/)

Masyarakat Karawang dulu sebagai masyarakat agraris yang menggantungkan kehidupannya dengan bercocok tanam baik di sawah dan di perkebunan. Kehidupan masyarakat ini masih jauh dari modernisasi dengan kata lain mereka hidup sederhana secara tradisional. Adapun kebudayaan yang ada bersifat gotong-royong yang diidentik dengan adat istiadat pedesaan. Mereka berkembang dengan relatif lamban karena teknologi dan informasi

masih minim serta pengetahuan dan skill yang terbatas. Hal itu menyebabkan mereka hidup dalam kesederhanaan. Namun ada juga masyarakat agraris yang hidup berkecukupan karena berbagai faktor seperti kekuasaan, berilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang memadai. Penduduk Karawang juga terlibat dalam pekerjaan di luar sektor pertanian, seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat asli Karawang dan juga sebagai staf Kecamatan Karawang Barat, yaitu Ibu Uci.

“Dulu penduduk karawang ada beberapa juga membuka warung makan, atau warung kopi kecil-kecil, banyak juga yang atau pergi ke luar kota disaat bukan musim panen. Biasanya mereka menjadi pekerja jalan atau buruh bangunan.”<sup>44</sup>

Menjadi tukang warung dirasa lebih menaikan gengsinya dari pada menjadi buruh tani, pekerja jalan atau tukang becak. Dahulu, masyarakat Karawang mayoritas adalah pekerja di lahan pertanian, namun setelah masuknya industrialisasi masyarakat pun sedikit demi sedikit beralih profesi. Masuknya industri itu sendiri adalah dimulai pada tahun 1964 tidak banyak memang yang mengetahui hal ini, namun data hasil penelitian yang di dapat oleh penulis dengan cara melakukan wawancara dengan Ibu Uci. Menurut beliau saat itu pabrik pertama yang berdiri di Karawang yaitu di daerah Kecamatan Karawang Timur, adalah PT. Librano, sebuah perusahaan yang memproduksi minyak sayur non kolestrol. Pabrik itu berdiri sebelum PT. Pindo Deli berdiri, Pabrik pertama yang banyak diketahui dan disebut sebagai pabrik pertama di Karawang. Namun, keberadaan PT. Librano memang tidak

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bu Uci, Staf Kecamatan Karawang Barat pada 25 April 2017.

lama setelah akhirnya harus gulung tikar karena asetnya harus disita oleh bank.

“Iya saya ingat tetangga saya Pak Jhon cerita bahwa ia adalah mantan pekerja di pabrik itu. lalu ya pabriknya bangkrut dan pegawainya pindah ke pabrik pindo<sup>45</sup>”

### **3.2.2 Kondisi Pendidikan Masyarakat Pra-Industrialisasi**

Dahulu, sebelum industrialisasi berkembang di Karawang atau disebut sebagai era pra-industrialisasi ini, masyarakat Karawang merupakan masyarakat yang masih berpendidikan rendah. Data yang penulis dapat, sebelum tahun 1964 keberadaan sekolah di Karawang sangat sedikit, tidak ada jumlah pastinya namun dipastikan masih sangat minim dan yang terbagi menjadi SD, SMP, SMA. Belum ada perguruan tinggi yang di bangun disana, maka bagi mereka yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan setelah SMA harus merantau keluar Karawang. Pendidikan belum merupakan hal yang utama bagi mereka yang memang berada di kelas menengah kebawah. Namun, bagi mereka yang berada di kehidupan ekonomi menengah keatas, pendidikan sudah menjadi sesuatu yang penting untuk keberlangsungan hidup mereka, dikarenakan mereka harus mempertahankan posisi status mereka atau bahkan menjadikannya status yang lebih bergengsi. Bapak Dedi, selaku perwakilan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, mengungkap realitas terdahulu mengenai masyarakat Karawang, dimana individu hanya membutuhkan keahlian untuk mendapatkan sebuah pekerjaan, petani contohnya.

---

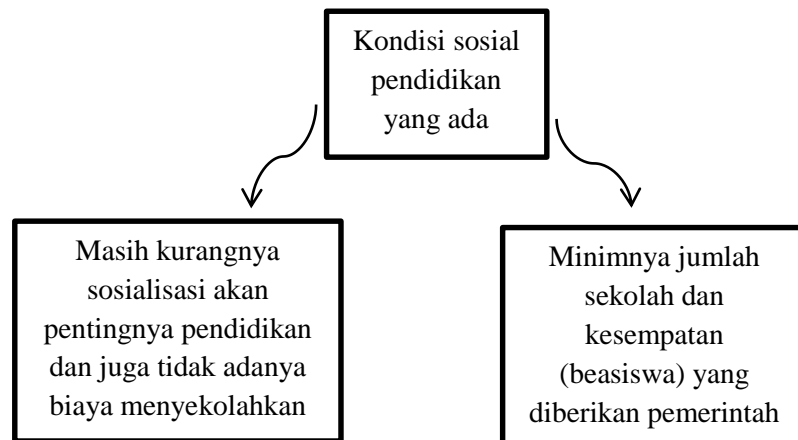
<sup>45</sup> Wawancara dengan Bu Uci, Staf Kecamatan Karawang Barat pada 25 April 2017.

“saat dulu, karena kebanyakan warga adalah petani maka mereka cukup membutuhkan keahlian bercocok tanam dan tidak mementingkan ilmu pendidikan di jenjang sekolah”<sup>46</sup>

Mengenyam pendidikan dahulu juga merupakan suatu hal yang rumit, karena terbatasnya fasilitas untuk sekolah juga peran pemerintah yang masih dianggap lalai dalam memajukan pendidikan masyarakat. Kurangnya kesadaran juga menjadi hal yang utama karena pendidikan belum dianggap sebagai kebutuhan primer mereka.

### 3.2.3 Kaitan Antara Keadaan Sosial dan Pendidikan Pra-Industrialisasi

**Skema III.2**



Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2017)

Kaitan antara keadaan sosial dan pendidikan masyarakat Karawang dahulu dalam ranah keluarga adalah minimnya peran orangtua dalam memotivasi anaknya untuk mengenyam pendidikan, mereka masih banyak

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dedi selaku staf Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada 5 April 2017.

yang menganggap bahwa pendidikan itu belum menjadi sebuah kebutuhan dan dianggap hanya sebagai pelengkap saja, sebuah keluarga yang berada di ranah sosial menengah kebawah masih belum terlalu sadar akan pentingnya pendidikan dikarenakan memang sebagian besar masyarakatnya masih mengandalkan lahan pertanian untuk menyambung hidupnya, dan terkendala oleh biaya yang tidak dapat mereka keluarkan, maka mereka menganggap bahwa pendidikan belum terlalu penting. Namun, bagi masyarakat yang memang sudah berkecukupan mereka sudah mulai sadar akan pendidikan dikarenakan mereka harus mempertahankan kedudukan mereka sebagai pemegang status kelas sosial menengah ketas. Karena terbatasnya jumlah sekolah yang berdiri di Karawang, itu menjadi salah satu penghambat kemajuan berpikir bahwa pentingnya sebuah pendidikan. Bagi mereka yang ingin melanjutkan jenjang perkuliahan harus keluar Karawang, karena Karawang belum ada sebuah Universitas. Kesempatan untuk bersekolah di Karawang pun masih dirasa belum cukup, terkadang memang ada yang berkeinginan untuk sekolah namun, belum adanya kesempatan yang di dapat untuk melanjutkan sekolah dikarenakan hal tersebut, minimnya fasilitas untuk sekolah.

Respon masyarakat Karawang dahulu terhadap pendidikan sudah cukup baik, akan tetapi minat mereka terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih kurang. Hal ini di sebabkan berbagai faktor antara lain, sebagian besar tingkat ekonomi masyarakat masih tergolong ekonomi menengah

kebawah, kurangnya sosialisasi akan pentingnya pendidikan, dan banyak orang tua lebih mengarahkan anak-anak mereka untuk bekerja. Di sisi lain, masyarakat memilih untuk tidak menyekolahkan anak-anak mereka bukan karena kurang sadar akan pentingnya pendidikan tetapi mereka benar-benar tidak mampu secara finansial untuk membiayai anak-anak mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Manan yang memang tumbuh dari keluarga yang kurang berkecukupan.

“Dulu saya sekolah sampai jenjang SMA juga sudah bersyukur, masih bisalah untuk mencari kerja di pabrik. Karena orangtua saya dulu mah bisa di bilang orang yang belum punya lah”<sup>47</sup>

Ungkapan Bapak Manan menjadi salah satu penyebab terjadinya putusnya harapan anak-anak pada saat itu yang memiliki banyak potensi. Masyarakat desa sudah terbiasa dengan kerja keras dan tantangan sehingga mereka memiliki kekuatan dan daya tahan yang tinggi terhadap berbagai macam masalah dan guncangan. Terkadang memang masyarakat desa kurang *respect* terhadap pendidikan akan tetapi mereka memang tidak mampu untuk biaya sekolah yang sangat mahal bagi mereka.

### **3.3. Pasca Industrialisasi**

#### **3.3.1. Kondisi Sosial Masyarakat Pasca Industrialisasi (Industri)**

Masyarakat industri biasanya terdapat spesialisasi pekerjaan, terbentuknya spesialisasi pekerjaan tersebut disebabkan oleh semakin kompleks dan rumitnya bidang-bidang pekerjaan dalam masyarakat industri.

Proses perubahan yang terjadi dalam diferensiasi pekerjaan ini mengakibatkan

---

<sup>47</sup> Kutipan wawancara dengan Bapak Manan pada 17 April 2017 di kediamannya.



terjadinya hirarki yang kemudian menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat yang berbentuk piramida. Stratifikasi sosial inilah yang menentukan strata anggota masyarakat yang ditentukan berdasarkan sikap dan karakteristik masing-masing anggota kelompok. Perubahan paling sederhana yang tampak secara nyata adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan kawasan perumahan yang tentu berdampak pada beralihnya profesi masyarakat petani ke profesi lain. Hal ini mempunyai pengaruh pada pola hidup, mata pencaharian, perilaku maupun cara berpikir.

**Gambar III.2**  
**Salah Satu Kawasan Industri Karawang**



*Sumber* : [www.karawangkab.go.id/](http://www.karawangkab.go.id/)

Kawasan Karawang sudah banyak terdapat industri, ini menyebabkan mata pencaharian masyarakat setempat menjadi seorang karyawan atau buruh pabrik. Hal ini disebabkan lahan pertanian sekitar desa industri telah menjadi lahan industri, menjadikan kebanyakan warga menjadikan mata pencaharian utama adalah sebagai karyawan pabrik atau sebagai buruh. Selain itu akibat wilayah mereka menjadi industri, menyebabkan beberapa masyarakat menjadi pedagang, baik kecil maupun menengah. Dalam masyarakat Industri, mata pencaharian masyarakatnya secara umum dapat diklasifikasikan sebagai pengolah dan pembuat barang-barang industri. Bercocok tanam tidak lagi

menjadi pekerjaan tetap mereka, karena lahan- lahan pertanian telah berubah fungsi menjadi home industri dan pabrik pabrik.

### **3.3.2 Kondisi Pendidikan Pasca Industrialisasi di Karawang**

Setelah profesi sebagai petani tergantikan menjadi para pekerja pabrik, maka adanya peralihan profesi yang membuat kebutuhan ikut berubah. Kebutuhan untuk mencapai sebagai pekerja pabrik. Lalu dengan menjual tanah mereka dan menjadikannya lahan industri mereka juga harus memiliki pendidikan sebagai bekal ketika lahan mereka sudah tak bisa dijadikan sumber penghasilan. Karena saat bertani mereka masih memiliki pendidikan yang relative rendah dan memang masih menganggap bahwa pendidikan bukan merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan hidup mereka. Jumlah sekolah di Karawang pun semakin meningkat tiap tahunnya dikarenakan sudah banyaknya masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan. Perguruan tinggi sudah dibangun meskipun memang belum mendapatkan pengakuan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan perguruan tinggi di luar Karawang.

Potensi-potensi kehidupan terdapat pada sarana-sarana yang dapat menunjang perkembangan pabrik diantaranya ialah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gedung misalnya pengetahuan arsitek atau sipil, yang berhubungan dengan pengaturan personalnya terdapat pada pengetahuan personalia atau manajemen untuk pengembangan produksi terdapat pada manajemen pemasaran, akuntansi untuk kegiatan administrasinya dan masih

banyak lagi pengetahuan untuk bekal hidup pada Masyarakat Industri. Ketika pabrik sudah semakin banyak dan pegawainya pun semakin banyak, lalu pabrik mulai ketat dalam perekrutan para karyawannya. Sehingga pendidikan merupakan salah satu standar untuk mendapatkan pekerjaan, terutama bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang notabennya lulusannya memang di persiapkan untuk bekerja. Disinilah terjadi perubahan dari segi sosial dan pendidikan, dimana masyarakat semakin maju cara berpikirnya dan semakin ingin memiliki bekal yang cukup untuk keberlangsungan hidupnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dafik, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang.

“Dulu memang masih sedikit minat sekolah disini, namun sekarang banyak. Tahun kemarinpun kita menampung seribu murid tapi yang daftar tiga ribu loh<sup>48</sup>”

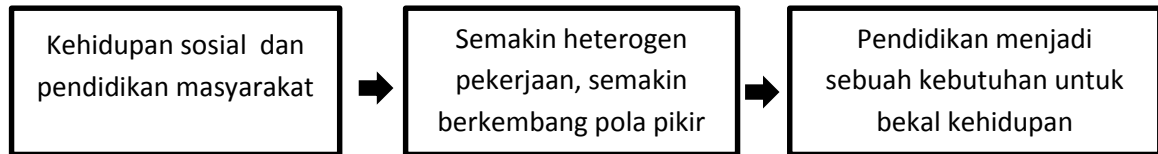
Memang, dahulu orang-orang di desa memiliki lahan-lahan untuk bercocok tanam, sehingga mata pencaharian mereka pun mayoritas sebagai petani. Namun seiring dengan perkembangan waktu, lahan-lahan petani pun perlahan habis karena banyak didirikan rumah-rumah bahkan pabrik-pabrik. Orang-orang desa yang dulu mayoritas bermata pencaharian sebagai petani pun beralih pekerjaan menjadi bekerja di pabrik karena semakin minimnya lahan di Karawang akibat perubahan sosial. Ini menjadikan adanya pergeseran pola kerja. Bisa dikarenakan tidak adanya lahan namun bisa juga karena adanya anggapan bahwa bekerja di pabrik lebih menghasikan daripada sebagai petani.

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dafik, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang, pada 5 April 2017.

### 3.3.3 Kaitan Antara Kondisi Sosial Dan Pendidikan Pasca Industrialisasi

**SKEMA III.3**



Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2017)

Pada Masyarakat Karawang, setelah hadirnya industrialisasi, mereka yang awalnya adalah masyarakat yang agraris, lambat laun berubah menjadi masyarakat industri. Bagi bapak Dwiyanto, dulu pendidikan di masyarakat Karawang bukanlah bagian yang paling utama dalam keberlangsungan hidup individu. Namun, pada era industrialisasi bapak Dwiyanto menilai ada pergeseran pada kultur tersebut. Bahwa sebuah pendidikan saat ini menjadi simbol utama dari identitas seorang individu. Sehingga proses sosialisasi seorang individu sangat diutamakan melalui sebuah proses pendidikan. Bapak Dwiyanto menyekolahkan anaknya sampai jenjang universitas, alasannya ialah keinginan untuk status sosial yang lebih tinggi. Ia mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dari kehidupan seseorang, berbeda dengan masa lampau yang dianggap hanya sebagai pelengkap. Bapak dwiyanto mengatakan kepada peneliti bahwa jaman telah berubah.

Pendidikan merupakan hal yang paling utama. Perubahan jaman yang bapak Dwiyanto maksudkan adalah sebelum era industrialisasi dan setelahnya. Pada era pra industrialisasi, pendidikan dinilai merupakan sebuah

pelengkap kehidupan seseorang, bukan menjadi hal yang diutamakan. Budaya masyarakat pra era pra industrialisasi berdasarkan bagaimana keahlian seorang individu agar bisa melakukan kehidupan yang lebih baik. Keahlian tersebut didapatkan berdasarkan proses sosialisasi yang diturunkan secara primer. Namun, pada era industrialisasi, individu harus memiliki bekal pendidikan untuk mencapai sebuah status sosial yang lebih tinggi.

Bapak Ismayanto menilai bahwa pendidikan pada era ini merupakan simbol terpenting dari proses sosialisasi individu. Identitas akademis seorang individu memperlihatkan status sosial yang akan diterima oleh masyarakat. Bagaimana proses pencapaian pekerjaan seseorang dilihat dari jenjang pendidikan yang telah dimiliki. Hal ini berkaitan terhadap pola perubahan sosial di bidang pendidikan bagi masyarakat Karawang. Bapak Ismayanto mengatakan dengan jelas bahwa saat ini pendidikan merupakan identitas yang penting. Jika jaman dahulu, era sebelum proses industrialisasi pendidikan bukan hal utama yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, namun menurut Bapak Ismayanto saat industrialisasi semakin merebak di Karawang masyarakat harus memiliki bekal diri yang tinggi untuk mencapai status sosial yang baik di masyarakat. Untuk bisa bekerja di sebuah perusahaan misalnya, individu harus memiliki kemampuan yang memadai. Namun, menurut Bapak Ismayanto sarjana bahkan belum cukup untuk bisa masuk ke dunia kerja, harus ada kenaikan jenjang yang lebih tinggi.

“Mengapa? Karena kota ini kan jadi kota industri, semakin banyak orang dari luar Karawang yang kesini untuk mencari kerja. Akhirnya kita semakin tersingkir. Makannya harus punya pendidikan yang lebih tinggi.”<sup>49</sup>

Pada pernyataan ini peneliti menemukan sebuah pergeseran nilai pada pendidikan. Hal ini dikarenakan munculnya proses industrialisasi yang kemudian menggeser status sosial masyarakat. Sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam sebuah perubahan sosial masyarakat Karawang pada perkembangan industri. Bapak Ismayanto juga sependapat dengan beberapa orangtua wali di atas yang mengungkap proses terciptanya golongan antara yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan. Sehingga jika ditarik secara garis lurus, sebuah industrialisasi melakukan perubahan sosial yang cukup berarti bagi masyarakat Karawang, salah satunya dalam ranah pendidikan. Hal lain juga dikemukakan oleh bapak Suprat selaku pegawai industri yang memiliki 3 anak yang disekolahkan di SMA Karawang. Menurut bapak yang telah tinggal selama 47 tahun di Karawang ini, perubahan sosial dalam bidang pendidikan merupakan hal yang riil. Fakta ini dinilai menguntungkan bagi setiap siswa yang berada di Karawang. Bapak Suprat menilai bahwa proses perubahan sosial yang disebabkan industrialisasi membentuk sebuah pendidikan yang lebih maju, ia mengatakan bahwa,

“Jadinya semakin maju kan karena persaingan semakin ketat. Bagi yang tidak sanggup bersaing ya akan tersingkirkan.”<sup>50</sup>

Dalam pernyataan tersebut, terlihat bahwa ranah pendidikan memiliki nilai persaingan yang sangat ketat. Hal ini menyebabkan sebuah kenaikan

---

<sup>49</sup> Kutipan wawancara dengan Bapak Ismayanto pada 3 April 2017 di kediamannya.

<sup>50</sup> Kutipan wawancara dengan Bapak Suprat pada 3 April 2017 di kediamannya.

pada tingkat akademik. Sehingga pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pencapaian individu dalam sebuah status sosial kepada masyarakat. Bagi bapak Suprat, ketidaksanggupan individu dalam perubahan sosial merupakan hal yang akan menjatuhkan status sosial individu tersebut. Sehingga ada alienasi seorang individu yang tidak memiliki pendidikan dengan yang memiliki pendidikan. Bapak Suprat menilai hal ini sangat berkebalikan dengan yang terjadi pada masa lampaunya. Sebelum proses industrialisasi yang terjadi saat ini, ia menilai bahwa pendidikan bukan sebagai hal yang penting di masyarakat Karawang. Ia mengatakan bahwa;

“Karena tidak mau karir anak saya seperti saya. karena saya dulu hanya lulusan SLTA. Karena saya bekerja berdasarkan keahlian sehingga bisa mencapai jenjang saat ini. saya ingin anak saya bisa bekerja dengan masuk ke jenjang yang lebih baik lalu terus meningkat.”<sup>51</sup>

Bapak Suprat menilai proses akademik masyarakat di Karawang pada merupakan hal yang terjadi sewajarnya. Jika lulus, maka bisa bekerja. Namun, pada era industrialisasi saat ini ia melihat perpektif pendidikan merupakan kunci penting dari sebuah pencapaian. Jika jaman dahulu masyarakat bekerja hanya berlandaskan keahlian, saat ini pendidikan merupakan simbol dari bagaimana proses sosialisasi individu terhadap makhluk sosial. Begitu juga yang dikemukakan oleh perwakilan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Bapak Dedi. Ia mengungkapkan bahwa terdapat perubahan sosial dalam bidang pendidikan semenjak berkembangnya industrialisasi di Karawang. Baginya, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi individu untuk hidup. Ia

---

<sup>51</sup> Kutipan wawancara dengan Bapak Suprat pada 3 April 2017 di kediamannya.

memaparkan mengenai situasi terdahulu dan saat ini. Bapak Dedi mengungkapkan bahwa;

“Hanya saja bagi yang tidak mengenyam pendidikan akan sulit karena kan udah jarang bertani jadi kalo kerja di pabrik harus ada bekal juga.”<sup>52</sup>

Bapak Dedi mengungkapkan bahwa pada era industrialisasi saat ini pendidikan merupakan prioritas utama individu untuk bisa bersaing dengan individu lain. Bapak Dedi juga mengungkapkan bahwa pada bagian pekerjaan yang dianggap dapat dilakukan dengan keahlianpun tetap membutuhkan proses akademik di dalamnya. Sehingga proses pergeseran makna pendidikan telah terjadi di masyarakat Karawang dalam era industrialisasi.

### **3.4 Peran Aktor Dalam Mengadaptasi Perubahan Sosial Kependidikan**

Dalam setiap perubahan sosial terdapat cara untuk menghadapi perubahan tersebut. Seperti yang dikemukakan Kingsley Davis yang mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Ketika struktur masyarakat berubah, maka fungsi dan peran, pola pikir dan pola sikap masyarakat pun berubah. Peran para aktor disini adalah bagaimana aktor-aktor yang terlibat menghadapi dan mengadaptasi perubahan social. Pada proses perubahan sosial di Karawang, terdapat beberapa aktor yang terlibat di dalamnya. Masyarakat Karawang yang terkena dampak secara langsung, lalu bagaimana masyarakat menyikapi perubahan tersebut yang di barengi oleh pihak swasta

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dedi selaku staf Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada 5 April 2017



dalam menghadapi perubahan tersebut, pemerintah pun sebagai kendali dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

### **3.4.1. Masyarakat**

Peran masyarakat dalam perubahan sosial kependidikan, masyarakat merupakan aktor yang turut membantu adanya perubahan juga sebagai korban dari perubahan itu sendiri. Lingkup yang lebih kecil lagi dari masyarakat adalah lingkup keluarga. Keluarga adalah tempat penanaman arti pentingnya pendidikan, dan dalam industrialisasi ini individu di tuntut untuk mendapatkan pendidikan yang mampu di gunakan dalam kehidupan di ranah industri. Masyarakat saat ini sedikit demi sedikit telah melek terhadap pendidikan, mereka sudah bisa memilih dan memilah lembaga pendidikan mana yang berkualitas. Bahkan sebagian masyarakat berani mengeluarkan dana lebih untuk putra-putrinya belajar di lembaga ternama yang cukup lumayan dari pembiayaannya. Mereka membutuhkan sekali bekal bagi anaknya yang memadai sehingga mendapatkan masa depan yang lebih baik dari kehidupan orang tuanya sekarang. Namun, dalam proses penelitian, penulis mendapatkan beberapa keluhan yang dialami oleh keluarga pekerja industri, salah satunya adalah masih minim sekolah yang benar-benar bagus di Karawang. . Bapak Suprat yang merupakan warga Karawang dan memang pekerja industri mengiyakan hal tersebut.

“memang di Karawang nyari sekolah yang berkelas cukup sulit bagi yang tidak benar2 mampu secara otak dan finansial.”<sup>53</sup>

Peran lain masyarakat yaitu membantu mensukseskan apa yang telah dirancang oleh pemerintah demi kelangsungan pendidikan yang ada. Dengan cara menyekolahkan anak mereka dan ikut serta mengawasi kebijakan yang ada. Begitupun para anak mudanya yang memang bersekolah, mereka harus benar-benar serius karena persaingan semakin ketat. Maka, memang kesadaran dan pemaknaan arti penting pendidikan perlu ditanamkan. Terlebih bagi masyarakat yang tinggal di kawasan industri. Bagi bapak Ismayanto, yang memiliki anak berusia 23 tahun mengungkapkan keluh kesah terhadap anaknya yang memang tidak mau melanjutkan pendidikan setelah jenjang SMK nya.

“Anak saya 2 orang lulusan SMK 1 dan yang satunya SMK 2 tapi ya lanjut kuliah. Yang pertama aja itu langsung kerja malas kuliah. katanya”<sup>54</sup>

Masyarakat mulai menyekolahkan anak mereka Karena dirasa pendidikan adalah kebutuhan primer untuk saat ini, banyak anggapan bahwa pendidikan berperan dalam menyediakan peluang dan kesetaraan. Individu-individu yang terdidik dengan baik akan memiliki kemungkinan untuk dapat beradaptasi dengan berbagai lingkungan dan perubahan, sehingga akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, dengan demikian, individu-individu tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik pula dalam mencapai kehidupan yang lebih

---

<sup>53</sup> Kutipan wawancara dengan Bapak Suprat pada 3 April 2017 di kediamannya.

<sup>54</sup> Kutipan wawancara dengan Bapak Ismayanto pada 3 April 2017 di kediamannya.

bermartabat. Begitupun yang dikatakan oleh para informan penulis, salah satunya Bapak Manan, yang meski beliau adalah buruh kasar sebuah pabrik namun untuk hal menyekolahkan anak ia ingin agar anaknya mencapai jenjang yang lebih dari dia yang hanya sekedar jenjang SMK saja.

“Saya ingin mereka lebih dari saya pendidikannya, agar mereka mampu lah nanti ke depannya membawa bekal untuk pekerjaan yang menjanjikan dan kehidupan yang lebih baik”<sup>55</sup>

Masyarakat pada dasarnya terbentuk karena adanya gabungan dari individu-individu, oleh karena itu, jika individu-individu dalam sebuah masyarakat terdidik dengan baik maka masyarakat tersebut akan memiliki peluang yang lebih baik untuk menjadi masyarakat yang bermartabat. Dalam ranah industrialisasi di Karawang yang terjadi maka banyak perubahan pula yang terjadi, bagi individu yang terdidik dengan baik, akan memungkinkan baginya untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak terdidik, karena kemampuan intelektual dan kecakapan hidupnya memungkinkan bagi dirinya untuk dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

### **3.4.2. Sekolah**

Peranan sekolah dalam perubahan sosial kependidikan yakni mendidik dan mengajarkan baik secara formal maupun non-formal dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang baik dan perilaku yang halus. Pendidikan

---

<sup>55</sup> Kutipan wawancara dengan Bapak Manan pada 17 April 2017 di kediamannya.

sekolah yakni dimana seorang pendidik atau guru bertanggungjawab memberikan secara langsung tentang tingkah laku sopan santun yang lebih halus melalui instrumen-instrumen atau alat pendidikan yang disengaja dengan tujuan tertentu sebagai tambahan pendidikan yang diberikan dalam keluarga.

Peranan sekolah salah satunya adalah memberikan fasilitas bagi keberlangsungan pembelajaran peserta didik mereka. Fasilitas sekolah adalah fasilitas yang diberikan kepada murid sebagai kebutuhan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dengan maksimal sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dengan tersedianya tempat belajar yang nyaman seperti gedung yang kokoh dan taman sehingga murid tidak bosan, dilengkapi dengan perlengkapan belajar di kelas, alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sekolah memiliki peran dalam mendidik peserta didik agar memiliki bekal cukup untuk mampu bekerja di ranah industri. Sekolah Menengah Kejuruan misalnya, yang memang dasarnya akan melahirkan para peserta didik yang langsung siap pakai oleh perusahaan. Hasil peneliti di lapangan menunjukkan bahwa memang di SMK para peserta didik di latih untuk dapat

langsung bekerja. Kurikulum mereka dirancang agar seimbang antara praktek dan teori, juga adanya sistem magang dan perekrutan pegawai setelah lulus. Pemberdayaan peserta didik diarahkan dalam rangka melahirkan siswa ideal yakni siswa yang kreatif, inovatif dan mandiri. Bapak Dafik, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang memaparkan bahwa peserta didiknya dilatih terjun langsung untuk prakteknya di perusahaan, bahkan langsung memfasilitasi perekrutan pegawai yang dibutuhkan oleh perusahaan.

“Disini kita ada prakerin yaitu praktek kerja industri. Dimana peserta didik langsung praktek kerja. Dan dalam bidang prekrutan juga ada untuk kelas 12 dan alumni. Sedangkan magang kita juga ada yaitu 6 bulan atau 1 thn itu untuk yang sudah lulus namun dia tidak langsung menjadi karyawan tetap. Gajinya pun 80%.<sup>56</sup>”

Sekolah memberikan suatu bayangan atau gambaran dari bentuk pekerjaan yang akan didapatkan oleh seseorang. Di sekolah para siswa mendapatkan suatu informasi tentang berbagai pekerjaan yang bisa dan akan mereka lakukan.

### Gambar III.3

#### Para Siswa SMK Negeri 1 Karawang yang sedang melakukan praktik di lapangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dafik, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang, pada 5 April 2017

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, hubungan kemitraan yang dilakukann sekolah kejuruan meliputi kerjasama di berbagai aspek dengan dunia usaha/industri yang menjadi mitra sekolah. Dalam kerjasama tersebut antara lain meliputi pelaksanaan Prakerin, penyaluran tamatan, pengadaan uji kompetensi, pengadaan fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar, serta dalam penyusunan program-program sekolah. Hal yang disarankan oleh pihak dunia usaha dalam pelaksanaan kerjasama adalah melibatkan dunia usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pendidikan sekolah menengah kejuruan serta Mempersiapkan pengalaman kerja. Dari hasil penelitian di lapangan, SMK juga memang memiliki beberapa kontrak dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) sekolah tersebut. SMK Negeri 2 Karawang sendiri memiliki banyak sekali kerjasama dengan pihak industry di Karawang, selain dikarenakan memang SMK Negeri 1 Karawang adalah SMK yang di unggulkan namun juga karena perusahaan semakin lama semakin banyak dan berkembang maka membutuhkan banyak tenaga kerja juga, tindak lanjut dari kerjasama adalah dengan adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah dijalin antara perusahaan dengan pihak SMK Negeri 1 Karawang.

“Untuk MoU dengan perusahaan, SMK 1 ini sudah banyak menghasilkan MoU, karena mereka butuh dan juga mereka percaya bahwa SMK 1 mampu menghasilkan peserta didik yang dibutuhkan oleh perusahaannya.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dafik, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang, pada 5 April 2017.

### 3.4.3. Perusahaan

Peran yang dilakukan oleh pihak swasta Karawang atau yang memang mendirikan sebuah industri untuk saat ini adalah dengan berbagai bantuan CSR. Salah satunya Fuji Technica Indonesia (FTI) memberikan sumbangan taman kepada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Karawang, sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk dunia pendidikan di Karawang. Wakil Kepala sekolah SMK N 1 Karawang, Dafik menyampaikan, pemberian taman tersebut merupakan kerjasama sekolah dengan dan pihak FTI.

“Dengan adanya taman ini, maka siswa akan diberikan tanggung jawab untuk merawatnya. Sehingga budaya 4S di perusahaan akan terbentuk. Selain itu, siswa juga akan terbiasa untuk bekerja dengan rajin, teliti, dan ulet. Karena merawat taman membutuhkan itu semua.”<sup>58</sup>

#### Gambar III.5

#### Taman depan gedung sekolah SMK Negeri 1 Karawang



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dafik selaku WAKASEK kurikulum SMKN 1 Karawang, 7 April 2017 di SMKN 1 Karawang.

Selain bisa dengan cara menyalurkan CSR ke sekolah, perusahaan juga mau berperan aktif memberikan ilmu pengetahuan di setiap bidang perusahaan. Misalnya saja perusahaan ritel mau memberikan pengetahuan kepada siswa, tentang cara berbisnis ritel yang baik. Dengan seperti itu, nantinya siswa bisa tertarik untuk mendalami ilmu bisnis ritel ketika kelak mereka terjun di masyarakat. Saat melakukan wawancara dengan pihak sekolah pun memberitahu bahwa sebelumnya mereka (pihak perusahaan) memang banyak mengadakan kerjasama saat adanya kelas industri. Akan tetapi, jika hanya membentuk kelas tanpa ada tindakan lainnya. Maka para siswa tetap tidak akan maksimal saat lulus dari sekolah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindakan lainnya, yaitu dengan memberikan berbagai program dan kebiasaan yang ada di perusahaan.

Banyak perusahaan yang menginginkan pekerjaannya sudah siap pakai dan terampil dan mereka membuat sesuatu hal agar para calon pekerja sudah terbiasa dengan apa yang mereka lakukan di perusahaan, salah satunya adalah memberikan kurikulum perusahaan agar diterapkan oleh sekolah, mereka menitipkan kurikulum mereka yang mereka rancang untuk diterapkan oleh sekolah tentu dengan adanya kesepakatan. Karena di dunia usaha atau dunia kerja yang ada adalah kompetensi, maka adanya adopsi kompetensi dunia kerja. *Soft skill* dianggap yang paling utama, kalau *soft skill* matang, *hard skill* tak terlalu susah untuk menerapkannya. Sehingga yang perusahaan ingin, bagaimana sekolah berubah secara *soft skill*, baru nanti titik berat *hard skill*



pada kompetensi yang di perusahaan. Sebenarnya, perubahan kurikulum ini merupakan bagian dari program corporate social responsibility (CSR). Tujuan mereka ingin membantu mengembangkan sekolah supaya mutu lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja.

"Karena itu, apa yang dibutuhkan di bengkel kita masukkan dalam kurikulum. Mereka tak mengubah kurikulum dinas, hanya mempertajam dunia kerja."<sup>59</sup>

Dengan adanya titipan pembelajaran industri dalam kurikulum, anak-anak didik tak hanya siap menamatkan sekolah, tetapi juga langsung siap bersaing dan bekerja. Intinya, kurikulum yang dijalankan di sekolah, tidak hanya pada satu kompetensi, tetapi pada semua lini di lingkungan sekolah. Seluruh pemangku kependidikan tentu harus sama kerangka berpikirnya supaya dalam perjalanan tidak terjadi tumpang tindih kebijakan. Dalam kurikulum terintegrasi tersebut, bobot materi pelajaran dan praktik seimbang. Intinya, secara teori siswa harus menguasai, tetapi mereka juga harus bisa mempraktikkannya.

#### **3.4.4. Dinas Pendidikan**

Peran Dinas Pendidikan akan maraknya industrialisasi terhadap perubahan sosial kependidikan adalah dengan cara memfasilitasi berbagai kebutuhan pendidikan juga adanya pemerataan pendidikan. Upaya pemerataan pendidikan pun telah dilakukan oleh Pemerintah, namun hanya saja terkadang masyarakatnya yang masih berpikiran sederhana. Ingin langsung bekerja

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dafik selaku WAKASEK kurikulum SMKN 1 Karawang, 7 April 2017 di SMKN 1 Karawang.

tanpa adanya bekal yang dibawa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dedi, selaku staf Dinas Provinsi Jawa Barat.

“Iya upaya pemerataan pastinya ada, hanya saja memang kelihatannya belum menyeluruh dan tergantung individunya juga kan, kalo dikasih pendidikan terus dianya gamau ya susah. Kadang mau langsung kerja aja kan susah tidak ada bekal.”<sup>60</sup>”

Karawang sebagai kota industri terbesar, kedepan akan dipimpin oleh anak muda yang saat ini sedang belajar. Sehingga dirasa sangat penting bagi pemerintah daerah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap berdaya saing tinggi terlebih di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) seperti saat ini. Arah kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, sesungguhnya merupakan suatu sinergi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

“Iya, kami sudah membuat peraturan yang memang mewajibkan perusahaan untuk membantu pendidikan. Aturannya ada di ketentuan atau aturan pelaksanaan corporate social responsibility/CSR seperti yang tercantum dalam Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 8 tahun 2016.”<sup>61</sup>

Namun demikian, dalam implementasinya bukanlah hal yang mudah dilaksanakan, mengingat upaya perwujudan semua kebijakan yang ada, yaitu kebijakan diadakannya aturan yang memang mewajibkan bahwa perusahaan harus memberikan CSR pendidikan kepada sekolah yang berada di Karawang, hal ini juga menuntut dukungan dari semua pihak, termasuk pihak swasta. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah memberikan apresiasi kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembangunan pendidikan di Karawang

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dedi selaku staf Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada 5 April 2017.

<sup>61</sup> *Ibid*

“Tentunya kerjasama tersebut dapat dimanfaatkan sebagai wacana dan sarana opini masyarakat dalam bidang pendidikan, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pihak pemerintah daerah, demi keberlangsungan dan peningkatan kualitas dunia pendidikan di Kabupaten Karawang,”<sup>62</sup>

Bapak Dedi mengungkapkan bahwa kegiatan kerjasama dengan perusahaan dinilai sangat positif, terutama kaitan dalam memajukan dunia pendidikan di kabupaten karawang. Disisi lain program ini merupakan kepedulian dari pihak perusahaan atau swasta yang juga berhubungan erat dengan pemberdayaan, mengingat tidak sedikit perusahaan yang memilih program CSR di bidang pendidikan, pengembangan kewirausahaan maupun pelatihan- pelatihan. Karena adanya industri di Karawang, maka adanya perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan industri. Perkembangan ini jelas harus di sikapi, karena dengan banyaknya perusahaan yang berdiri di Karawang harus berdampak positif pada pembangunan Karawang sendiri, khususnya dibidang pendidikan.

“Kami mengkaji bahwa salah satu kewajiban perusahaan adalah memberikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagaimana diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Program yang dialokasikan dari dana CSR ini, kami yakini bisa memberikan dampak positif dan sumbangsih untuk pembangunan pendidikan di Karawang,”<sup>63</sup>

Pemerintah Kabupaten Karawang, harus dengan benar dalam melakukan pengelolaan dana CSR dengan baik, dari sekian banyaknya perusahaan yang berdiri di Karawang bagi pembangunan pendidikan. Salah satu upaya untuk mendorong pembangunan kualitas pendidikan, tentu adalah dengan melakukan penyerapan dan mengalokasikan dana CSR secara transparan, professional, dan tepat sasaran.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*

### 3.5 Penutup

Dari seluruh pemaparan yang ada di bab ini, terlihat bahwa setelah profesi sebagai petani tergantikan menjadi para pekerja pabrik, maka adanya peralihan profesi yang membuat kebutuhan ikut berubah. Kebutuhan untuk mencapai sebagai pekerja pabrik. Lalu dengan menjual tanah mereka dan menjadikannya lahan industri mereka juga harus memiliki pendidikan sebagai bekal ketika lahan mereka sudah tak bisa dijadikan sumber penghasilan. Karena saat bertani mereka masih memiliki pendidikan yang relatif rendah dan memang masih menganggap bahwa pendidikan bukan merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan hidup mereka.

Ketika pabrik sudah semakin banyak dan pegawainya pun semakin banyak, lalu pabrik mulai ketat dalam perekrutan para karyawannya. Sehingga pendidikan merupakan salah satu standar untuk mendapatkan pekerjaan, terutama bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang notabennya lulusannya memang di persiapkan untuk bekerja. Disinilah terjadi perubahan dari segi sosial dan pendidikan, dimana masyarakat semakin maju cara berpikinya dan semakin ingin memiliki bekal yang cukup untuk keberlangsungan hidupnya. Pada proses perubahan sosial di Karawang, terdapat beberapa aktor yang terlibat di dalamnya. Masyarakat Karawang yang terkena dampak secara langsung, pihak swasta yang membawa dampak industrialiasi dan juga pemerintah sebagai pemegang kendali dalam suatu perubahan. Maka, penting suatu perubahan yang telah dibantu oleh semua

pihak agar dampak yang baik diterima. Semua aktor yang ada bersatu untuk memainkan perannya dengan baik dan menghasilkan tontonan yang memuaskan.

## **BAB IV**

# **DAMPAK INDUSTRIALISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEPENDIDIKAN**

### **4.1. Pengantar**

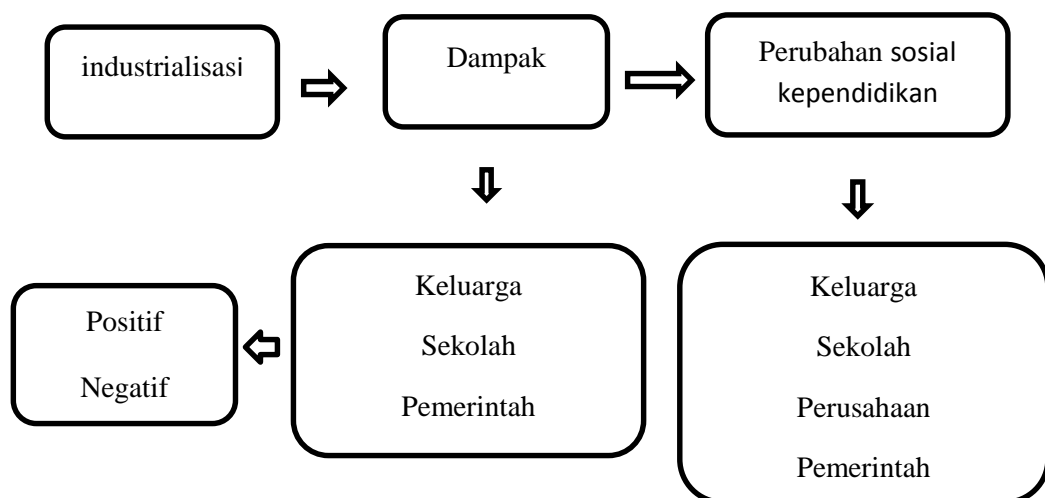
Bab ini akan memaparkan bagaimana dampak industrialisasi terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Karawang Barat, karena dengan tumbuh suburnya kawasan industri di daerah Karawang ini menyebabkan banyak didirikannya sekolah, baik yang berstatus negeri maupun swasta dalam berbagai jenjang. Menjamurnya kawasan industri di Karawang membuat ekspektasi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan semakin tinggi. Masyarakat yang percaya bahwa pendidikan berfungsi mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja telah mendorong mereka untuk menganggap sekolah sebagai sarana mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Ini juga akan mendorong sekolah-sekolah untuk menyusun materi pelajaran yang secara lebih menarik dan terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari, juga membantu memecahkan masalah yang terjadi pada saat transisi dari sekolah menuju pekerjaan.

Selanjutnya, permasalahan yang terjadi sebagai dampak industrialisasi menyebabkan sebuah perubahan sosial kependidikan yang terjadi di masyarakat yang mengubah bagaimana cara masyarakat yang terkena dampak industrialisasi merespon suatu perubahan yang pastinya terjadi, di mulai dari

ranah mikro yaitu tahap individu dalam memaknai pendidikan lalu bagaimana keluarga mensosialisasikan pendidikan kepada anak terutama keluarga yang memang bekerja di sektor industri dan melihat pola hidup keluarga tersebut, lalu di ranah makro, melihat kurikulum sekolah menengah kejuruan yang memang mengutamakan keterampilan siswanya juga melihat bentuk kerjasama yang akan atau telah di bangun oleh sektor pabrik dengan pihak pengelola pendidikan yang di awasi juga di atur oleh pemerintah. Menghadapi peubahan pastinya ada kesulitan-kesulitan juga kesuksesan dan akan di bahas bagaimana kesulitan juga kesuksesan para aktor dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Industrialiasi memiliki dampak yang signifikan terhadap sosial terutama dari segi pendidikan masyarakat Karawang.

#### Skema IV.1

##### Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Kependidikan



Sumber : Analisis Penulis (2017)

#### 4.2. Dampak Industrialisasi di Kecamatan Karawang Barat

Perkembangan dan pembangunan industri dalam masyarakat dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada setiap aspek kehidupan masyarakat baik itu perubahan dalam skala besar maupun kecil. Proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat. Industrialisasi sendiri adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector*.<sup>64</sup> Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pengertian industrialisasi adalah suatu proses untuk mengelolah bahan-bahan baku konsumsi dan barang-barang yang olah lebih lanjut dengan memperhatikan aspek produksi dan aspek permintaan.

Karawang, sejak masuknya industri, sektor pembangunan industri dijalankan dan secara geografis bisa dilaksanakan dengan kondisi kekayaan alam yang serba memungkinkan. Namun pada sumber daya manusia masih perlu dipertanyakan, adakah kesiapan dari masyarakat setempat untuk menerima segala macam bentuk perubahan tersebut. Mayoritas penduduk Karawang ini menggantungkan hidupnya dari hasil bertani padi. Kehidupan masyarakat menunjukkan kehidupan masyarakat agraris, kehidupan sehari-hari

---

<sup>64</sup> Vivin Retno Damayanthi, Proses Industrialisasi Di Indonesia Dalam Prespektif Ekonomi Politik *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 2 No.1 Mei 2008, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, hlm. 68.



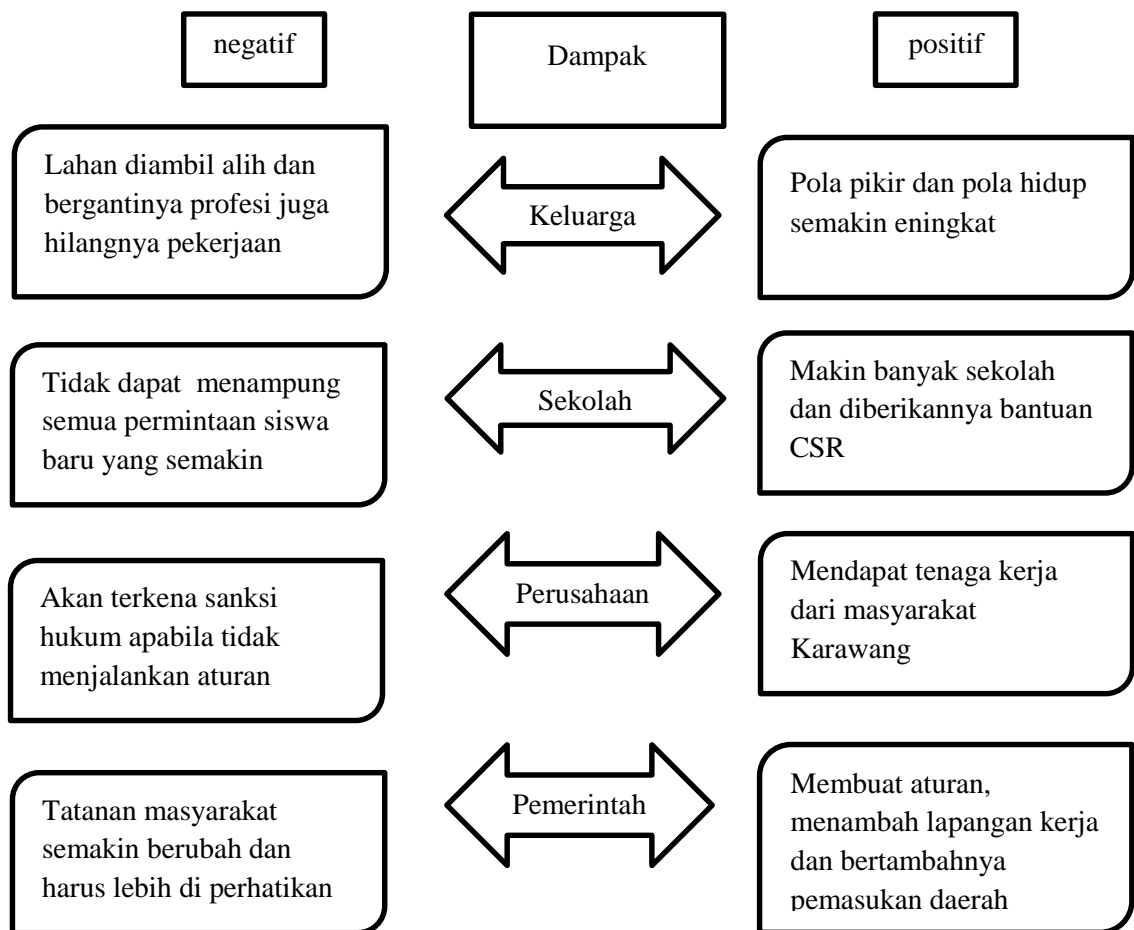
tidak lepas dari kegiatan bekerja di sawah. Keterampilan untuk bekerja di sawah merupakan keterampilan yang diperolehnya sejak kecil, karena pekerjaan pertanian merupakan warisan yang turun temurun, sehingga perasaan keterikatan dengan tanah pertanian sangat kuat. Oleh karena itu sebelum industrialisasi, pola mata pencaharian masyarakat Karawang hampir memiliki kesamaan, yaitu sebagai petani. Akan tetapi setelah kehadiran kawasan industri pilihan terhadap pekerjaan menjadi beragam dan berubah. Masyarakat kebanyakan tidak lagi berkulat hanya pada petani, tetapi lebih memilih sebagai buruh pabrik atau pekerja pabrik. Bahkan perubahan pola pekerjaan telah merubah tata nilai dan kebiasaan yang dianutnya. Pekerjaan buruh pabrik mampu merubah hidupnya dari yang bersifat tradisional seperti hidup sederhana, apa adanya, tidak boros, telah berubah menjadi pola hidup yang agak modernis seperti konsumtif.

Pertumbuhan industri di daerah Karawang memungkinkan Karawang tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya. Hal tersebut akan membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat, termasuk di sini adalah masyarakat Karawang sedang semakin berkembang dengan industri nya. Perkembangan industri tersebut membawa dampak dalam kehidupan pendidikan masyarakat. Hasil penelitian diperoleh bahwa perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Karawang terjadi penurunan penduduk lokal yang bekerja di bidang pertanian (petani), walaupun tidak begitu besar. Kemudian mereka yang bekerja di luar bidang pertanian mengalami kenaikan.

Dari mereka yang telah berubah pekerjaan tersebut, kebanyakan mereka terserap pada pekerjaan yang berhubungan dengan konstruksi PT. Namun ada pula yang beralih ke bidang perdagangan maupun usaha jasa, mereka berganti pekerjaan, kebanyakan mengatakan karena adanya kesempatan kerja baru yang cukup menguntungkan.

### Skema IV.2

#### Dampak Industrialisasi di Kecamatan Karawang Barat



Sumber : Analisis Penulis (2017)

Dahulu, masyarakat Karawang mayoritas adalah pekerja di lahan pertanian, namun setelah masuknya industrialisasi masyarakat pun sedikit demi sedikit beralih profesi. Masuknya industri itu sendiri adalah dimulai pada tahun 1964 tidak banyak memang yang mengetahui hal ini, namun data hasil penelitian yang di dapat oleh penulis dengan cara melakukan wawancara dengan Ibu Uci. Menurut beliau saat itu pabrik pertama yang berdiri di Karawang yaitu di daerah Kecamatan Karawang Timur, adalah PT. Librano, sebuah perusahaan yang memproduksi minyak sayur non kolestrol. Pabrik itu berdiri sebelum PT. Pindo Deli berdiri, Pabrik pertama yang banyak diketahui dan disebut sebagai pabrik pertama di Karawang. Namun, keberadaan PT. Librano memang tidak lama setelah akhirnya harus gulung tikar karena asetnya harus disita oleh bank.

“Iya saya ingat tetangga saya Pak Jhon cerita bahwa ia adalah mantan pekerja di pabrik itu. lalu ya pabriknya bangkrut dan pegawainya pindah ke pabrik pindo<sup>65</sup>”

Lalu setelah masuknya industri dan terjadi industrialisasi, masyarakat industri biasanya terdapat spesialisasi pekerjaan, terbentuknya spesialisasi pekerjaan tersebut disebabkan oleh semakin kompleks dan rumitnya bidang-bidang pekerjaan dalam masyarakat industri. Proses perubahan yang terjadi dalam diferensiasi pekerjaan ini mengakibatkan terjadinya hierarki yang kemudian menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat. Stratifikasi sosial inilah yang menentukan strata anggota masyarakat yang ditentukan berdasarkan sikap dan karakteristik masing-masing anggota kelompok.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bu Uci, Staf Kecamatan Karawang Barat pada 25 April 2017

Selalu ada perubahan yang terjadi pada diri manusia. Semakin meningkatnya kebutuhan hidup sedangkan SDA yang tersedia semakin menipis dan lahan kerja yang tidak memadai, keterbatasan lahan perkotaan untuk migrasi, pemerataan pembangunan dan penghematan biaya produksi menyebabkan munculnya keinginan untuk menciptakan satu hal baru yang dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dengan mengubah pola hidupnya. Perubahan paling sederhana yang tampak secara spasial adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan kawasan perumahan yang tentu berdampak pada beralihnya profesi masyarakat petani ke profesi lain. Hal ini mempunyai pengaruh pada pola hidup, mata pencaharian, perilaku maupun cara berpikir.

Industri memberikan input kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkah laku yang mencerminkan cara bersikap dalam bekerja. Dengan berkembangnya aspek ekonomi yaitu industrialisasi jelas akan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat walaupun secara perlahan. Masyarakat secara bertahap menerima adanya zaman baru, yaitu modernisasi. Mereka mulai belajar menerima budaya yang ditularkan negara luar karena adanya kerjasama satu sama lain dan hal itu tidak bisa dihindarkan. Mereka harus bisa menyesuaikan diri, namun hal itu tidak lantas mengharuskan masyarakat meninggalkan budaya sendiri.

Ketika daerah di sekitar tempat tinggalnya didirikan industri, maka mereka mencoba menangkap peluang lain yang lebih menjanjikan. Peluang yang mereka tangkap inilah yang mendorong mereka menjadi wirausahawan,

dengan berbagai macam jenis. Ternyata penghasilan yang mereka peroleh dari usaha wiraswasta ini bisa menambah penghasilan sebelumnya atau menjadi masukan utama bagi keluarganya. Pembangunan akan memberikan peluang bagi timbulnya aspek-aspek lain. Namun, apabila aspek-aspek negatif dari pembangunan dibiarkan, tentunya bukan merupakan suatu keputusan yang bijaksana karena merugikan masyarakat yang pada dasarnya pembangunan merupakan suatu konsep normatif yang menyiratkan pilihan-pilihan tujuan untuk mencapai apa yang disebut sebagai realisasi potensi manusia yang dalam artian bahwa pembangunan yang dilaksanakan telah mengandung pilihan yang terbaik sesuai dengan kondisi lingkungannya.

#### **4.2.1 Dampak Positif Industrialisasi**

Industrialisasi yang gencar di lakukan di karawang mempunyai dampak yang terlihat dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, dampak disini terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Masuknya industrialisasi di kecamatan karawang barat memberikan dampak dalam beberapa ranah kehidupan di masyarakat, yaitu keluarga, sekolah dan pemerintah. Dampak dalam ranah keluarga terlihat dari beralihnya profesi masyarakat yang awalnya sebagai seorang petani kemudian ketika industri mulai masuk di Karawang, masyarakat menjual lahan pertaniannya dan menjadi karyawan pabrik. Hal tersebut senada dengan penuturan ibu Uci selaku staff Kecamatan Karawang Barat.

“Dulu warga karawang mayoritas bekerja sebagai petani, lalu ketika sudah mulai banyak dibangunnya pabrik, masyarakat karawang banyak yang menjual tanahnya dan banyak yang bekerja di pabrik”<sup>66</sup>

Beralihnya profesi masyarakat yang awalnya petani menjadi karyawan pabrik membuat pendapatan keluarga meningkat. Ketika menjadi seorang petani, pendapatan keluarga relatif rendah dan tidak menentu karena pendapatan diperoleh sesuai musim panen lahan pertanian mereka. Akan tetapi ketika masyarakat mulai beralih profesi menjadi karyawan pabrik, pendapatan keluarga lambat laun mulai meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya standar upah minimum regional (UMR) yang ditetapkan pabrik untuk karyawannya. Upah minimum regional (UMR) ini semakin lama semakin naik sesuai dengan kebutuhan pokok yang naik pula. Selain itu, keluarga juga memiliki pendapatan yang tetap ketika menjadi karyawan pabrik dibandingkan dengan menjadi seorang petani yang pendapatannya tidak menentu. Pola pikir mereka pun semakin meningkat dikarenakan kondisi Karawang yang semakin meningkat pula.

Selanjutnya dampak industrialisasi yang terjadi di ranah sekolah, semenjak industrialisasi hadir di karawang, sekolah pun semakin banyak didirikan juga mulai berdirinya universitas di Karawang. Sekolah yang berdiri pun semakin melihat kebutuhan masyarakat, seperti lebih banyak nya di bangun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas, karena industrialisasi membawa dampak peralihan pekerjaan masyarakat dan meninginkan masyarakatnya mampu dan sesuai standar penerimaan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bu Uci, Staf Kecamatan Karawang Barat pada 25 April 2017

karyawan mereka. Sekolah pun banyak menerima bantuan dari perusahaan sebagai bentuk CSR mereka, guna meningkatkan sarana dan prasarana agar peserta didik mereka dapat menuntut ilmu dengan nyaman dan baik.

Dampak industrialisasi yang perusahaan terima adalah mereka mendapatkan tenaga kerja dari masyarakat Karawang itu sendiri. Begitupun dampak yang industrialisasi bagi ranah pemerintahan, dimana dengan berdirinya banyak perusahaan maka pemerintah harus membuat suatu peraturan agar masyarakat tidak di rugikan oleh keberadaan perusahaan tersebut, seperti membuat kebijakan bahwa setiap perusahaan wajib memberikan CSR nya terutama CSR pendidikan bagi sekolah-sekolah yang berada di Karawang. Pemerintah juga membuat sebuah aturan dimana aturan tersebut mewajibkan setiap perusahaan di Karawang di haruskan untuk lebih banyak menerima pekerja asal Karawang, peraturan ini sudah di sahkan oleh bupati Karawang. Tertuang dalam amanat Peraturan Daerah nomor 1 tahun 2011 tentang ketenagakerjaan<sup>67</sup>, dengan disahkannya Perbup tersebut, maka wajib dilakukan oleh seluruh perusahaan. selain KTP Karawang, pelamar harus membuktikan akta kelahiran dan wawancara silsilah keluarga dan ini berlaku untuk semua golongan, tidak boleh dari luar karawang, termasuk pekerja tingkat atas. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Dedi, selaku staf Dinas Pendidikan.

“Beberapa tahun ini, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Karawang mengharuskan setiap perusahaan untuk hanya menerima pelamar asli Karawang, di

---

<sup>67</sup> PERDA nomor 1 tahun 2011.pdf Peraturan Daerah Karawang.

setiap perusahaan, 60 persen pekerja harus asli putra daerah, sementara 40 persen diperbolehkan dari luar daerah.”<sup>68</sup>

Selain membuat peraturan-peraturan agar tidak adanya kesenjangan yang terjadi bagi masyarakatnya, Pemerintah pun ambil andil untuk mendirikan sekolah-sekolah berbasis kejuruan bagi masyarakat Karawang yang memang akan bekerja di ranah industri. Seperti data yang penulis dapat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang, 2015 bahwa sekolah kejuruan lebih banyak di bandingkan SMA biasa. Jumlah Sekolah Menurut Jenjang dan Jenis Pendidikan dirinci Menurut Kelurahan di Kecamatan Karawang Barat Tahun 2015, SMA berjumlah 8 sedangkan SMK berjumlah 17.<sup>69</sup>

#### **4.2.2 Dampak Negatif Industrialisasi**

Dengan adanya industrialisasi, juga membawa dampak yang negatif bagi kehidupan. Dalam ranah keluarga, dampak yang terjadi adalah Lahan diambil alih oleh para penguasa yang ingin mendirikan perusahaan-perusahaan mereka dan dengan bergantinya profesi mereka banyak yang belum bisa menyesuaikan sehingga mereka mengalami kesulitan mendapat pekerjaan yang baru bahkan hilangnya pekerjaan mereka. Dampak negatif pada sekolah juga di rasakan dengan banyaknya permintaan untuk memasuki sekolah, sekolah pun tidak dapat menampung seluruh calon siswa yang telah mendaftar. Bagi perusahaan, Akan terkena sanksi hukum apabila tidak menjalankan aturan dan bagi pemerintah, dengan hadirnya industrialisasi

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dedi selaku staf Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada 5 April 2017

<sup>69</sup> Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang pada tahun 2015. diakses pada 20 Maret 2017 pukul 14.00. <http://www.disdikpora.karawangkab.go.id/>



tatanan dalam masyarakat semakin berubah dan pemerintah harus lebih memperhatikan kondisi masyarakatnya dan meminimalisir terjadinya konflik antara pemilik modal dengan masyarakat setempat. Seperti halnya yang sudah terjadi pada tahun 2014 silam, adanya konflik antara pengusaha properti yang ingin menguasai lahan milik warga dan pemerintah harus menegaskan kasus tersebut agar tidak terjadi di kemudian hari.

Dari adanya dampak positif dan dampak negatif masuknya industrialisasi di Karawang yang sudah dijelaskan oleh penulis, kita dapat melihat bahwa terdapat beberapa kesinambungan antara teori yang digunakan dengan kasus masuknya industrialisasi ini. *Culture lag* atau kesenjangan budaya adalah dalam kebudayaan terdapat keterkaitan antara budaya yang satu dengan yang lainnya.<sup>70</sup> Maksudnya, dalam suatu kebudayaan terdapat banyak kebudayaan yang mendukung. Hal ini tentunya menjadi suatu masalah dalam kasus masuknya industrialisasi. Mengacu pada definisi *culture lag* kita dapat melihat bahwa perubahan suatu komponen kebudayaan, membuat banyak perubahan yang justru menjadikan suatu budaya memunculkan dampak negatif. Terlepas dari adanya *culture lag* pada kasus industrialisasi, penulis melihat bahwa terdapat beberapa keuntungan yang membawa masyarakat mendapatkan pekerjaan yang lebih layak lagi. Tetapi, walaupun masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak, *culture lag* memang suatu fenomena sosial yang tidak dapat kita hindarkan.

---

<sup>70</sup> Jacobus Ranjabar S.H.M.Si, 2008, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*, Bandung: alfabeta, hlm.109.

### 4.3. Perubahan Sosial Kependidikan

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat jelas akan mengakibatkan konflik-konflik dalam masyarakat. Banyak konflik-konflik dan ketegangan sosial yang ditimbulkan oleh perubahan sosial. Perubahan sosial tidak selalu terjadi untuk hal-hal yang baik atau mengalami kemajuan bahkan mengalami adanya gejala sosial yang ada di dalam masyarakat dengan adanya perubahan sosial. Gejala sosial yang ada di dalam masyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan di dalam lingkungannya. Perubahan sosial merupakan segala perubahan yang ada pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dan dipengaruhi oleh sistem sosial, nilai, sikap, serta pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, kultur dan struktur sosial pada waktu tertentu.<sup>71</sup>

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>72</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi di Kecamatan Karawang, mencakup perubahan dalam aspek-aspek struktur dari

---

<sup>71</sup> Piotr Sztompka, 2014, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenamedia Group, hlm 5.

<sup>72</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, hlm 610.

beberapa ranah yang ada. Seperti perubahan yang dialami pada keluarga, sekolah, perusahaan dan pemerintah.

Perubahan sosial terjadi karena dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar masyarakat itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam masyarakat (faktor internal) yaitu seperti perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar masyarakat (faktor eksternal) biasanya terjadi di luar perencanaan masyarakat seperti bencana alam.<sup>73</sup> Perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Karawang Barat telah membawa perubahan bagi masyarakat yang ada di wilayah tersebut terutama dalam aspek pendidikan.

Hal ini berkaitan dengan penelitian pada skripsi yang berjudul *Perubahan Sosial Pada Penduduk Asli Akibat Industrialisasi* yang ditulis oleh Ade Robi Cahyadi (Universitas Indonesia)<sup>74</sup>. Dalam skripsi ini mengkaji mengenai bagaimana sebuah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat di Desa Cibuntu Kecamatan Cibitung akibat dari munculnya proses industrialisasi. Penelitian ini memberikan temuan pola kehidupan masyarakat Desa Cibuntu dari berbagai aspek akibat dari hadirnya industrialisasi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian Ade mengkaji mengenai kehidupan masyarakat sebagai akibat dari hadirnya kawasan industri, penelitian ini juga mengkaji bagaimana masyarakat berubah dari masyarakat yang agraris menjadi masyarakat industri. Penelitian yang penulis lakukan mengkaji perubahan sosial kependidikan dari adanya

---

<sup>73</sup> Nanang Martono, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Hlm. 32

<sup>74</sup> Ade Robi Cahyadi, 2001, *Perubahan Sosial Pada Penduduk Asli Akibat Industrialisasi*, Skripsi Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Depok: Universitas Indonesia.

industrialisasi. Bagaimana aspek keluarga, sekolah, perusahaan dan pemerintah mengalami perubahan kependidikan dan seperti apa yang mereka alami menanggapi perubahan tersebut.

Adanya industri di Karawang, membawa perubahan, dan adanya perubahan tersebut terjadi masalah-masalah sosial yang mereka hadapi. Perubahan sosial yang di hadapi adalah bentuk perubahan sosial yang tidak dikehendaki, sebab perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.<sup>75</sup> Pasca industrialisasi, ada beberapa masalah-masalah sosial yang mereka alami dari adanya perubahan sosial tersebut. Dari hasil penelitian penulis terdapat masalah sosial yang dialami masyarakat pasca industrialisasi seperti perubahan dari segi interaksi sosial yang tidak terjalin dengan baik, solidaritas yang terjadi antar warga mengalami perubahan yang membuat warga menjadi warga yang individualis, adanya perubahan mata pencaharian dan perubahan pada pendapatan. Dengan membuat Karawang menjadi tempat industri, di harapkan memang masyarakat mengalami perubahan yang lebih baik.

Seperti yang di katakan oleh Selo Soemarjan bahwa perubahan sosial terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku. Begitupun yang terjadi di Karawang, dimana lembaga keluarga, sekolah, perusahaan dan

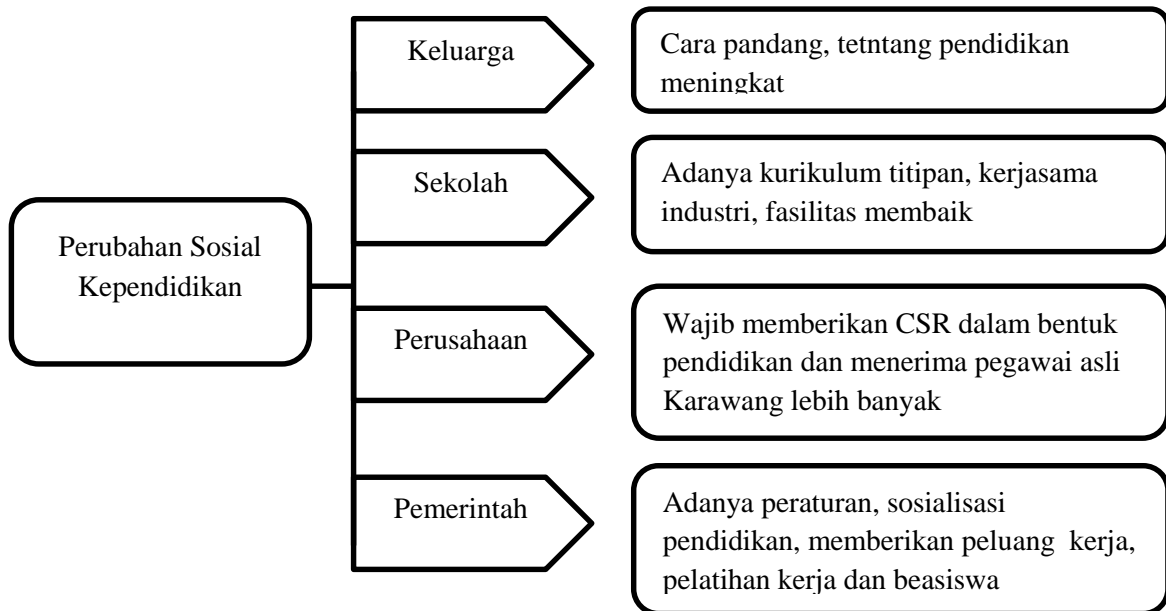
---

<sup>75</sup> Soerjono Soekanto, 2013, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm.273.

pemerintah terpengaruh sistem sosial di dalamnya. Nilai, sikap dan perilaku semakin berubah dengan semakin berkembangnya zaman, baik itu perubahan yang positif ataupun yang negatif. Perubahan sosial menuntut adanya penyesuaian antara nilai dan norma yang baru dengan nilai dan norma yang lama. Tidak setiap langkah penyesuaian berhasil dengan sempurna. Ada tipe masyarakat yang sanggup secara tepat menerima sepenuhnya perubahan nilai dan perubahan norma yang baru dan bersifat modern.

Pasca industrialisasi, masyarakat mengalami perubahan dari segi nilai dan norma yang bersifat modern, karena masyarakat menjadi masyarakat yang individualis dan hubungan yang terjalin antar tetangga lebih didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi karena pasca industrialisasi masyarakat lebih sering bekerja di pabrik dan saat libur mereka menghabiskan waktunya di tempat hiburan, bersapa dengan tetangga yang dahulu sering dilakukan sudah jarang di lakukan. Sebaliknya tidak sedikit masyarakat yang tetap bersiteguh memegang nilai dan norma yang telah lama dianut dan bersifat tradisonal seperti gotong royong, kumpul-kumpul bersama tetangga, mengadakan acara untuk menghibur masyarakat seperti, pengajian, dan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan di perkampungan pada biasanya.

### Skema IV.3 Perubahan Sosial Kependidikan



Sumber : Analisis Penulis (2017)

#### 4.3.1 Keluarga

Perubahan sosial kependidikan dalam ranah institusi keluarga adalah berubahnya pandangan hidup mereka terhadap pendidikan, mereka memaknai pendidikan sebagai sesuatu yang penting bagi kehidupan mereka. Perubahan makna pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir yang dimiliki oleh seseorang dalam memaknai pendidikan. Pada awalnya pendidikan dimaknai tidak mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan. Pendidikan hanya dicukupkan sebatas bisa membaca, menulis dan menghitung. Seiring perkembangan zaman masyarakat selalu mengalami perubahan yang terjadi

secara berkesinambungan. Perubahan tersebut seperti terjadinya perubahan kondisi ekonomi, sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Perubahan yang terjadi di dalam sebuah masyarakat dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam memaknai sesuatu. Perubahan dalam memaknai sesuatu yang dialami oleh seseorang disebabkan karena adanya interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Adanya proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain ataupun masyarakat dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam memaknai sesuatu, salah satunya dalam memaknai pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hidayat, seorang yang masih eksis menjadi petani di Karawang, ia mengatakan bahwa

“saya memang seorang petani, tapi saya akan sangat senang jika anak saya tidak seperti saya. Kalau yang punya sawahnya mah gapapa tapi tetep pekerjaan jangan petani kalau bisa, harus jenjang yang lebih saya mah maunya”<sup>76</sup>

Dampak industrialisasi yang terjadi kepada para aktor perubahan sosial tidak selamanya dapat di hadapi dengan baik, sebagai keluarga mereka banyak juga yang gagal dalam mensosialisasikan betapa pentingnya pendidikan bagi anak mereka di era industrialisasi Karawang, mereka lebih mencari bagaimana langsung kerja tanpa mengasah bekal untuk bekerjanya. Seharusnya dengan beralihnya lahan dan juga profesi mereka, mereka mampu bersaing dengan mendapatkan pendidikan untuk bekal bersaing mereka dan memanfaatkan peluang agar mampu bertahan hidup.

Perubahan makna pendidikan yang dialami oleh seseorang pada awalnya pendidikan dimaknai tidak mempunyai peranan yang sangat penting bagi

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hidayat selaku petani pada 3 Juni 2017

kehidupan karena pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan di dalam kehidupan. Dalam interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungan disekitarnya terdapat simbol yang mempunyai makna, khususnya yaitu pendidikan. Dalam hal ini pendidikan menjadi sesuatu yang dimaknai oleh seseorang.

#### **4.3.2 Sekolah**

Dalam ranah sekolah, perubahan yang terjadi adalah fasilitas yang semakin membaik dikarenakan semakin banyak masyarakat yang ingin bersekolah, lalu mereka membuat sebuah kerjasama dengan dunia industri untuk mengenalkan kepada peserta didik bagaimana dunia kerja setelah mereka lulus nanti. Dari hasil penelitian di lapangan, SMK juga memang memiliki beberapa kontrak dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) sekolah tersebut. SMK Negeri 1 Karawang sendiri memiliki banyak sekali kerjasama dengan pihak industry di Karawang, selain dikarenakan memang SMK Negeri 1 Karawang adalah SMK yang di unggulkan namun juga karena perusahaan semakin lama semakin banyak dan berkembang maka membutuhkan banyak tenaga kerja juga, tindak lanjut dari kerjasama adalah dengan adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah dijalin antara perusahaan dengan pihak SMK Negeri 1 Karawang.

“Untuk MoU dengan perusahaan, SMK 1 ini sudah banyak menghasilkan MoU, karena mereka butuh dan juga mereka percaya bahwa SMK 1 mampu menghasilkan peserta didik yang dibutuhkan oleh perusahaannya.”<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dafik, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karawang, pada 5 April 2017



Pihak perusahaan memang banyak mengadakan kerjasama saat adanya kelas industri. Banyak perusahaan yang menginginkan pekerja yang sudah siap pakai dan terampil dan mereka membuat sesuatu hal agar para calon pekerja sudah terbiasa dengan apa yang mereka lakukan di perusahaan, salah satunya adalah memberikan kurikulum perusahaan agar diterapkan oleh sekolah, mereka menitipkan kurikulum mereka yang mereka rancang untuk diterapkan oleh sekolah tentu dengan adanya kesepakatan. Karena di dunia usaha atau dunia kerja yang ada adalah kompetensi, maka adanya adopsi kompetensi dunia kerja. Soft skill dianggap yang paling utama, kalau soft skill matang, hard skill tak terlalu susah untuk menerapkannya. Sehingga yang perusahaan ingin, bagaimana sekolah berubah secara soft skill, baru nanti titik berat hard skill pada kompetensi yang di perusahaan. Sebenarnya, perubahan kurikulum ini merupakan bagian dari program corporate social responsibility (CSR). Tujuan mereka ingin membantu mengembangkan sekolah supaya mutu lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja.

"Karena itu, apa yang dibutuhkan di bengkel kita masukkan dalam kurikulum. Mereka tak mengubah kurikulum dinas, hanya mempertajam dunia kerja."<sup>78</sup>

Dengan sentuhan industri dalam kurikulum, anak-anak didik tak hanya siap menamatkan sekolah, tetapi juga langsung siap bersaing dan bekerja. Intinya, kurikulum yang dijalankan di sekolah, tidak hanya pada satu kompetensi, tetapi pada semua lini di lingkungan sekolah. Seluruh pemangku kependidikan tentu harus sama kerangka berpikirnya supaya dalam perjalanan

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dafik selaku WAKASEK kurikulum SMKN 1 Karawang, 7 April 2017 di SMKN 1 Karawang

tidak terjadi tumpang tindih kebijakan. Dalam kurikulum terintegrasi tersebut, bobot materi pelajaran dan praktik seimbang. Intinya, secara teori siswa harus menguasai dan harus bisa mempraktikkannya. Namun, sekolah banyak menghadapi kendala salah satunya adalah sekolah masih belum mampu manampung jumlah siswa baru di karenakan banyak sekali yang mendaftar, dan kendala lainnya adalah masih belum meratanya fasilitas di tiap sekolah yang ada maka seharusnya sekolah harus lebih memberikan pelayanan pendidikan yang baik agar peserta didiknya mampu membawa bekal untuk terjun ke dunia industri.

#### **4.3.3 Perusahaan**

Perubahan yang terjadi kepada perusahaan yang berdiri di Karawang adalah diwajibkannya mereka untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Karawang. Salah satunya dengan mereka melaksanakan peraturan dalam menerapkan CSR bentuk pendidikan. Mereka wajib menyalurkan CSR mereka ke sekolah-sekolah yang ada di Karawang. Perubahan yang terjadi pun mereka harus siap untuk menerima karyawannya yang memang asli orang Karawang sebagai bentuk dalam memajukan kota Karawang sebagai kota industri. Perusahaan juga mendapat banyak kendala dalam menyikapi perubahan sosial kependidikan di Karawang, mereka dituntut harus memberikan keuntungan dengan mematuhi beberapa peraturan yang telah di buat untuk ikut memajukan pendidikan yang ada agar kelak perusahaannya pun menerima masyarakat Karawang itu sendiri karena

memang merekalah yang menjadi tempat pencarian nafkah warga Karawang. Maka, mereka wajib untuk memberikan keuntungan untuk warga Karawang sebagai bentuk tanggungjawab sebuah perusahaan.

#### **4.3.4 Pemerintah**

Perubahan sosial kependidikan juga dirasakan oleh pemerintah, dimana mereka harus memfasilitasi berbagai kebutuhan pendidikan juga adanya pemerataan pendidikan bagi warganya. Karawang sebagai kota industri terbesar, kedepan akan dipimpin oleh anak muda yang saat ini sedang belajar. Sehingga dirasa sangat penting bagi pemerintah daerah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap berdaya saing tinggi terlebih di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) seperti saat ini. Arah kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, sesungguhnya merupakan suatu sinergi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pemerintah Kabupaten Karawang melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang akan meningkatkan program-program unggulan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan dan meningkatkannya, baik dalam bidang perhotelan, industrialisasi, otomotif dan lain sebagainya.

“Sehingga diharapkan anak-anak yang lulus sekolah dari SMA atau SMK bisa langsung di terima bekerja diseluruh kawasan-kawasan industri yang ada di Kabupaten Karawang”<sup>79</sup>

Sementara Bapak Dedi mengungkapkan bahwa sebagai langkah konkret untuk menuntaskan program dan kegiatan bidang Pendidikan,

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dedi selaku staf Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada 5 April 2017

Pemuda dan Olahraga sampai tahun 2017 serta menyiapkan rancangan kebijakan kedepannya. Disamping itu, ini bertujuan untuk pemantapan upaya peningkatan aksesibilitas, peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, dan meningkatkan manajemen pelayanan pendidikan dalam sinergitas sumber daya pendidikan. Kendala yang di hadapi pemerintah adalah masih banyak nya masyarakat yang belum tersentuh oleh sosialisasi akan pentingnya pendidikan dan banyak dari masyarakat yang belum mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan karena minimnya beasiswa atau bantuan pemerintah bagi mereka yang berkeinginan sekolah namun mempunyai kendala dalam ekonominya.

Masyarakat yang tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan pada akhirnya menjadi *supporting system* pada ranah industri atau bahkan menjadi pengangguran. Langkah awal untuk mengurangi pengangguran adalah pemerintah perlu meningkatkan perhatian terhadap pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan pengangguran yang didominasi tamatan SMU ke bawah mengindikasikan sulitnya penyerapan angkatan kerja. Tindakan yang dapat dilakukan misalnya perbaikan layanan pendidikan, khususnya pendidikan formal, dan menurangi angka siswa putus sekolah. Selain itu juga, penciptaan lapangan pekerjaan sebagai salah satu prioritas dalam membangun perekonomian adalah tepat dan pemerintah harus konsisten dalam pelaksanaannya atau pencapaian prioritas tersebut.

Salah satu langkah adalah dengan pengelolaan kekayaan daerah yang pastinya harus melibatkan masyarakat setempat. Selama ini banyak masyarakat di suatu daerah yang kaya akan kekayaan daerahnya namun masyarakatnya lebih memilih bekerja di luar negeri, hal itu terjadi karena kurangnya kepercayaan dan tidak menjanjikan dari segi penghasilan. Oleh karena itu, berilah kepercayaan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa mereka tidak hanya bekerja sebagai buruh atau seseorang dengan gaji yang tidak menjanjikan.

Pemerintah Kabupaten Karawang, dalam hal ini Dinas Pendidikan, seharusnya betul-betul melakukan pengelolaan dana CSR dengan baik, dari sekian banyaknya perusahaan yang berdiri di Karawang bagi pembangunan pendidikan. Salah satu upaya untuk mendorong pembangunan kualitas pendidikan, tentu adalah dengan melakukan penyerapan dan mengalokasikan dana CSR secara transparan, professional, akuntabel dan tepat sasaran. Potensi sumber anggaran sangat tinggi, khususnya yang berasal dari sekian banyak perusahaan yang berdiri di Karawang yang menyumbangkan anggaran CSR nya untuk pendidikan di Karawang. Persoalannya, tinggal bagaimana Pemerintah Kabupaten Karawang betul-betul membuat sistem pengelolaan dan pendistribusian dana CSR untuk peningkatan kualitas pendidikan di Karawang.

#### 4.4 Penutup

Berdasarkan seluruh pemaparan yang ada di bab ini, terlihat bahwa Industrialisasi yang gencar di lakukan di karawang mempunyai dampak yang terlihat dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, dampak disini terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang terjadi adalah Terpenuhinya kebutuhan konsumsi, dengan adanya berbagai macam pabrik industri maka mengakibatkan kebutuhan akan barang mudah terpenuhi dengan harga terjangkau. Mengurangi Pengangguran, Pembangunan industri menyerap banyak tenaga kerja yang dibutuhkan, lalu mendorong masyarakat untuk berfikir maju dan terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industri seperti banyaknya usaha kecil untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pembangunan untuk pemenuhan kebutuhan juga semakin meningkat seperti semakin banyak berdirinya bangunan sekolah untuk kebutuhan masyarakat.

Dampak negatif dari adanya industrialisasi di Karawang adalah banyak tatanan yang berubah yang menjadi lebih kompleks, seperti berdirinya bangunan-bangunan besar yang menggeser lahan pertanian lalu muncul pembangunan-pembangunan perumahan yang lebih menggiurkan, munculnya pusat-pusat hiburan dan pusat belanja yang menjadi destinasi masyarakat sebagai pergeseran gaya hidup dan yang pastinya. Gaya hidup masyarakat (*life style*) akan mulai bergeser ke arah konsumtif, hedonis dan lain sebagainya.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami yang namanya perubahan. Adapun perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan

yang lambat dan ada juga perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, dan lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi setiap individu. Pendidikan dijadikan sebagai alat untuk mengasah kemampuan individu karena di dalam proses pendidikan terjadi perubahan yang dimiliki oleh setiap individu berdasarkan pengetahuan emosional, spiritual dan intelektual. Hal tersebut membuat seseorang memaknai pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam kehidupan. Oleh karena perubahan tersebut membuat seseorang melakukan tindakan terhadap perubahan makna pendidikan yang dialami olehnya yaitu dengan menempuh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi.

Persaingan untuk merebut pekerjaan menjadi meningkat. Mereka berupaya untuk mengejar pendidikan setinggi mungkin untuk dapat bekerja di tempat yang mereka idamkan. Industri membuat daerah jadi semakin maju karena persaingan semakin ketat. Bagi yang tidak sanggup bersaing ya akan tersingkirkan. Karena banyak pekerja yang tidak memenuhi standar maka terjadilah perpindahan penduduk, yaitu banyaknya pendatang yang menyingkirkan warga asli yang memang belum atau bahkan tidak dapat

bersaing, sekarang sudah semakin banyak pendatang dan itu membuat sebuah persaingan juga.

Perubahan sosial kependidikan terjadi di berbagai ranah yaitu keluarga, sekolah, perusahaan dan pemerintah. Perubahan sosial dalam ranah keluarga adalah bagaimana cara pandang mereka berubah juga ekonomi meningkat atau bahkan menurun karena lapangan pekerjaan yang terganti. Ranah sekolah adalah adanya kurikulum titipan, kerjasama industri agar siswanya mampu beradaptasi kedepannya juga fasilitas menjadi membaik, ranah perusahaan yaitu memberikan CSR dalam bentuk pendidikan dan menerima pegawai asli Karawang lebih banyak sebagai kontribusi mereka untuk kemajuan Kota Karawang, dan dalam ranah pemerintah, yaitu adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan yang berdiri untuk memberikan CSR dalam bentuk pendidikan, melakukan sosialisasi pendidikan agar pendidikan masyarakat semakin meningkat juga memberikan pelatihan kerja bagi mereka yang tidak dapat bekerja di ranah industri. Pengadaan beasiswa juga sangat dibutuhkan agar pendidikan menjadi rata untuk semua kalangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melihat keseluruhan hasil studi ini, peneliti akan menutup penjelasan dengan sebuah kesimpulan. Daerah Karawang, Jawa Barat sekarang sudah mulai berkembang menjadi kawasan industri yang sebelumnya merupakan daerah agraris (pertanian). Banyak perusahaan mendirikan pabrik - pabrik yang telah mengikis persawahan yang telah lama dikenal sebagai lumbung padi nasional. Sehingga masyarakat Karawang Barat lambat laun mulai beralih profesi yang awalnya petani mejadi karyawan pabrik seiring dengan pertumbuhan industri. Hal tersebut membawa dampak perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat Karawang, mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Perubahan dari segi aspek ekonomi terlihat dari pendapatan rata-rata perkapita masyarakat Karawang. Ketika masih menjadi petani masyarakat memiliki pendapatan yang tidak menentu karena bergantung pada musim panen sawah mereka masing-masing dan pendapatan perkapita masyarakatnya relative rendah. Setelah beralih profesi menjadi karyawan pabrik, masyarakat yang bekerja di pabrik sekarang memiliki pendapatan yang tetap sesuai Upah Minimum Regional (UMR) yang di tetapkan di daerah Karawang. Perekonomian masyarakatnya pun mulai naik seiring dengan naiknya UMR yang terjadi.

Selain itu, industrialisasi yang masuk ke daerah Karawang Barat membawa dampak perubahan dalam aspek pendidikan. Pendidikan masyarakat Karawang ketika masih menjadi daerah agraris relative rendah. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakatnya yang masih menganggap bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting. Seorang anak akan diajarkan bagaimana cara bertani di sawah oleh ayahnya daripada di masukan ke dalam sekolah karena pandangan hidup masyarakatnya masih terpaku pada pertanian. Sehingga seorang anak diharapkan dapat meneruskan pekerjaan ayahnya mengelola sawahnya atau sebagai petani. Dalam cara bertani pun tidak dibutuhkan pendidikan dari lembaga pendidikan atau sekolah sehingga bersekolah di rasakan tidak perlu bagi anak-anak masyarakat Karawang.

Setelah masuknya industrialisasi dan lahan pertanian mulai menyusut karena banyak yang menjual sawahnya. Masyarakat pun mulai menyadari bahwa pendidikan itu merupakan hal yang penting bagi anak-anak mereka. Hal ini dipengaruhi oleh peralihan profesi masyarakat yang awalnya petani menjadi karyawan pabrik. Ketika hendak menjadi karyawan pabrik, individu membutuhkan *skill* yang sesuai bidang pekerjaannya. Banyak bidang dengan *skill* yang berbeda-beda yang dibutuhkan untuk dapat bekerja di dalam pabrik. Sehingga anak-anak membutuhkan pendidikan untuk dapat melatih *skill* tersebut.

Pertumbuhan sekolah berbasis kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pun semakin banyak di Karawang. SMK ini mencetak lulusan yang notabenehnya siap kerja. Sehingga masyarakat menggap bahwa pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan anak-anaknya bekerja. Selain itu, persaingan untuk

mendapatkan pekerjaan yang semakin ketat menyebabkan lahan pekerjaan semakin sempit dan diperuntukan bagi individu-individu yang memiliki kemampuan sesuai standar yang telah ditentukan oleh pabrik-pabrik dan perusahaan yang Karawang. Hal tersebut membuat masyarakat Karawang semakin gencar menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang pendidikan atas agar mampu bersaing di dalam dunia kerja. Masyarakat sudah mulai memaknai pendidikan sebagai suatu hal yang penting.

Pendidikan yang sudah dimaknai sebagai suatu hal yang penting oleh masyarakat mulai disosialisasikan dari ruang lingkup terkecil yaitu keluarga. Orangtua sudah menanamkan sejak dini bahwa pendidikan adalah hal yang penting dalam mencapai kesuksesan bagi anak-anaknya. Selain itu, sekolah-sekolah sudah mulai berdiri secara meluas di Karawang dengan fasilitas yang cukup memadai untuk proses pembelajaran. Sehingga sekolah dapat mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja. Perusahaan pun ikut andil dalam memajukan pendidikan di Karawang dengan memberikan bantuan dana, membangun taman, dan memberikan alat praktik bagi sekolah-sekolah di Karawang. Hal tersebut pun kini sudah diwajibkan oleh pemerintah Karawang bagi setiap perusahaan sejak tahun 2016.

Keberadaan industrialisasi memang membawa dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat Karawang dalam berbagai aspek. Aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Akan tetapi tak dapat di pungkiri bahwa selalu ada dampak negative di dalam hal yang positif, mereka selalu ada beriringan. Dampak negatif yang timbul akibat dari masuknya industrialisasi di Karawang diawali dengan

mulai tergesernya lahan-lahan pertanian masyarakat menjadi pabrik-pabrik dan perusahaan. Sehingga masyarakat banyak yang menjual lahan pertaniannya kepada perusaha-perusahaan yang hendak mendirikan pabrik dan sektor pertanian semakin menyempit. Selanjutnya, akibat dari banyaknya pabrik yang berdiri sehingga lingkungan Karawang menjadi gersang dan banyak limbah pabrik yang mencemari lingkungan sungai, tanah, dan udara. Hal ini disebabkan karena AMDAL yang kurang baik dari beberapa pabrik yang berdiri. Memang tidak semua pabrik yang membuang limbahnya sembarangan akan tetapi sebagian besar pabrik yang lalai akan limbahnya sudah membawa dampak negatif yang besar bagi lingkungan di Karawang.

Dampak negatif yang terjadi akibat dari berkembangnya industrialisasi di Karawang adalah gaya hidup yang konsumtif bagi masyarakatnya. Karena berkembangnya industrialisasi yang diiringi dengan modernisasi dan perkembangan teknologi membuat masyarakat Karawang yang dahulu dikenal sebagai masyarakat desa, kini tak ubahnya seperti masyarakat yang tinggal di Kota. Gaya hidup yang tidak berbeda jauh seperti masyarakat perkotaan karena Karawang kini lambat laun mulai berubah menjadi perkotaan, kota industri.

Terakhir, perubahan sosial kependidikan terjadi di berbagai ranah yaitu keluarga, sekolah, perusahaan dan pemerintah. Perubahan sosial dalam ranah keluarga adalah bagaimana cara pandang mereka berubah juga ekonomi meningkat atau bahkan menurun karena lapangan pekerjaan yang terganti. Ranah sekolah adalah adanya kurikulum titipan, kerjasama industri agar siswanya mampu beradaptasi kedepannya juga fasilitas menjadi membaik, ranah

perusahaan yaitu memberikan CSR dalam bentuk pendidikan dan menerima pegawai asli Karawang lebih banyak sebagai kontribusi mereka untuk kemajuan Kota Karawang, dan dalam ranah pemerintah, yaitu adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan yang berdiri untuk memberikan CSR dalam bentuk pendidikan, melakukan sosialisasi pendidikan agar pendidikan masyarakat semakin meningkat juga memberikan pelatihan kerja bagi mereka yang tidak dapat bekerja di ranah industri. Pengadaan beasiswa juga sangat dibutuhkan agar pendidikan menjadi rata untuk semua kalangan.

## **5.2 Saran**

Untuk melengkapi studi ini, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat diharapkan dapat mengembangkan pendidikan di Karawang, khususnya Kecamatan Karawang Barat. Saran ini dibagi untuk empat aktor yang terlibat dalam perubahan yang terjadi akibat dampak industrialisasi di Karawang.

- Bagi orangtua, yaitu mensosialisasikan anak mereka agar mengenyam pendidikan yang tinggi untuk bekal kehidupannya.
- Bagi sekolah untuk lebih memberikan fasilitas pendidikan yang lebih agar peserta didik mereka mendapatkan pendidikan yang baik juga mampu bersaing saat lulus nanti.

- Bagi perusahaan-perusahaan yang berdiri di Karawang harus benar-benar menyumbangkan CSR dalam bentuk pendidikan sebagai kontribusi untuk pendidikan yang lebih baik.
- Bagi Pemerintah agar memberikan perhatian yang maksimal untuk pendidikan masyarakatnya juga perbanyak beasiswa untuk masyarakat yang memang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kealitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Creswell, John, W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kolip, Usman, Elly M. Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.

Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Parker ,S.R. 1998. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Bina Aksara

Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press

Raho, Bernard. 2014. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero.

Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial dalam Teori Makro*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Klasik dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*.

Bantul: Kreasi Wacana

Soekanto, Soerjono. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suwarsono, Alvin. 2006. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka

LP3ES

Sztompk, Piotra. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenamedia Group.  
Wee, Thee Kian. 2009. *Industrialisasi Di Indonesia Beberapa Kajian*. Jakarta:  
LP3ES.

### **Skripsi**

Cahyadi, Ade Robi. 2011. *Perubahan Sosial Pada Penduduk Asli Akibat Industrialisasi*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia

Pratiknya. 2007. *Pengembangan Kawasan Industri Dalam Meningkatkan Investasi Di Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: UNDIP

Puspita, Melati. 2013. *Dinamika Terbentuknya Pekerja Terampil Industri (Studi Tentang Proses Pembelajaran di SMK Al-Ishlah, Suburhan Cikarang)*. Skripsi. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta

Sa'diah, Ita Halimatus. 2013. *Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Di Kawasan Industri East Jakarta Industrial Park (EJIP)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

### **Jurnal**

Damayanthi, Vivin Retno. 2008. *Proses Industrialisasi Di Indonesia Dalam Prespektif Ekonomi Politik* *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 2 No.1  
Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Jamila, Ellis Mardiana Panggabean, dan Indra Prasetia. 2007. *Pendidikan dan Perubahan Sosial*. *Jurnal Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 1.

Kenichiro, Arai. 2011. *From Water Buffaloes to Motorcycles: The Development of Large-scale Industrial Estates and Their Socio-spatial Impact on the Surrounding Villages in Karawang Regency, West Java*. *Journal Southeast*



*Asian Studies*. Vol. 49, No. 2. <https://kyoto-seas.org/pdf/49/2/490201.pdf>. diakses pada 28 juli 2017.

Lumintang, Juliana. 2015. Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I. *journal "Acta Diurna" Vol IV.No.2*.

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/7256/6759>, diakses pada 28 Noovember 2016.

Munthe, Hadriana Marhaeni. 2007. Modernisasi Dan Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian: Suatu Tinjauan Sosiologis. *Jurnal Harmoni Sosial*. Vol 2, No 1.

Saryani. 2015. Hubungan Pariwisata Dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogtakarta. *Jurnal Media Wisata*, Vol 13, No 2.

Sharma, Rashika and Sylila Monteiro. 2015. Creating Social Change: The Ultimate Goal of Education for Sustainability, *International Journal of Social Science and Humanity* vol 6 no.1 <http://www.ijssh.org/vol6/621-CH381.pdf>, diakses pada 12 Desember 2016.

### **Internet**

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/1996/kp41-1996.pdf>, diakses pada 13 Maret 2017.

<http://www.disdikpora.karawangkab.go.id/>. diakses pada 20 Maret 2017.

<https://karawangkab.bps.go.id/>. diakses pada 20 Maret 2017.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### **Transkrip Hasil Wawancara**

**Informan :** Dinas Pendidikan Karawang

**Tanggal :** 5 April 2017

**A. Tujuan :** Untuk mengetahui lebih tentang pendidikan di karawang khususnya bagaimana pendidikan di ranah maraknya industrialisasi

**B. Pertanyaan Panduan :**

**Identitas diri :**

1. Nama : Dedi
2. Jabatan : Staf dinas pend. Provinsi Jabar
3. Pekerjaan : pns
4. Pendidikan Terakhir: S2

**C. Pertanyaan penelitian :**

**1. Dengan adanya industrialisasi, apakah sistem pendidikan, juga fasilitas pendidikan, mengalami peningkatan kepada masyarakat di karawang?**

Iya. Karena memang banyak perusahaan yang menyalurkan bantuan dan memang sekarang CSR pun diwajibkan untuk perusahaan2 yang berdiri khususnya di karawang

**2. Apakah ada upaya pemerataan pendidikan di karawang?**

Oh iya pasti ada, hanya saja memang kelihatannya belum menyeluruh dan tergantung individunya juga kan, kalo dikasih pendidikan terus dianya gamau ya susah. Kadang mau langsung kerja aja kan susah tidak ada bekal.

**3. Sektor sektor industri yang berdiri di karawang saat ini, apakah memiliki peran dalam pendidikan masyarakat karawang?**

Iya dengan CSR itu atau mereka kadang memasukan kurikulum mereka ke SMK agar siswa smk tersebut langsung siap pakai di perusahaan itu.

**4. Bagaimana index pendidikan masyarakat karawang setelah munculnya industrialisasi?**

Ya langsung ke minat kerja jadi mikirnya di pabrik aja kerja

**5. Apakah ada pergeseran nilai dan fungsi dari pendidikan semenjak adanya industrialisasi?**

Ada. Jadi terkadang orang pengennya langsung bekerja dan menghasilkan uang cuman kan pabrik ya PT gitu butuh orang yang punya sesuatulah yang dapat di perhitungkan.

**6. Bagaimana peran pendidikan bagi masyarakat karawang yang hidup di kota industri? Apakah pendidikan merupakan hal yang utama? Atau hal yang di nomor duakan?**

Pasti pendidikan dimana mana adalaha hal yang utama. Kerja di PT pun minimal kan SMK lah agar menguasai apa2nya. Kalo tidak ada pendidikan ya susah.

**7. Adakah dampak negatif dari munculnya sektor industri terhadap pendidikan di karawang?**

Saya rasa tidak ya. Hanya saja bagi yang tidak mengenyam pendidikan akan sulit karena kan udah jarang bertani jadi kalo kerja di pabrik harus ada bekel juga.

**8. Jika ada, bagaimana pemerintah menangani permasalahan tersebut?**

Pemerintah sudah banyak melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan lalu memberi fasilitas juga.

**9. Adakah kewajiban utama bagi pelaku sektor industri terkait dengan peningkatan pendidikan masyarakat karawang? Seperti bantuan atau csr?**

CSR memang diwajibkan harus ada datanya pula.

**10. Jika ada, apakah setiap sektor mengikuti dan menjalankan aturan tersebut**

Iya sejauh ini iyalah

**11. Dengan danya aturan tersebut, apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap pendidikan di karawang?**

Ada kok. Coba saja ke smk mungkin lebih merasakan

**Informan :** Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah

**Tanggal :** 5 April 2017

**A. Tujuan :** Untuk mengetahui lebih tentang pendidikan yang terjadi dengan maraknya proses industri

**B. Pertanyaan Panduan :**

**Identitas diri :**

1. **Nama** : Bpk Dafik
2. **Jabatan** : Wakasek bidang kurikulum
3. **Pekerjaan** : Guru
4. **Alamat** : Perum pesona asri, klari. Karawang
5. **Pendidikan Terakhir:** S2 teknik manufaktur

**C. Pertanyaan penelitian :**

**1. Bagaimana proses pembelajaran di SMK?**

Pembelajaran disini dibagi 2 yaitu normatif dan adaktif. Yaitu belajar di kelas dan bengkel. Lalu untuk praktek ke bengkelnya untuk kls 12 mendapatkan 3 hari, kls 11, 2 hari dan kls 10 praktek 1 hari. Kls 11 ada praktek industri lgsg ke industri gitu dlm 3 bln taun depan ingin 6 bln. Kita pakai Kurikulum 2013 selama 3 thn terakhir.

**2. Apakah SMK selalu identik dengan kegiatan praktik?**

Ya 50% praktek 50% pembelajaran di kelas kalo peraturannya

**3. Bagaimana bentuk kerjasama sekolah dengan perusahaan?**

Disini kita ada prakerin yaitu praktek kerja industri. Dalam bidang prekrutan juga ada untuk kls 12 dan alumni. Sedangkan magang kita juga ada yaitu 6 bln atau 1 thn itu untuk yang sudah lulus namun dia tidak langsung menjadi karyawan tetap. Gajinya pun 80%

**4. Bagaimana kerjasama antara SMK Karawang dengan perusahaan? Apa ada MoU?**

Ada sekitar 70 perusahaan industri yang kerjasama.

**5. Kelas berapakah yang melaksanakan kerjasama?**

Kelas 11 magang kls 10 ada kelas tertentu yaitu uji teknisa indonesia jadi itu khusus dan kls 12 biasanya langsung perekrutan

**6. Bagaimana pelaksanaan kerjasama? Apakah efektif untuk melatih keterampilan siswa?**

Ya karna udh banyak perusahaan jadi ya tau kerjasama kemana kemananya. Iya tentu, namun ada terkadang yang penempatannya tidak tepat namun masih sejalan atau masih berhubunganlah ilmunya.

**7. Bagaimana peran SMK N 1 Karawang dalam membentuk *soft skill* dan *hard skill* siswa?**

Dengan menerapkan peraturan yang ada yaitu 50% di sekolah dan 50% di lapangan.

**8. Bagaimana data statistik output dari SMK N 1 Karawang? Lebih banyak yang bekerja atau kuliah?**

Karena memang kalo peraturan perundang undangan smk memang diarahkan untuk bekerja. Tidak boleh lebih dari 20% yang lanjut kuliah, kalau tidak ya dianggap gagal mencetak generasi siap kerjanya. Cuman kalo disini mah ga nyampe 10% sih yang lanjut kuliah.

**9. Apakah siswa SMK lebih diarahkan untuk kuliah?**

Tidak, namun tergantung siswanya.

**10. Bagaimana index pendidikan masyarakat karawang setelah munculnya industrialisasi?**

Minat kerja di industri nya banyaklah meningkat hanya saja banyak hrd perusahaan yang mengeluhkan etos kerja kurang baik. Tapi kalo SMK Iya. Alhamdulillah ada ya peningkatan fasilitas2 karna banyak kerjasama dan banyak datang bantuan seperti pemberian alat, unit untuk praktek siswa.

1 memang sudah diakui ya sedikitlah keluhan dari perusahaan2.

**11. Apakah ada pergeseran nilai dan fungsi dari pendidikan semenjak adanya industrialisasi?**

Ya kalau untuk SMK 1 memang untuk mencetak para pekerja yang punya keterampilan baik juga etos kerja baik.

**12. Bagaimana peran pendidikan bagi masyarakat karawang yang hidup di kota industri? Apakah pendidikan merupakan hal yang utama? Atau hal yang di nomor duakan?**

Pendidikan ya memang hal utama agar ada bekal lah untuk kehidupan.

**13. Adakah dampak negatif dari munculnya sektor industri terhadap pendidikan di karawang?**

Kalau saya sih melihatnya masyarakat jadi konsumtif, jadi maunya belanja aja kerjanya kurang makanya perlu pendidikan pembinaan sikap, budi pekerti dan agama.

**14. Adakah kewajiban utama bagi pelaku sektor industri terkait dengan peningkatan pendidikan masyarakat karawang? Seperti bantuan atau csr?**

Bantuan CSR banyak ya kami terima. Salah satunya taman lalu toilet, bank sampah. Mobil pun kita dapat di program toyota berbagi

**15. Dengan adanya aturan tersebut, apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap pendidikan di karawang?**

Ada. Karna sangat membantulah untuk proses pembelajaran di sekolah. Bikin sekolahan juga indah dan nyaman

**Informan :** Keluarga Pekerja Industri

**Tanggal 17-19 April 2017**

**A. Tujuan :** Untuk mengetahui lebih tentang pandangan terhadap pendidikan dan pola hidup keluarga di tengah industrialisasi

**B. Pertanyaan Panduan :**

**Identitas diri :**

- 1. Nama** : Ismayanto EP. S.E (50)
- 2. Nama Istri** : Rustini S.Pdi (guru) (49)
- 3. Jumlah Anak** : 4 (Abdurahman Irfan, 23, kerja di pabrik toyota)  
(Abdurrafi, 22, UPI elektro)  
(Karimah Robiya, 21, lulus unsika, ekonomi)  
(Aulia, 20, unsika, komunikasi)
- 4. Lama Tinggal** : Sedari kecil usia TK sepertinya
- 5. Pekerjaan** : Pegawai Pabrik Percetakan Uang Peruri
- 6. Alamat** : Perum Singaperbangsa. Jl Arwana IV Blok C3 No 17/06.  
Teluk Jambe, Karawang
- 7. Pendidikan Terakhir:** S1

**C. Pertanyaan penelitian :**

**1. Mengapa anda menyekolahkan anak anda?**

Ingin anak mendapatkan wawasan dan menguasai ilmu untuk bekalnya kelak

**2. Apakah pendidikan hal yang penting bagi keluarga anda?**

Untuk saya dan istri pendidikan sangat penting. Karena kan memang bukan hanya gelarnya tapi juga tata kerama dan untuk dapat pekerjaan sangat butuh pendidikan yang layaklah setidaknya.

**3. Berhubungan dengan maraknya industrialisasi, adakah hal yang berdampak secara negatif pada keluarga anda? Secara khusus dilaam bidang pendidikan?**

Kalo dari kesehatan sih ngersain ya banyak ase2 gitu dari pendidikan juga jadi anak di sekolahin di smk kalo untuk dapat lapangan kerja disini. Anak saya 2 lulusan SMK 1 dan yg satunya SMK 2 itu tapi ya lanjut kuliah. Yg pertama aja itu langsung kerja males kuliah

**4. Adakah kesulitan untuk mencapai pendidikan tertentu di karawang?**

Sebenarnya sih iya. Istri saya guru inginnya anak guru juga hanya saja kan anak maunya apa dan banyak itu yang di daerah2 dalem karawang susah sekolah karna di kota semua kan cuman sekarang sudah mendinglah sepertinya sudah bisa sekolah cuman ya kalo mau sekolah bagus juga harus bagus nilainya. Kadang kan ga semua anak pintar ya

**5. Apa tujuan anda menyekolahkan anak?**

Ya itu untuk mencapai apa yang dicitakan anak dan bekal hidup dia

**6. Apakah saat ini pendidikan merupakan hal utama dalam mencari pekerjaan?**

Iya. Tentu. Karena saya merasakan lah kalo pendidikannya S1 aja belum tentu langsung jadi pengawas saya pun ga langsung jadi pengawas kok ini

**7. Sampai jenjang mana anda akan menyekolahkan anak anda?**

Ya sampai s2 lah kalo bisa tergantung anak dan biaya nya juga

**8. Apakah anda akan menyekilahkan anak anda di atas pendidikan anda sebelumnya?atau sama?**

Kami mah orangtua inginnya lebih cuman tergantung anaklah

**9. Jika di atas anda, mengapa?**

Selama masih bisa membiayai dan memotivasi insyaAllah. Kan untuk wawasan juga



“Mengapa? Karena kota ini kan jadi kota industri, semakin banyak orang dari luar Karawang yang kesini untuk mencari kerja. Akhirnya kita semakin tersingkir toh? Makannya harus punya pendidikan yang lebih tinggi”

### **3. Informan : Keluarga Pekerja Industri**

**A. Tujuan :** Untuk mengetahui lebih tentang pandangan terhadap pendidikan dan pola hidup keluarga di tengah industrialisasi

**B. Pertanyaan Panduan :**

#### **Identitas diri :**

- 1. Nama** : Suprat (47)
- 2. Nama Istri** : Hastuti Setyo Rini (47 ibu rumah tangga)
- 3. Jumlah Anak** : 3 (Cahyo Adi Sutrisno, 22, Esa Unggul, Ekonomi)  
(Rizka Dwi Wulandari, 19, UMM, Bhs. Inggris)  
(Drajat tri Bimantoro, 12, SD Palumbun Sari 1 kls 6)
- 4. Lama Tinggal** : 1991-2017 (26 tahun)
- 5. Pekerjaan** : Pegawai PT. Tsubaki Indonesia Trading
- 6. Alamat** : Nagasari, Perum Green garden Blok B no B2. Karawang
- 7. Pendidikan Terakhir:** S1

#### **C. Pertanyaan penelitian :**

##### **1. Mengapa anda menyekolahkan anak anda?**

Karena tidak mau karir anak saya seperti saya. karena saya dulu hanya lulusan SLTA lalu saya benar2 kerja di pabrik itu dari bawah dan akhirnya saya nyambi lanjut kuliah S1 dan memang perjuangannya sulit. Maka dari itu saya ingin anak saya ya mudahlah kedepannya.

##### **2. Apakah pendidikan hal yang penting bagi keluarga anda?**

Bagi saya penting. Karena itu membentuk pola pikir kan jadi ya kita ada level nya ngomong juga sama orang ga sembarangan. Nerima apa2 ga asal nerima karna pola pikir kita terbentuk. Harus di kokohkan pola pikir yang positifnya

**3. Berhubungan dengan maraknya industrialisasi, adakah hal yang berdampak secara negatif pada keluarga anda? Secara khusus dilaam bidang pendidikan?**

Saya sih ngeliatnya secara positif nya. Jadinya semakin maju kan karena persaingan semakin ketat. Bagi yang tidak sanggup bersaing ya akan tersingkirkan. Apalagi buat yang masih di daerah dan tidak mengenyam pendidikan yang begitu bagus jadi sulitlah untuk bersaing saya rasa.

**4. Adakah kesulitan untuk mencapai pendidikan tertentu di karawang?**

Saya sebenarnya tidak nyari elit atau tidaknya sekolah yang penting proses pembelajarannya. Cuma memang di karawang nyari sekolah yang berkelas cukup sulit bagi yang tidak benar2 mampu secara otak dan finansial.

**5. Apa tujuan anda menyekolahkan anak?**

Ya karna tidak mau anak saya hanya punya pola pikir untuk menjadi pekerja. Kalo bisa bikin usaha sendiri saja. Karna saya merasakan bagaimanalah sulitnya itu.

**6. Apakah saat ini pendidikan merupakan hal utama dalam mencari pekerjaan?**

Secara umum iya. Bagi saya ya tidak juga asal ada skill nya dan memang motivasi dalam dirinya baik ya pekerjaan juga akan di dapat.

**7. Sampai jenjang mana anda akan menyekolahkan anak anda?**

S1 sudah oke cuman kita lihat nantilah prosesnya gimana

**8. Apakah anda akan menyekolahkan anak anda di atas pendidikan anda sebelumnya?atau sama?**

Karena saya dulu SLTA dan setelah kerja baru lanjut kuliah jadi saya ingin anak saya diatas sayalah. S1 dulu ya cukup nanti kalo ada uang lanjut silahkan.

**9. Jika di atas anda, mengapa?**

Belajar dari pengalaman saya saja dan istri saya kan hanya lulusan SMA doang juga kan dan emang sempet kerja di pabrik hanya jadi buruh.

### **3. Informan : Keluarga Pekerja Industri**

**A. Tujuan :** Untuk mengetahui lebih tentang pandangan terhadap pendidikan dan pola hidup keluarga di tengah industrialisasi

**B. Pertanyaan Panduan :**

#### **Identitas diri :**

1. **Nama** : Dwiyanto, 50 thn
2. **Nama Istri** : Supartinah, 48 thn, guru
3. **Jumlah Anak** : 3 (Rizky Anggia, 25 thn, sudah lulus s1 namun blm bekerja)  
(Nurul Anggita, 20 thn, kuliah di UNY)  
(Anggit Ikhsananto, 14 thn, mts)
4. **Lama Tinggal** : Dari lahir
5. **Pekerjaan** : karyawan pabrik peruri
6. **Pendidikan Terakhir:** s1
7. **Alamat** : jalan arwana, peruri, karawang.

**C. Pertanyaan penelitian :**

1. **Mengapa anda menyekolahkan anak anda?**  
Sebagai bekal anak di kehidupannya nanti. Agar mampu bersaing
2. **Apakah pendidikan hal yang penting bagi keluarga anda?**  
Sangat penting
3. **Berhubungan dengan maraknya industrialisasi, adakah hal yang berdampak secara negatif pada keluarga anda? Secara khusus dlaam bidang pendidikan?**  
Tidak, karena ya pendidikan tetap harus dijalankan
4. **Adakah kesulitan untuk mencapai pendidikan tertentu di karawang?**

Iya, khususnya untuk pendidikan lanjutan seperti sma yg benar2 bermutu dan universitas yang bagus juga masih belum ada

**5. Apa tujuan anda menyekolahkan anak?**

Ya agar mereka punya wawasanlah. Mampu beradaptasi dengan ilmu dan akhlak

**6. Apakah saat ini pendidikan merupakan hal utama dalam mencari pekerjaan?**

Ya. Sekarang masih lihat jenjang

**7. Sampai jenjang mana anda akan menyekolahkan anak anda?**

Sampai jenjang tertinggi yang kami mampu

**8. Apakah anda akan menyekilahkan anak anda di atas pendidikan anda sebelumnya?atau sama?**

Kepinginnya mah lebih ya insyaAllah lebih lah

**9. Jika di atas anda, mengapa?**

Karena jaman sudah berubah, pendidikan merupakan hal yang utama

**Informan : Keluarga Pekerja Industri**

**A. Tujuan :** Untuk mengetahui lebih tentang pandangan terhadap pendidikan dan pola hidup keluarga di tengah industrialisasi

**B. Pertanyaan Panduan :**

**Identitas diri :**

1. **Nama** : Dian, 40 thn
2. **Nama Istri** : Rina, 38 thn, ibu rumah tangga, jaga warung
3. **Jumlah Anak** :2 (Iqbal S, 16 thn, 3 smk) (Mega Pertiwi, 12 thn, 1SMP)
4. **Lama Tinggal** : Dari lahir
5. **Pekerjaan** : karyawan Karyawan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia
6. **Pendidikan Terakhir:** SMK
7. **Alamat** : jalan Nagasari, karawang.

**C. Pertanyaan penelitian :**

**1. Mengapa anda menyekolahkan anak anda?**

Agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat

**2. Apakah pendidikan hal yang penting bagi keluarga anda?**

Ya, lumayan pentinglah

**3. Berhubungan dengan maraknya industrialisasi, adakah hal yang berdampak secara negatif pada keluarga anda? Secara khusus dilaam bidang pendidikan?**

Pendidikan sekarang mah harus bener2 pinter dan kalo mau sekolah bagus harus ada modalnya. Walaupun anak saya iqbal gratis karna beasiswa tapi kan ada embel2nya lah ya.

**4. Adakah kesulitan untuk mencapai pendidikan tertentu di karawang?**

Ada, kalo mau kuliah bagus keluar karawang dulu dan butuh biaya yang lumayanlah

**5. Apa tujuan anda menyekolahkan anak?**

Agar bergunalah nanti, kerasalah nanti pas gede

**6. Apakah saat ini pendidikan merupakan hal utama dalam mencari pekerjaan?**

Iya, saya merasakan itu. terkadang juga ada yg kerja dulu di PT trus ada yg dibayarin untuk lanjutkuliah ato kadang keinginan sendiri kuliah dgn biaya sendiri

**7. Sampai jenjang mana anda akan menyekolahkan anak anda?**

Maunya yang tinggilah, liat nanti bagaimana

**8. Apakah anda akan menyekolahkan anak anda di atas pendidikan anda sebelumnya?atau sama?**

Iya, insyaAllah

**9. Jika di atas anda, mengapa?**

Agar lebih baiklah. Saya kan di pabrik jadi ya merasakan jenjang karir bagaimana naiknya asal tekun dan kadang gelar menjadi acuan

Lampiran 3

**INSTRUMEN PENELITIAN**

BAB	KOMPONEN DATA	Teknik Primer				Teknik Sekunder		
		P	WM	WSL	Bio	Dokumentasi	Internet	Buku/ J/S-T
I	Pendahuluan							
	1.1 Latar Belakang Masalah	√		√		√	√	√
	1.2 Permasalahan	√						
	1.3 Tujuan Penelitian							
	1.4 Manfaat Penelitian							
	1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis						√	√
	1.6 Kerangka Konseptual						√	√
	1.6.1 Konsep Perubahan Sosial						√	√
	1.6.2 Kawasan Industri						√	√
	1.6.3 Konsep Perubahan Makna Pendidikan							√
	1.7 Kerangka Pemikiran	√						
	1.8 Pendekatan Penelitian							
	1.8.1 Teknik Pengumpulan Data	√	√	√				
	1.8.2 Fokus Penelitian							
	1.8.3 Subjek Penelitian	√			√			







V	4.2 Dampak Industrialisasi	√	√	√	√	√	√	√	√
	4.3 Perubahan Sosial Kependidikan	√	√	√	√	√	√	√	√
	4.3.1 Keluarga	√	√	√	√	√	√	√	√
	4.3.2 Sekolah	√	√	√	√	√	√	√	√
	4.3.3 Perusahaan	√	√	√	√	√	√	√	√
	4.3.4 Pemerintah	√	√	√	√	√	√	√	√
	4.4 Penutup								
	Penutup								
	5.1 Kesimpulan	√							√
	5.2 Saran	√							

Keterangan :

- P** : Pengamatan  
**WM** : Wawancara Mendalam  
**WSL** : Wawancara Sambil Lalu  
**B** : Biografi  
**BK/J/S-T** : Buku, Jurnal, Skripsi, Tesis

## RIWAYAT HIDUP



**Aina Zulfa Karimah**, lahir di Jakarta, 31 Oktober 1994. Memulai pendidikannya di TKIT Ar-Rahman, Cawang, Jakarta Timur, selama dua tahun (1998 – 2000). Setelah itu, melanjutkan pendidikannya di SDIT Al-Hikmah, Mampang, Jakarta Selatan (2000 – 2006). Setelah itu melanjutkan jenjang yang lebih tinggi di SMPIT As-Syifa Boarding School Subang, Jawa Barat (2006 – 2010). Memasuki SMA, penulis melanjutkan ke tempat yang sama yaitu SMAIT As-Syifa Boarding School Subang, Jawa Barat (2010 – 2012).

Tahun 2012 melalui jalur SNMPTN tulis penulis melanjutkan kuliah di Jurusan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta selama satu tahun lalu pada tahun 2013 kembali melanjutkan kuliah Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Penulis selama kegiatan perkuliahan pernah melakukan kuliah lapangan di Baduy, Banten pada 2013 dan di Desa Cipayung, Banten pada 2015 juga melakukan Praktek Penelitian Sosial (PPS) di Batturaden, Purwokerto, Jawa Tengah pada Bulan Januari 2016.

Penulis aktif dalam organisasi kampus BPRS ERAFM-UNJ (radio kampus). Penulis pernah melakukan praktik kerja mengajar di SMA Negeri 22 Jakarta (1 Agustus –15 November 2016). Penulis bisa dihubungi melalui jejaring sosial seperti *Instagram*, *path* dan *facebook* ainazulfakarimah dan aina zulfa atau email: ainazulfakarimah@gmail.com.